

## BAB V

### DESKRIPSI HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di *SMP Khadijah Islamic School* Cilandak-Lebak Bulus, Jakarta Selatan. *SMP Khadijah Islamic School* berdiri di bawah Yayasan Amal Pendidikan Sosial Islam (YAPSI) merupakan sekolah khusus muslimah yang berasal dari kalangan dhuafa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah kelas sebanyak lima kelas (VIII 1, 2, 3, dan 4) dan rata-rata jumlah siswa setiap kelas yakni 20 orang.

Dalam penelitian ini subjek penelitian dibagi menjadi dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Pemilihan kelas penelitian dilakukan secara random, terpilih kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan VIII.3 sebagai kelas Kontrol. Untuk jumlah siswa masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. 1**

**Data Subjek Penelitian**

Kelas	Subjek Penelitian	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		P	L	
VIII. 1	Kelas Eksperimen	20	0	20
VIII. 3	Kelas Kontrol	20	0	20
	Jumlah Siswa Seluruhnya			40

#### B. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yakni pada tanggal 17, 18, dan 19 Juli 2013, alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2x45 menit. Berikut merupakan jadwal pelaksanaan penelitian menulis puisi epik pada kelas Kontrol dan eksperimen.

**Tabel 5. 2**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen**

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	Selasa, 17 Juli 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendahuluan</li> <li>• Kegiatan pembelajaran 1 menulis puisi epik.</li> <li>• Memberikan tes awal (<i>pretes</i>) pada kelas eksperimen</li> </ul>
2.	Rabu, 18 Juli 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan hasil tes awal siswa menulis puisi epik (evaluasi).</li> <li>• Kegiatan pembelajaran 2 menulis puisi epik dengan penerapan strategi motivasional ARIAS berorientasi karakter.</li> </ul>
3.	Jum'at, 19 Juli 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyaksikan film R. A. Kartini .</li> <li>• Memberikan tes Akhir (<i>Posttes</i>).</li> </ul>

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan pendahuluan/ pembuka pada siswa kelas VIII. 1 SMP *Khadijah Islamic School*. Perkenalan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran menulis puisi epik dengan metode terlangsung. Setelah pembelajaran dilakukan, selanjutnya siswa diberikan tes awal (*pretes*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi epik, adapun materi pada tes awal yakni menulis puisi epik bebas. Setelah memberikan tes awal, pada pertemuan berikutnya guru membagikan hasil menulis puisi epik kepada siswa dan bersama siswa melakukan evaluasi.

Setelah kegiatan evaluasi bersama dilakukan, dilaksanakannya kegiatan pembelajaran puisi epik dengan penerapan strategi motivasional ARIAS berorientasi karakter dengan tujuan pada pertemuan berikutnya terjadi peningkatan pada hasil tes akhir siswa menulis puisi epik. Setelah siswa mendapatkan pembelajaran tentang puisi epik, selanjutnya guru mempertontonkan film R.A. Kartini sekaligus sebagai landasan utama (*subject matter*) siswa dalam menulis puisi epik dan bagian dari rangkaian strategi motivasional ARIAS. Setelah

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyaksikan film R. A. Kartini yang berdurasi 25 menit, siswa ditugaskan menyelesaikan tes akhir (*posttes*) menulis puisi epik pada tes akhir.

Langkah penerapan strategi motivisional *ARIAS* berorientasi karakter dalam pembelajaran menulis puisi epik secara lengkap tercantum pada instrumen RPP yang telah penulis buat dan terlampir pada bab sebelumnya.

**Tabel 5. 3**

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol**

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	Selasa, 17 Juli 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendahuluan</li> <li>• Kegiatan pembelajaran 1 menulis menulis puisi epik</li> <li>• Memberikan tes awal (<i>pretes</i>) pada kelas Kontrol.</li> </ul>
2.	Rabu, 18 Juli 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan hasil tes awal siswa menulis puisi epik.</li> <li>• Kegiatan pembelajaran 2 menulis menulis puisi epik dengan menggunakan metode terlangsung.</li> </ul>
3.	Jum'at, 19 Juli 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan <i>subject matter</i> pada siswa yang hendak dijadikan puisi epik, yakni R. A. Kartini</li> <li>• Memberikan tes Akhir (<i>Posttes</i>).</li> </ul>

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas Kontrol diawali dengan kegiatan pendahuluan/ pembuka pada siswa kelas VIII. 3 SMP *Khadijah Islamic School*. Perkenalan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran menulis puisi epik. Setelah pembelajaran dilakukan, selanjutnya siswa diberikan tes awal (*pretes*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi epik, adapun materi pada tes awal yakni menulis puisi epik bebas. Setelah memberikan tes awal, pada pertemuan berikutnya guru membagikan hasil menulis puisi epik kepada siswa.

Setelah guru selesai memberikan hasil tes awal pada siswa, selanjutnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran puisi epik yang kedua dengan metode terlangsung, tujuannya pada pertemuan berikut terjadi peningkatan pada hasil tes akhir siswa menulis puisi epik. Setelah siswa mendapatkan pembelajaran tentang

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

puisi epik, selanjutnya guru memberikan tema (*subject matter*) pada siswa yang hendak dijadikan landasan siswa dalam menulis puisi epik, yakni R. A. Kartini.

Setelah guru memberikan tema (*subject matter*), siswa ditugaskan menyelesaikan tes akhir (*posttes*) menulis puisi epik. Langkah penerapan metode terlangsung dalam pembelajaran menulis puisi epik kelas Kontrol secara lengkap tercantum pada instrumen RPP yang telah penulis buat dan terlampir pada bab sebelumnya.

Pada akhir pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh data berupa data primer dan data sekunder. Data yang sekunder yang diperoleh dari berbagai instrumen yang disiapkan peneliti di antaranya, instrumen wawancara pada guru dan siswa, angket respons siswa, angket motivasi siswa, observasi siswa terhadap pembelajaran, observasi proses pembelajaran yang dilakukan dua observer termaksud peneliti serta observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Data primer diperoleh dari hasil tes menulis puisi epik siswa. Tes menulis puisi epik dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posttes*). Untuk memperkecil unsur subjektifitas dalam pemberian nilai, kedua tes dinilai oleh dua orang penilai untuk menghasilkan skor menulis puisi epik siswa. Penilaian yang dilakukan berdasarkan kriteria yang disiapkan peneliti setelah sebelumnya telah dinilai oleh ahli menulis dan ahli sastra. Adapun kualifikasi penulis dalam penunjukan penilai tersebut sebagai berikut.

1. Penilai yang ditunjuk mengetahui dan memahami kriteria penilaian menulis puisi epik yang telah ditentukan.
2. Penilai yang ditunjuk telah berpengalaman dalam memberikan penilaian terhadap hasil menulis puisi siswa.

Berdasarkan kualifikasi tersebut, maka penilai yang dilibatkan untuk memberi penilaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ibu Dwi Febri Setyawati, S.Pd selaku selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII (1, 2, 3, dan 4) SMP *Khadijah Islamic School*.
2. Ibu Dewi Yanti, S.Pd selaku peneliti di SMP *Khadijah Islamic School*.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya kedua penilai mengolah skor tersebut menjadi nilai, penilaian yang telah dilakukan oleh kedua penilai tersebut menghasilkan skor atau nilai variatif. Guna menyederhanakan deskripsi analisis data tes awal dan akhir, nilai yang diperoleh siswa kemudian diklasifikasikan pada kelas/ kategori nilai tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan pengklasifikasian tersebut, peneliti akan memaparkan penilaian *pretes* dan *posttes* siswa pada masing-masing klasifikasi tersebut.

### **C. Profil Kemampuan Menulis Puisi Epik, Siswa Kelas VIII SMP *Khadijah Islamic School***

Dalam menganalisis profil kemampuan menulis puisi epik siswa kelas VIII SMP *Khadijah Islamic School*, peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara awal yang dilakukan pada siswa. Wawancara pertama/ awal yang dilakukan pada siswa adalah untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi epik serta motivasi/ minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi epik sebelum guru memberikan perlakuan.

Dalam analisis dan deskripsi profil kemampuan menulis puisi epik siswa ini, peneliti menggunakan kode responden untuk menggantikan nama siswa. Kode responden ditetapkan berdasarkan nomor urut siswa yang telah diacak oleh peneliti. Berikut analisis profil kemampuan menulis puisi epik siswa kelas VIII SMP *Khadijah Islamic School* berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada wawancara awal.

#### **Responden: 01**

Responden 01 mengungkapkan bahwa sebelum penelitian ini dilaksanakan, ia telah mendapatkan pembelajaran puisi epik, namun merasa pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak dipahami dengan baik. Pembelajaran puisi epik diperoleh ketika guru menerangkan secara singkat tentang jenis-jenis puisi saat berada di kelas VII semester dua.

Responden 01 memiliki minat yang cukup pada puisi epik sebelumnya, namun karena materi terkait puisi epik yang diberikan guru tidak mendalam, maka ia merasakan kesulitan untuk memahaminya, meski pernah sekali ia mencoba

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menulis puisi epik. Faktor yang memengaruhi kesulitan yang dirasakan, di antaranya: puisi epik yang berbentuk naratif panjang, kurangnya motivasi diri untuk memperdalam kemampuan menulis puisi epik, meski sebenarnya ingin lebih baik lagi dalam menulis puisi epik. *Saya merasakan sulit karena puisi epik panjang, dan kurang motivasi saya untuk menulis puisi epik.*

Harapan responden 01 terhadap pembelajaran menulis puisi epik adalah ingin mendapatkan pembelajaran yang mampu memotivasi serta penjelasan yang jelas dan lengkap terkait materi puisi epik itu sendiri.

### **Responden: 02**

Responden 02 mengungkapkan bahwa sebelumnya ia pernah mendapatkan pembelajaran puisi epik, namun tidak terlalu jelas. Pembelajaran puisi epik didiapatkan pertama kali ketika berada di kelas VII semester dua. Ia mengungkapkan bahwa pembelajaran puisi epik yang didapatkan saat itu dirasakan kurang mendapatkan penjelasan rinci dari guru terkait materi puisi epik.

Responden 02 mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran puisi sebelumnya, ia merasakan kebingungan karena ketidak jelasan dan kurang mendalamnya materi yang diberikan guru. Pada saat kelas VII semester dua, responden pernah menulis puisi epik. Responden merasakan kesulitan dalam menulis puisi epik dengan alasan bahwa ia tidak termotivasi dalam menulis puisi epik, serta merasa bahwa puisi epik itu sulit dipahami.

Harapan responden 02 terkait pembelajaran menulis puisi epik selanjutnya adalah mendapatkan pemberian materi yang lebih jelas, terperinci, dan memotivasi, karena ia memiliki keinginan untuk dapat menulis puisi epik dengan lebih baik lagi dari sebelumnya. *Saya ingin mendapatkan pembelajaran yang lebih jelas lagi, yang lebih memotivasi saya dalam menulis.*

### **Responden 03**

Responden 03 mengungkapkan bahwa sebelumnya pernah mendapatkan pembelajaran puisi epik saat berada di kelas VII semester dua. Pembelajaran yang didapatkan saat itu dirasakan responden tidak mendalam. Saat itu responden

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan materi puisi epik sebatas guru mengenalkan saja tentang apa jenis-jenis puisi.

Pembelajaran puisi epik yang diberikan guru saat itu dirasa tidak membuatnya terpahami dengan baik, meski ia pernah menulis puisi epik. Menulis puisi epik dirasa sangat sulit dan tidak menarik baginya dibanding menulis puisi bebas atau puisi yang lainnya. Puisi epik sangatlah berbeda dengan puisi lain, ia merasakan puisi epik seperti sesuatu yang asing dan tidak menarik baginya.

Responden 03 memiliki keinginan untuk dapat memahami puisi epik dengan lebih baik lagi, agar dapat menghilangkan rasa keasingan puisi epik dalam dirinya, dan mampu menulis puisi epik dengan baik. harapan responden terkait pembelajaran puisi epik selanjutnya adalah mendapatkan penjelasan yang lebih baik dan jelas serta dapat memberikan/ membangkitkan motivasinya dalam pembelajaran menulis puisi epik

#### **Responden 04**

Responden 04 mengungkapkan hal yang sama dengan ketiga responden sebelumnya bahwa pernah mendapatkan pembelajaran puisi epik sebelumnya. Pembelajaran puisi epik pertama kali diperoleh ketika berada di kelas VII, saat itu responden merasa tidak mendapatkan pembelajaran puisi epik dengan jelas.

Responden merasa tidak terpahami dan mengerti dengan baik terkait materi puisi epik, karena pembelajaran yang diberikan hanya sebatas saja. Ia merasakan kebingungan dalam belajar puisi epik. Saat kelas VII responden pernah ditugaskan guru menulis puisi epik, namun menemui beberapa kesulitan. Kesulitan yang diungkapkan responden 04 yang utama adalah pemberian materi yang kurang mendalam/ jelas, motivasi dirinya dalam pembelajaran puisi epik yang kurang, serta sulitnya pencapaian ide yang hendak diungkapkan dalam puisi, majas, hingga pemilihan kata-kata yang sesuai dengan puisi epik.

Responden memiliki keinginan untuk dapat lebih memahami puisi epik dengan baik, agar ia dapat mengembangkan kemampuannya dalam menulis puisi epik. Responden memiliki harapan agar mendapatkan pembelajaran puisi epik

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menarik, guru menjelaskan dengan lebih mendalam agar ia mampu menulis puisi epik yang baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan dalam puisi epik.

#### **Responden 05**

Pada wawancara awal ini, responden 05 mengungkapkan bahwa sebelumnya ia belum pernah belajar puisi epik, bahkan ia sama sekali tidak mengenal atau mengetahui apa itu puisi epik. Pernyataan yang diberikan berbeda dengan keempat responden sebelumnya, karena responden merupakan siswa baru pindahan dari Padang. Sehingga pertanyaan yang mampu terjawabkan hanya pertanyaan nomor 1, 8, dan 10.

Responden 05 menyatakan bahwa ia ingin mengenal dan mengerti tentang puisi epik. Harapannya terkait pembelajaran puisi epik yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran yang menyenangkan, tidak terlalu serius, terdapat hal-hal yang menarik dalam pembelajaran yang diberikan guru, seperti menggunakan musik, gambar, atau video agar dapat memotivasi dalam pembelajaran puisi epik.

#### **Responden 06**

Responden 06 mengungkapkan bahwa ia pernah mendapatkan pembelajaran puisi epik saat berada di kelas VII semester dua. Pembelajaran yang diberikan guru belum dapat dipahami dengan baik olehnya, karena penyampaian materi puisi epik disampaikan hanya sekilas oleh guru ketika memberikan penjelasan tentang macam/ jenis-jenis puisi. Bagi responden pembelajaran puisi epik sulit dibandingkan dengan puisi lainnya, dalam puisi epik kita tidak dapat mengungkapkan sesukanya siapa yang akan dijadikan subjek, harus yang memiliki ciri-ciri kepahlawanan. Selain itu, puisi epik yang biasanya panjang merupakan suatu kendala baginya. Semakin panjang, akan semakin membutuhkan ide yang banyak serta pilihan kata yang beragam

Dalam pembelajaran puisi epik yang didapatkan sebelumnya, responden 06 mengungkapkan bahwa ia tidak memiliki ketertarikan yang sangat dalam menulis puisi. Ia merasakan kurang termotivasi akibat materi yang disampaikan kurang dipahami, dan kesulitan yang dirasakan terkait puisi epik itu sendiri. Dalam pembelajaran selanjutnya, responden ingin mendapatkan pembelajaran

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



puisi epik dengan lebih jelas dan rinci, serta mampu memotivasi agar kemampuannya dalam menulis puisi epik dapat lebih berkembang. *Pembelajaran yang sangat memotivasi saya dalam menulis puisi epik, serta penjelasan yang jelas dari guru.*

### **Responden 07**

Responden 07 menyatakan bahwa ia pernah belajar puisi epik saat berada di kelas VII semester dua. Responden mengungkapkan bahwa saat belajar puisi epik di kelas VII, ia belum mendapatkan penjelasan yang jelas dan lengkap, sehingga ia merasa kurang mengerti tentang puisi epik.

Responden merasakan kebingungan, karena materi yang disampaikan guru kurang jelas, meski ia pernah mendapat latihan menulis puisi epik oleh guru saat berada di kelas VII. Responden menginginkan agar lebih dapat memahami dengan baik tentang puisi epik, agar kemampuannya dalam menulis puisi epik dapat lebih baik lagi.

Responden merasakan pembelajaran puisi saat kelas VII itu kurang memotivasi dirinya, materi disampaikan kurang mendalam, serta banyak kesulitan yang ia rasakan terkait puisi epik, salah satunya adalah permasalahan pemilihan kata. Menurutnya, karena puisi epik adalah puisi yang berkenaan dengan kepahlawanan, sehingga bagaimana bentuk pilihan kata yang sesuai dan cocok dengan tema kepahlawanan tersebut.

Harapan responden pada pembelajaran menulis puisi selanjutnya, yakni guru dapat menjelaskan materi puisi epik dengan jelas, berikan contoh-contoh puisi epik, guru dapat mengajarkan bagaimana pemilihan kata yang tepat dalam menulis puisi epik, serta pembelajaran dengan model-model yang menarik dan memotivasi, seperti belajar di luar kelas, sambil melihat pemandangan alam, atau menonton film-film yang terkait dengan kepahlawanan.

### **Responden 08**

Puisi epik merupakan hal yang baru bagi responden 08, meski ia sangat gemar menulis puisi. Sebelumnya responden belum pernah mendapatkan pembelajaran/ materi tentang puisi epik, namun ketika peneliti menyampaikan

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa puisi epik adalah puisi yang berkenaan dengan kepahlawanan berupa naratif (panjang), ternyata ia mengetahui beberapa contoh puisi epik karya pengarang terkenal.

Responden mengungkapkan bahwa baru kali ini mendengar istilah puisi epik. Selama ini hanya mendapatkan penjelasan tentang puisi secara umum, ciri-ciri puisi, dan unsur-unsur yang harus ada dalam puisi. Responden menjelaskan bahwa, apabila puisi epik yang dimaksud adalah yang berkenaan dengan kepahlawanan, atau menceritakan tentang seorang pahlawan, maka ia pernah menulis puisi demikian, meski tidak mengetahui bahwa itu adalah puisi epik. Puisi yang ditulisnya berjudul Raden Ajeng Kartini, merupakan puisi yang dibuat dalam rangka mengikuti lomba menulis puisi antar kelas saat perayaan hari Kartini, saat itu ia berada di kelas VII pada sekolah sebelumnya.

Bagi responden, menulis puisi Raden Ajeng Kartini saat itu bukanlah hal yang mudah. Mengungkapkan tentang Kartini dan perjuangan Kartini dalam puisinya menuntut ia harus mengetahui lebih banyak fakta- fakta tentang Kartini, agar hal terkait Kartini yang diungkapkan dalam puisinya berlandaskan sesuatu yang fakta, bukan opininya semata. Responden memiliki keinginan untuk lebih mengetahui tentang materi puisi epik, serta seluruh aspek yang mendukung puisi epik.

Harapan responden akan pembelajaran puisi epik yang akan diberikan guru adalah pembelajaran yang jelas dan lengkap, selain itu guru sebaiknya menceritakan, atau memberikan fakta- fakta tentang tokoh-tokoh yang akan dijadikan subjek dalam puisi, agar dapat mempermudahnya dalam mengungkapkan gagasan dalam puisi tersebut.

### **Responden 09**

Responden 09 memberikan pernyataan bahwa sebelumnya pernah mendapatkan materi puisi epik dari guru ketika berada di kelas VII. Materi yang diberikan guru yakni mengenai definisi puisi epik. Meskipun pernah mendapatkan materi tentang puisi epik, namun responden mengungkapkan bahwa banyak hal yang terlupakan terkait materi yang disampaikan guru.

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Responden mengungkapkan bahwa penjelasan yang didapatkan saat kelas VII hanya sebatas, tidak terlalu jelas, karena bukan puisi epik inti dari pelajaran yang disampaikan guru saat itu. Responden mengungkapkan bahwa ia tidak mengerti puisi epik dengan baik, karena saat guru menerangkan ia tidak menyimak dan memerhatikan dengan baik.

Responden mengungkapkan bahwa ia kurang tertarik dalam menulis puisi, bukan puisi epik saja. Baginya menulis puisi itu sulit dibandingkan menulis karangan bebas, yang menceritakan pengalaman pribadi, atau hal-hal yang menarik lainnya. Dalam menulis puisi banyak aturan yang harus diikuti, harus menggunakan bahasa yang bagus, kata-kata yang indah, harus terdapat aturan rima dan lain-lain.

Menulis puisi bebas saja merupakan hal yang sulit bagi responden, terlebih lagi puisi epik. Menurut responden kesulitan dalam menulis puisi epik adalah puisi epik yang biasanya panjang. Baginya semakin panjang sebuah puisi, akan semakin banyak menuntut ia menciptakan ide-ide dan merangkai kata-kata menjadi kalimat yang indah. Namun ia mengungkapkan bahwa, apabila kembali mendapatkan pembelajaran menulis puisi, ia ingin pembelajaran yang lebih jelas dan lengkap yang diberikan oleh guru. Selain itu harapannya adalah guru dapat mengajarnya bagaimana memilih kata-kata yang indah untuk dijadikan puisi, serta guru dapat memberikan pelajaran yang menarik dan memotivasi.

### **Responden 10**

Responden 10 mengungkapkan bahwa ia belum pernah mendapatkan pembelajaran puisi epik, bahkan baru mendengar istilah tersebut. Saat kelas VII ia belajar menulis puisi, namun menulis puisi yang berkenaan dengan keindahan alam dan hal-hal menarik yang ingin diungkapkan melalui puisi. Responden mengungkapkan ingin mengetahui tentang puisi epik, ia pun mengungkapkan ingin mencoba menulis puisi epik setelah mendapatkan penjelasan tentang puisi epik, responden mengungkapkan bahwa ia merasa penasaran dengan puisi epik.

Pada pembelajaran puisi epik yang akan dilaksanakan, responden berharap mendapatkan pembelajaran yang jelas dan menarik, agar ia mampu mendapatkan

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ilmu tentang puisi epik dengan baik, serta dapat mengaplikasikan ilmu tersebut dalam bentuk puisi-puisi epik yang menarik yang akan diciptakannya.

### **Responden 11**

Responden 11 mengungkapkan bahwa sebelumnya pernah mendapatkan pembelajaran puisi epik saat berada di kelas VII semester dua. Pembelajaran yang didapatkan saat itu dirasakan responden tidak mendalam. Saat itu responden mendapatkan materi puisi epik sebatas guru mengenalkan saja tentang apa jenis-jenis puisi.

Pembelajaran puisi epik yang diberikan guru saat itu dirasa tidak membuatnya terpahami dengan baik, meski ia pernah menulis puisi epik. Menulis puisi epik dirasa sangat sulit dan tidak menarik baginya dibanding menulis puisi bebas atau puisi yang lainnya. Puisi epik sangatlah berbeda dengan puisi lain, ia merasakan puisi epik seperti sesuatu yang asing dan tidak menarik baginya.

Responden 11 memiliki keinginan untuk dapat memahami puisi epik dengan lebih baik lagi, agar dapat menghilangkan rasa keasingan puisi epik dalam dirinya, dan mampu menulis puisi epik dengan baik. Harapan responden terkait pembelajaran puisi epik selanjutnya adalah mendapatkan penjelasan yang lebih baik dan jelas serta dapat memberikan/ membangkitkan motivasinya dalam pembelajaran menulis puisi epik

### **Responden 12**

Responden 12 mengungkapkan bahwa sebelumnya ia pernah belajar puisi epik ketika berada di kelas VII, namun responden merasa bahwa pembelajaran yang diberikan guru belum dapat terpahami dengan baik. Pembelajaran puisi epik yang diberikan guru belum dapat terpahami dengan baik karena tidak banyak materi tentang puisi epik yang diberikan, guru menerangkan tidak terlalu fokus, secara khusus dalam pembahasan puisi epik.

Responden menyatakan bahwa ia kurang tertarik pada puisi epik, baginya menulis puisi epik itu sulit. Kesulitan yang dihadapi dalam menulis puisi epik adalah dalam memperluas ide yang hendak disampaikan dalam puisi, karena puisi epik memiliki banyak aturan yang harus dipenuhi, termasuk memilih tokoh

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

utama yang memiliki sikap kesatria/ pahlawan yang objektif, yang dapat diungkapkan dalam puisi tersebut.

Sama halnya dengan responden yang lain, responden 12 mengungkapkan keinginan untuk dapat mengetahui dengan jelas dan terperinci terkait materi puisi epik. Tidak hanya materi yang ia ingin dapatkan pada pembelajaran selanjutnya, ia pun berharap dapat mencoba kembali menulis puisi epik, agar kemampuan menulisnya dapat lebih baik dari sebelumnya. Dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, responden menginginkan pembelajaran diberikan guru dengan lebih jelas dan terperinci, guru dapat memberikan trik-trik yang baik dalam menulis puisi epik.

### **Responden 13**

Responden 13 menjawab hal yang sama dengan beberapa teman-temannya yang lain bahwa terkait pertanyaan pernah atau tidaknya ia belajar puisi epik. Responden pernah mendapatkan pembelajaran puisi epik saat berada di kelas VII semester dua. Responden mengungkapkan bahwa ia kurang mendapatkan penjelasan secara jelas dan lengkap mengenai puisi epik. Saat pembelajaran puisi epik di kelas VII, guru lebih fokus pada materi puisi yang umum, puisi epik muncul ketika guru menerangkan jenis-jenis puisi beserta pengertiannya masing-masing.

Responden 13 menyatakan rasa senangnya dalam belajar puisi, namun ia merasakan kesulitan untuk memahami materi puisi epik. Baginya puisi epik sulit, berbeda dengan puisi-puisi lainnya. Menurutnya, kemampuan ia dalam menulis puisi epik sangat kurang. Banyak kesulitan yang ditemui saat latihan menulis puisi epik di kelas VII. Beberapa kesulitan yang diungkapkan yakni permasalahan panjangnya puisi epik (naratif), sehingga untuk mengembangkan ide sangat sulit, sosok pahlawan yang hendak ditampilkan dalam puisi, tidak banyak pahlawan yang ia tau dengan jelas bentuk perjuangannya.

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Responden memiliki keinginan untuk dapat memperbaiki kemampuannya dalam menulis puisi epik, agar kumpulan puisi yang ia miliki dapat beragam, tidak hanya pada puisi-puisi bebas saja, namun adanya variasi dalam kumpulan puisi yang ia tulis pada buku hariannya. Harapannya terkait pembelajaran puisi epik selanjutnya, yakni pembelajaran yang menarik perhatian dan motivasi, menyenangkan, guru menerangkan dengan jelas dan terperinci, tapi tetap dalam suasana santai.

#### **Responden 14**

Responden 14 menyatakan bahwa sebelumnya ia pernah mendapatkan pembelajaran menulis puisi epik saat berada di kelas VII semester dua. Pembelajaran yang diberikan guru dirasa kurang jelas dan rinci, sehingga ia sulit memahaminya. Kesulitan yang dihadapi bukan karena guru yang menerangkan kurang jelas, namun karena ia merupakan salah satu siswa yang tidak gemar menulis puisi, sehingga ketika guru menerangkan, rasa ketertarikannya pada materi sangat kurang.

Baginya puisi merupakan materi dalam bahasa Indonesia yang sangat sulit, terlebih lagi lebih spesifik pada puisi epik. Baginya puisi epik tidak hanya sulit, juga tidak menarik perhatiannya. Kesulitan yang ia temui adalah ketika pertama kalinya ia mendapatkan latihan menulis puisi epik yang diberikan guru saat di kelas VII.

Hal utama penyebab kesulitan yang dirasakan adalah dalam pencapaian ide serta penggunaan bahasa dalam puisi epik, selain itu puisi epik yang dituntut harus berupa naratif dan panjang, menjadikan ia merasakan kejenuhan dalam menulis. Responden menyatakan bahwa kemampuannya menulis puisi epik sangatlah buruk, meski demikian apabila diberikan kembali pembelajaran menulis puisi epik, maka ia akan mencoba lebih memperdalam dan menumbuhkan rasa suka pada pembelajaran puisi.

Responden mengharapkan pembelajaran puisi epik selanjutnya dapat membangkitkan motivasi untuk menyukai, hingga berkeinginan lebih kuat melatih lagi kemampuannya dalam menulis puisi epik. Harapan lain yang diungkapkan

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah guru dapat memberikan penjelasan yang terperinci terkait materi puisi epik agar dapat dipahami dengan baik.

### **Responden 15**

Pada wawancara awal ini, responden 15 mengungkapkan bahwa sebelumnya ia belum pernah belajar puisi epik, bahkan ia sama sekali tidak mengenal atau mengetahui apa itu puisi epik. Pada wawancara awal ini, pertanyaan yang mampu terjawabkan hanya pertanyaan nomor 1, 8, dan 10.

Responden 15 menyatakan bahwa ia ingin mengenal dan mengerti tentang puisi epik. Harapannya terkait pembelajaran puisi epik yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran yang menyenangkan, pemberian materi yang jelas disampaikan oleh guru, guru dapat memberikan materi puisi epik yang disertai dengan contoh yang beragam agar dapat memudahkan saat latihan menulis puisi epik.

### **Responden 16**

Responden 16 menyatakan bahwa sebelumnya pernah mendapatkan pembelajaran puisi epik. Pembelajaran puisi epik pertama kali diperoleh ketika berada di kelas VII, saat itu responden merasa tidak mendapatkan pembelajaran puisi epik dengan jelas.

Responden merasa tidak terpahami dan mengerti dengan baik terkait materi puisi epik, karena pembelajaran yang diberikan hanya sebatas saja. Ia merasakan kebingungan dalam belajar puisi epik. Saat kelas VII responden pernah ditugaskan guru menulis puisi epik, namun menemui beberapa kesulitan. Kesulitan yang diungkapkan responden 16 yang utama adalah pemberian materi yang kurang mendalam/ jelas, motivasi dirinya dalam pembelajaran puisi epik yang kurang, serta sulitnya pencapaian ide yang hendak diungkapkan dalam puisi, majas, hingga pemilihan kata- kata yang sesuai dengan puisi epik.

Responden memiliki keinginan untuk dapat lebih memahami puisi epik dengan baik, agar ia dapat mengembangkan kemampuannya dalam menulis puisi epik. Responden memiliki harapan agar mendapatkan pembelajaran puisi epik

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menarik, guru menjelaskan dengan lebih mendalam agar ia mampu menulis puisi epik yang baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan dalam puisi epik.

### **Responden 17**

Responden 17 menyatakan bahwa sebelumnya ia pernah mendapatkan materi terkait puisi epik. Pertama kalinya ia mengetahui bahwa dalam puisi terdapat beragam jenis-jenis puisi, termasuk puisi epik di dalamnya. Pertama kali ia mengenal puisi epik ketika berada di kelas VII, namun saat itu materi yang diberikan guru tidak terlalu jelas dan mendalam.

Responden mengungkapkan bahwa hingga saat ini ia belum mendapatkan pemahaman yang jelas tentang puisi epik, akibat materi yang diperoleh tidak rinci dan mendalam. Berbeda dengan dengan respondens yang lain, responden 17 mengungkapkan bahwa ia belum pernah menulis puisi epik, meski sudah mendapatkan materinya.

Responden mengungkapkan keinginannya untuk dapat berlatih dan mencoba menulis puisi epik yang baik. Harapannya terkait pembelajaran menulis puisi epik yang akan dilaksanakan, yakni guru dapat menjelaskan materi dengan menyenangkan, dalam kondisi belajar yang tenang dan nyaman, serta menggunakan media-media yang dapat menarik perhatiannya dalam menulis puisi epik.

### **Responden 18**

Responden 18 mengungkapkan bahwa sebelumnya ia pernah belajar puisi epik ketika berada di kelas VII, namun responden merasa bahwa pembelajaran yang diberikan guru belum dapat dipahami dengan baik. Pembelajaran puisi epik yang diberikan guru belum dapat dipahami dengan baik karena tidak banyak materi tentang puisi epik yang diberikan, guru menerangkan tidak terlalu fokus, secara khusus dalam pembahasan puisi epik.

Responden menyatakan bahwa ia kurang tertarik pada puisi epik, baginya menulis puisi epik itu sulit. Kesulitan yang dihadapi dalam menulis puisi epik adalah dalam memperluas ide yang hendak disampaikan dalam puisi, karena puisi epik memiliki banyak aturan yang harus dipenuhi, termasuk memilih tokoh

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



utama yang memiliki sikap kesatria/ pahlawan yang objektif, yang dapat diungkapkan dalam puisi tersebut.

Sama halnya dengan responden yang lain, responden 18 mengungkapkan keinginan untuk dapat mengetahui dengan jelas dan terperinci terkait materi puisi epik. Tidak hanya materi yang ia ingin dapatkan pada pembelajaran selanjutnya, ia pun berharap dapat mencoba kembali menulis puisi epik, agar kemampuan menulisnya dapat lebih baik dari sebelumnya. Dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, responden menginginkan pembelajaran diberikan guru dengan lebih jelas dan terperinci, guru dapat memberikan trik-trik yang baik dalam menulis puisi epik.

### **Responden 19**

Responden 19 mengungkapkan bahwa ia, telah mengetahui sebelumnya tentang puisi epik, namun bukan dari pembelajaran di sekolah, melainkan melalui internet. Meski telah mengetahui tentang puisi epik, responden mengaku bahwa belum pernah ia berlatih menulis puisi epik, namun pernah menulis karangan narasi tentang pahlawan, yakni Soekarno.

Responden memiliki keinginan untuk dapat berlatih menulis puisi epik. Ia merasa kemampuannya dalam menulis puisi masih kurang baik, terlebih lagi dalam menulis puisi epik yang sama sekali belum pernah dilakukannya. Harapannya terkait pembelajaran puisi epik yang diberikan, yakni mampu memberikan motivasi dalam menulis puisi epik, guru memberikan langkah-langkah yang jelas dalam menulis puisi epik, serta hal-hal/ rambu-rambu yang menjadi patokan dalam menulis puisi epik.

### **Responden 20**

Responden 20 mengungkapkan bahwa sebelumnya pernah mendapatkan pembelajaran puisi epik saat berada di kelas VII semester dua. Pembelajaran yang didapatkan saat itu dirasakan responden tidak mendalam. Saat itu responden mendapatkan materi puisi epik sebatas guru mengenalkan saja tentang apa jenis-jenis puisi.

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran puisi epik yang diberikan guru saat itu dirasa tidak membuatnya terpahami dengan baik, meski ia pernah menulis puisi epik. Menulis puisi epik dirasa sangat sulit dan tidak menarik baginya dibanding menulis puisi bebas atau puisi yang lainnya. Puisi epik sangatlah berbeda dengan puisi lain, ia merasakan puisi epik seperti sesuatu yang asing dan tidak menarik baginya. Responden mengungkapkan bahwa kemampuannya dalam menulis puisi epik masih sangat rendah.

Responden 20 memiliki keinginan untuk dapat memahami puisi epik dengan lebih baik lagi, agar dapat menghilangkan rasa keasingan puisi epik dalam dirinya, dan mampu menulis puisi epik dengan baik. Harapan responden terkait pembelajaran puisi epik selanjutnya adalah mendapatkan penjelasan yang lebih baik dan jelas serta dapat memberikan/ membangkitkan motivasinya dalam pembelajaran menulis puisi epik

Guna menyederhanakan deskripsi analisis data hasil menulis puisi epik tes awal dan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelumnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai yang diperoleh siswa pada kelas/ kategori nilai tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan pengklasifikasian tersebut, peneliti akan memaparkan deskripsi analisis data hasil menulis puisi epik *pretes* dan *posttes* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **D. Deskripsi Analisis Data Hasil Menulis Puisi Epik Tes Awal (*Pretes*) Kelas Eksperimen**

Berikut hasil dan analisis data tes awal (*Pretes*) menulis puisi epik kelas eksperimen.

##### **1. Kategori Nilai : Tinggi**

**Nama : Shofiatul Fuadiah**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**No. Urut : 16**  
**Kelas : VIII. 1**

### R.A. Kartini

Kau adalah sosok wanita hebat  
 Kau merelakan jiwa dan ragamu  
 Untuk menjadikan Indonesia merdeka  
 Kau berjuang dengan peluh kesah  
     Kau bagaikan kunci,  
     Kunci yang telah membuka gembok keterpurukan bangsa  
     Kau bagaikan benteng  
     Benteng yang melindungi bangsa dari kehancuran  
 Walau rintangan menghadang  
 Kau tetap maju  
 Walau halangan besar melintang  
 Kau tetap menghantamnya  
 Demi kemakmuran bangsa  
     Jasamu sungguh mulia  
     Jasamu selalu dikenang  
     Jasamu bermanfaat bagi bangsa  
     Jasamu akan selalu abadi hingga akhir hayat  
 Semua tentangmu  
 Selalu dikenang oleh bangsa  
 Jasamu  
 Selalu terbayang dalam hati dan pikiran

Puisi epik yang berjudul R. A. Kartini karya Shofiatul di atas adalah puisi yang memperoleh nilai tertinggi pada tes awal kelas eksperimen. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan R. A. Kartini secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi berikut: *Kau adalah sosok wanita hebat, kau merelakan jiwa dan ragamu, menjadikan Indonesia merdeka, kau berjuang dengan peluh kesah, kunci yang membuka gembok keterpurukan bangsa, kau benteng yang melindungi bangsa dari kehancuran, jasamu sungguh mulia, selalu dikenang oleh bangsa.*

Selain menggunakan diksi yang padu, puisi epik di atas juga menggunakan diksi yang variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang variatif dalam puisi epik di atas ditandai dengan minimnya pengulangan diksi pada setiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat pada larik-larik berikut:

Kau adalah sosok wanita hebat  
 Kau merelakan jiwa dan ragamu  
 Untuk menjadikan Indonesia merdeka  
 Kau berjuang dengan peluh kesah  
     Kau bagaikan kunci,  
     Kunci yang telah membuka gembok keterpurukan bangsa  
     Kau bagaikan benteng  
     Benteng yang melindungi bangsa dari kehancuran

Penggunaan diksi pada puisi R. A. Kartini di atas hampir seluruhnya mencerminkan mengandung/ nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerimanan nilai-nilai karakter tersebut tersurat pada potongan bait berikut:

Kau adalah sosok wanita hebat  
 Kau merelakan jiwa dan ragamu  
 Untuk menjadikan Indonesia merdeka  
 Kau berjuang dengan peluh kesah  
     Kau bagaikan kunci,  
     Kunci yang telah membuka gembok keterpurukan bangsa  
     Kau bagaikan benteng

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Benteng yang melindungi bangsa dari kehancuran  
 Walau rintangan menghadang  
 Kau tetap maju  
 Walau halangan besar melintang  
 Kau tetap menghantamnya  
 Demi kemakmuran bangsa

- **Pengimajian (Citraan)**

Puisi epik yang berjudul R. A. Kartini di atas menggunakan imaji yang menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan di antaranya visual, auditif, taktilis, dan olfaktif dengan jelas dan sesuai konteks puisi epik. Contoh penggunaan pengimajian dalam puisi epik di atas tersebut dapat dilihat pada larik-larik berikut: *kau sosok wanita hebat, kau berjuang dengan peluh kesah, walau halangan menghadang, kau tetap maju, walau halangan besar melintang, kau tetap menghantamnya.*

Pengimajian dalam puisi di atas, selain memuat unsur-unsur visual, auditif, taktilis, dan olfaktif, juga menggunakan imaji yang padu dengan konteks puisi epik. Penggunaan imaji yang padu sesuai konteks puisi epik ditandai pada larik : *kau sosok wanita hebat.* Pada larik tersebut terdapat penggunaan imaji visual yang dipadukan dengan diksi *kau mengorbankan jiwa dan ragamu* merupakan cerminan puisi epik.

Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, tidak hanya padu dengan diksi-diksinya, namun menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Pada larik *kau berjuang dengan peluh kesah walau halangan menghadang, kau tetap maju, walau halangan besar melintang, kau tetap menghantamnya.* Terdapat nilai estetika dalam larik-larik tersebut, unsur visual yang kental pada diksi *walau halangan menghadang* dan *halangan besar melintang* yang di gabungkan dengan makna konotasi *kau tetap maju dan kau tetap menghantamnya.*

Pada puisi epik tersebut, terdapat beberapa contoh larik yang menambah daya ungkap puisi puisi bagi pembaca, *kau berjuang dengan peluh kesah* yang

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimaksud pada larik tersebut merupakan bentuk semangat perjuangan R.A. Kartini yang gigih, dalam kegelisahannya ingin segera membawa bangsa dari keterpurukan. Pada larik *walau rintangan menghadang, kau tetap maju*, ungkapan pada larik tersebut merupakan keberanian dan kegigihan yang tak pernah lutur dalam perjuangannya bagi bangsa Indonesia apapun risiko yang dihadapinya.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Terdapat penggunaan majas yang menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik yang berjudul Untuk R.A. Kartini di atas. Terdapat penggunaan majas simile (perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan, tetapi sengaja dianggap sama. Biasanya pada majas ini diterangkan oleh pemakaian kata seperti, sebagai, bagaikan, ibarat, umpama, bak, dan laksana). Penggunaan majas simile tersapat pada larik: *Kau bagaikan kunci, kunci yang telah membuka gembok keterpurukan bangsa, kau bagaikan benteng, benteng yang melindungi bangsa dari kehancuran*. Selain penggunaan majas simile, puisi di atas juga mengandung majas hiperbola (gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan, atau membesar-besarkan sesuatu yang dimaksud dengan tujuan memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi, memperhebat, serta meningkatkan kesan dan pengaruhnya). Penggunaan majas hiperbola pada puisi R. A. Kartini di atas terdapat pada larik, *kau merelekan jiwa dan ragamu untuk menjadikan Indonesia merdeka*.

Penggunaan majas pada puisi epik di atas, selain menambah efek estetika pada puisi epik tersebut, juga menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Majas simile pada larik *Kau bagaikan kunci* memiliki makna seseorang yang memiliki peran penting dalam menghantarkan Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan. Pada larik *kau bagaikan benteng* bermakna seseorang yang berjuang dengan keras memertahankan bangsa Indonesia dari kehancuran. Penggunaan majas hiperbola dalam larik *kau merelekan jiwa dan ragamu* menjelaskan bahwa R. A. Kartini adalah seorang pejuang sejati, dengan ikhlas dan tanpa pamrih berjuang untuk bangsa Indonesia Secara keseluruhan makna puisi yang tersirat melalui penggunaan- penggunaan majas di atas adalah bagaimana

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perjuangan R. A. Kartini berjuang dengan sepenuh hati, berani membela bangsa Indonesia, dan kini jasanya selalu dikenang oleh seluruh rakyat Indonesia.

Penggunaan majas dalam larik-larik puisi R. A. Kartini ini padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik, selain itu penggunaan majas tersebut juga mencerminkan/ memuat nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik serta citra Kartini yang digambarkan pengarang dalam puisi tersebut.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul R. A. Kartini di atas sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan (Kartini) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Sosok Kartini dengan segala keberanian, semangat juang yang diungkapkan objektif dalam puisi di atas padu dengan konsep puisi epik. Keberanian dan kehebatan tokoh Kartini pun menambah kekuatan unsur epik dalam puisi tersebut, hal ini terlihat pada bait berikut.

Kau adalah sosok wanita hebat  
Kau merelakan jiwa dan ragamu  
Untuk menjadikan Indonesia merdeka  
Kau berjuang dengan peluh kesah  
Kau bagaikan kunci,  
Kunci yang telah membuka gembok keterpurukan bangsa  
Kau bagaikan benteng  
Benteng yang melindungi bangsa dari kehancuran

Isi puisi yang mengungkapkan semangat, seruan dan keberanian Kartini memperjuangkan bangsa Indonesia sangat padu dengan tema puisi epik, selain itu tema dan isi puisi epik merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi R. A. Kartini di atas.

- **Amanat**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam puisi yang berjudul R. A. Kartini di atas, terdapat amanat yang padu dengan tema, isi, dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni agar para generasi penerus dapat terus mengenang, meneruskan dan mencontoh semangat juang para pahlawan, khususnya R. A. Kartini dalam puisi tersebut.

Amanat dalam puisi R. A. Kartini menambah daya ungkap apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut dan dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat dipahami dengan baik. Nilai keteladanannya adalah bagaimana perjuangan R. A. Kartini yang penuh semangat, kegigihan membela bangsa, memberikan semangat juang bagi bangsa Indonesia, dan memberikan gambaran bahwa meski seorang wanita, ia tetap mampu melakukan hal yang sama dengan kaum pria (dalam puisi ini, bagaimana Kartini ikut berjuang membela bangsa) hal tersebut tersirat pada potongan bait berikut:

Kau adalah sosok wanita hebat  
Kau merelakan jiwa dan ragamu  
Untuk menjadikan Indonesia merdeka  
Kau berjuang dengan peluh kesah

Walau rintangan menghadang  
Kau tetap maju  
Walau halangan besar melintang  
Kau tetap menghantamnya  
Demi kemakmuran bangsa

Amanat puisi epik R. A. Kartini di atas sangat menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Kartini. Semangat, kegigihan membela bangsa, berjuang membela tanah air dan bangsa, pengorbanan yang diberikan sebagai bukti cintanya pada negeri, merupakan cerminan karakter yang ditampilkan penulis dengan baik dalam puisinya. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



berjudul R. A. Kartini karya Shofiatul Fuadiah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen

Nama : Shofiatul Fuadiah

No. Urut : 16

Kelas : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	17	16,5
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	17	16,5
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan dipahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	17	17
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>80</b>	<b>83</b>	<b>82</b>

Nama : Mudiah Khasanah

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**No. Urut : 08**  
**Kelas : VIII. 1**

### Potret Soekarno

Wahai Soekarno  
 Di depan Tuan memimpin  
 Menakhodai bangsa ini  
 Meninggalkan kepangan ruang ini  
 Menuju alam bebas, Kemerdekaan

Wahai Soekarno  
 Di tengah Tuan merakyat  
 Mengayomi bangsa ini  
 Tanpa keluh penuh peluh

Wahai Soekarno  
 Di belakang tuan mendorong  
 Mengobarkan semangat bangsa ini  
 Biar tinggal bara jadi api  
 Dan hanguskan ketakutan ini

Wahai Soekarno  
 Di manapun Tuan berdiri  
 Di sanalah Tuan dihormati  
 Sebab apa yang Tuan lakoni  
 Kan jadi kata kami

Puisi epik yang berjudul Potret Soekarno karya Mudiah Khasanah di atas adalah puisi yang memperoleh nilai tertinggi kedua pada tes awal kelas eksperimen. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajara menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Puisi di atas menggunakan diksi yang padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan Soekarno secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi berikut: *di depan Tuan memimpin, menakhodai bangsa ini, di tengah Tuan merakyat, mengayomi bangsa ini, mengobarkan semangat bangsa ini, di manapun Tuan berdiri, di sanalah Tuan dihormati.*

Selain menggunakan diksi yang padu, puisi epik di atas juga menggunakan diksi yang variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang variatif dalam puisi epik di atas ditandai dengan minimnya pengulangan diksi pada setiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat pada bait pertama puisi tersebut berikut.

Di depan Tuan memimpin  
Menakhodai bangsa ini  
Meninggalkan kepangan ruang ini  
Menuju alam bebas, Kemerdekaan

Puisi epik di atas menggunakan diksi yang mencerminkan/ mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerimanan nilai-nilai karakter tersebut tersurat pada potongan bait-bait berikut.

Wahai Soekarno  
Menakhodai bangsa ini  
Meninggalkan kepangan ruang ini  
Menuju alam bebas, Kemerdekaan  
Wahai Soekarno  
Di belakang tuan mendorong  
Mengobarkan semangat bangsa ini  
Biar tinggal bara jadi api  
Dan hanguskan ketakutan ini

- **Pengimajian (Citraan)**

Puisi epik berjudul Potret Soekarno di atas menggunakan imaji yang menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan di antaranya visual, auditif, taktilis,

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan olfaktif dengan jelas dan sesuai konteks puisi epik. Contoh penggunaan pengimajian dalam puisi epik di atas tersebut dapat dilihat pada larik-larik berikut: *di depan Tuan memimpin, di tengah Tuan merakyat, di belakang Tuan mendorong, biar tinggal bara jadi api, di tengah Tuan merakyat mengayomi bangsa ini.*

Pengimajian dalam puisi di atas, selain memuat unsur-unsur visual, auditif, taktilis, dan olfaktif, juga menggunakan imaji yang padu dengan konteks puisi epik. Penggunaan imaji yang padu sesuai konteks puisi epik ditandai pada larik: *di depan Tuan memimpin menakhodai bangsa ini, di belakang tuan mendorong mengobarkan semangat bangsa ini, di tengah Tuan merakyat mengayomi bangsa ini.* Larik-larik tersebut menggambarkan penggunaan citraan yang menunjukkan tampilnya sosok kepahlawanan yang hebat dan objektif sebagai bagian dari konteks puisi epik.

Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, tidak hanya padu dengan diksi-diksinya, namun menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Pada larik *di depan Tuan memimpin, menakhodi bangsa ini, di belakang Tuan mendorong biar tinggal bara jadi api* terdapat nilai estetika dalam larik-larik tersebut, unsur visual pada diksi *di depan* dan *di belakang* yang di gabungkan dengan makna konotasi *menakhodai* dan *biar tinggal bara jadi api* menjadi daya tarik penggunaan citraan pada larik tersebut.

Pada larik-larik tersebut pula menambah daya ungkap puisi bagi pembaca, *di depan Tuan memimpin, di tengah Tuan merakyat, di belakang Tuan mendorong, biar tinggal bara jadi api, di tengah Tuan merakyat mengayomi bangsa ini*, yang dimaksudkan dalam larik-larik yakni bagaimana Soekarno mampu berada di posisi mana pun demi memperjuangkan rakyatnya. Sosok yang tidak hanya selalu ingin terlihat di depan sebagai pemimpin, namun ia mampu berada di tengah dan mengerti ‘rasa’ rakyatnya, serta mampu pula berada di belakang sebagai pengayom bangsanya.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat penggunaan majas yang menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik yang berjudul Potret Soekarno di atas. Terdapat penggunaan majas simile pada larik *menakhodai bangsa ini*, selain majas perumpamaan, ada pula penggunaan majas hiperbola pada larik *hanguskan kekuatan ini*. Penggunaan majas pada puisi epik di atas, selain menambah efek estetika pada puisi epik tersebut, juga menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Masjas simile pada larik *menakhodai bangsa ini*, memiliki makna bagaimana Soekarno memimpin bangsa ini dengan penuh semangat perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia. Penggunaan majas hiperbola pada larik *hanguskan kekuatan ini* memeberikan daya ungkap puisi bagaimana semangat Soekarno memimpin Indonesia dan semangat meraih kemerdekaan.

Penggunaan majas dalam larik-larik dalam puisi Potret Soekarno ini padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik, selain itu penggunaan majas tersebut juga mencerminkan/ memuat nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik serta citra Soekarno yang digambarkan dalam puisi tersebut.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Potret Soekarno di atas sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan/ pemimpin (Soekarno) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia Secara jelas mengungkapkan bagaimana Soekarno dalam memimpin bangsa Indonesia sebagai Presiden pertama. Hal tersebut dapat terlihat pada potongan larik puisi berikut.

Wahai Soekarno  
 Di depan Tuan memimpin  
 Menakhodai bangsa ini  
 Meninggalkan kepangan ruang ini  
 Menuju alam bebas, Kemerdekaan

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, potret Soekarno yang mampu memimpin negara Indonesia hingga mencapai kemerdekaannya menambah kekuatan unsur epik dalam puisi tersebut. Isi puisi yang kepemimpinan soekarno yang bertanggung jawab, dan penuh perjuangan membela tanah air dan bangsa tanpa keluh sangat padu dengan tema puisi epik, hal tersebut dapat terlihat pada potongan larik berikut.

Wahai Soekarno  
Di tengah Tuan merakyat  
Mengayomi bangsa ini  
Tanpa keluh penuh peluh

Dari beberapa potongan larik puisi di atas, terlihat jelas bagaimana tema puisi epik yang diusung, merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi Potret Soekarno di atas.

- **Amanat**

Dalam puisi yang berjudul Potret Soekarno di atas, terdapat amanat yang padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kepemimpinan Soekarno yang gigih berjuang tanpa mengenal lelah membawa bangsa Indonesia ke gerbang kemerdekaan. Dari amanat tersebut pembaca dapat mengambil nilai semangat perjuangan pemimpin pertama negara Indonesia, bagaimana menjadi seorang pemimpin yang dapat dicontoh masyarakatnya, mampu berada dalam posisi manapun dalam berjuang.

Amanat dalam puisi Potret Soekarno ini juga menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladannya adalah bagaimana perjuangan/ kegigihan Soekarno dalam memimpin bangsa Indonesia, memberikan contoh kepemimpinan yang baik bagi bangsa Indonesia, dan membangkitkan semangat pada diri rakyat Indonesia untuk terus berjuang, hal tersebut tersirat pada potongan bait berikut.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wahai Soekarno  
 Di belakang tuan mendorong  
 Mengobarkan semangat bangsa ini  
 Biar tinggal bara jadi api  
 Dan hanguskan ketakutan ini  
 Wahai Soekarno  
 Di manapun Tuan berdiri  
 Di sanalah Tuan dihormati  
 Sebab apa yang Tuan lakoni  
 Kan jadi kata kami

Amanat puisi epik Potret Soekarno di atas sangat menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Soekarno. Kegigihan/ semangat/ memotivasi rakyat Indonesia untuk terus berjuang membela tanah air dan bangsa, memberikan contoh kepemimpinan yang setia, yang rela berkorban, dan bertanggung jawab dalam membela tanah air dan bangsa. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Potret Soekarno karya Maudiah Khasanah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen

Nama : Mudies Khasanah  
 No. Urut : 08  
 Kelas : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu	20	17	17	17

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Estetika/ Keindahan</li> <li>✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab</li> </ul>				
<b>3.</b>	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Estetika/ keindahan</li> <li>✓ Daya unkap</li> <li>✓ Padu</li> <li>✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.</li> </ul>	20	16	16	16
<b>4.</b>	<b>Tema</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Konsep &amp; Kriteria Puisi epik</li> <li>✓ Padu</li> <li>✓ Subjek permasalahan (<i>subject matter</i>)</li> <li>✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.</li> </ul>	20	16	17	16,5
<b>5.</b>	<b>Amanat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Padu</li> <li>✓ Daya Ungkap</li> <li>✓ Teladan dan dipahami</li> <li>✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.</li> </ul>	20	15	16	15,5
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>80</b>	<b>82</b>	<b>81,00</b>

**Nama : Syafaqoh Khoiratul. H**

**No. Urut : 20**

**Kelas : VIII. 1**

### Untuk Seotomo

Teriakanmu membakar semangat  
 Kata-katamu menegakkan jiwa  
 Tukang bakso, tukang becak, semua...  
 Tak peduli siapa engkau!  
 Biar sekutu tahu siapa dirimu  
 Biar negara tahu nilai juangmu  
 Tapi kau tak peduli itu  
 Tanah Surabaya ini

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Biarkan menjadi saksi kegigihanmu  
 Tanggal 10 November ini biarkan menjadi sejarah  
 Gugurnya kau  
 Sang Bunga Bangsa!!  
 Terima kasih Bung Tomo....

Puisi epik yang berjudul Untuk Soetomo karya Syafaqoh di atas adalah puisi yang memperoleh nilai tertinggi ketiga pada tes awal kelas eksperimen. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan Soetomo secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi berikut: *biar sekutu tahu siapa dirimu, biar negara tahu nilai juangmu.*

Selain menggunakan diksi yang padu, puisi epik di atas juga menggunakan diksi yang variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang variatif dalam puisi epik di atas ditandai dengan minimnya pengulangan diksi pada setiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat pada larik-larik berikut: *tapi kau tak peduli itu, tanah Surabaya ini biarkan menjadi saksi kegigihanmu. Tanggal 10 November ini biarkan menjadi sejarah, gugurnya kau Sang Bunga Bangsa!!*

Puisi epik di atas menggunakan diksi yang mencerminkan mengandung/ nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerminan nilai-nilai karakter tersebut tersurat pada larik-larik berikut: *Teriakanmu membakar semangat, Biar negara tahu nilai juangmu, tanah Surabaya ini biarkan menjadi saksi kegigihanmu, Tanggal 10 November ini biarkan menjadi sejarah gugurnya kau Sang Bunga Bangsa!!*

- **Pengimajian (Citraan)**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Puisi epik berjudul Untuk Soetomo di atas menggunakan imaji yang menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan, di antaranya visual, auditif, taktilis, dan olfaktif dengan jelas dan sesuai konteks puisi epik. Contoh penggunaan pengimajian dalam puisi epik di atas tersebut dapat dilihat pada larik-larik berikut: *teriakanmu membakar semangat, kata-katamu menegakkan jiwa.*

Pengimajian dalam puisi di atas, selain memuat unsur-unsur visual, auditif, taktilis, dan olfaktif, juga menggunakan imaji yang padu dengan konteks puisi epik. Penggunaan imaji yang padu sesuai konteks puisi epik ditandai pada larik : *teriakanmu membakar semangat.* Pada larik tersebut terdapat penggunaan imaji auditif yang dipadukan dengan diksi *membakar semangat* sebagai cerminan puisi epik.

Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, tidak hanya padu dengan diksi-diksinya, namun menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Pada larik *teriakanmu membakar semangat, kata-katamu menegakkan jiwa.* Terdapat nilai estetika dalam larik-larik tersebut, unsur auditif pada diksi *teriakanmu* dan *kata-katamu* yang di gabungkan dengan makna konotasi *membakar jiwa dan menegakkan jiwa.* Pada larik-larik tersebut pula menambah daya ungkap puisi bagi pembaca, *teriakan* yang dimaksud merupakan bentuk semangat Soetomo mengajak rakyat Indonesia membela tanah air, *kata-katamu* bermakna seruan sebuah bentuk keyakinan yang hendak disampaikan pada rakyat Indonesia akan kemerdekaan yang akan dicapai.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Terdapat penggunaan majas yang menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik yang berjudul Untuk Soetomo di atas. Terdapat penggunaan majas personifikasi

(majas yang mempersamakan benda atau hal lain dengan manusia) pada larik: *teriakanmu membakar semangat, kata-katamu menegakkan jiwa, Tanah Surabaya ini biarkan menjadi saksi kegigihanmu.* Selain personifikasi terdapat pula penggunaan majas metafora (majas yang membandingkan sesuatu hal dengan hal

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya yang pada dasarnya tidak serupa) pada larik: *Gugurnya kau Sang Bunga Bangsa*.

Penggunaan majas pada puisi epik di atas, selain menambah efek estetika pada puisi epik tersebut, juga menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Majas personifikasi pada larik *teriakanmu membakar semangat* memiliki makna semangat Soetomo mengajak rakyat Indonesia membela tanah air atau seruan dan ajakan Soetomo melalui semangatnya memberikan umpan semangat bagi rakyat Indonesia untuk membela tanah air. Secara keseluruhan makna puisi yang tersirat melalui penggunaan- penggunaan majas di atas adalah bagaimana perjuangan Soetomo membela NKRI hingga gugur dan dikenang sebagai pahlawan kusuma bangsa.

Penggunaan majas dalam larik-larik dalam puisi Untuk Soetomo ini padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik, selain itu penggunaan majas tersebut juga mencerminkan/ memuat nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik serta citra Soetomo yang digambarkan.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Untuk Soetomo di atas sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan (Soetomo) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Selain itu latar Surabaya yang dikenal sebagai kota pahlawan asal pahlawan Soetomo diungkapkan padu dengan konsep puisi epik. Keberanian dan kehebatan tokoh Soeteomo pun menambah kekuatan unsur epik dalam puisi tersebut.

Isi puisi yang mengungkapkan semangat, seruan dan keberanian Soetomo memperjuangkan NKRI sangat padu dengan tema puisi epik, selain itu tema dan isi puisi epik merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi Untuk Soetomo di atas.

- **Amanat**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam puisi yang berjudul Untuk Soetomo di atas, terdapat amanat yang padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni agar para generasi penerus dapat terus mengenang, meneruskan dan mencontoh semangat juang para pahlawan, khususnya Soetomo dalam puisi ini.

Amanat dalam puisi Untuk Soetomo menambah daya ungkap apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut dan dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. nilai keteladannya adalah bagaimana perjuangan/ kegigihan Soetomo membela bangsa, memberikan semangat juang bagi bangsa Indonesia, dan membangkitkan keyakinan pada diri rakyat Indonesia bahwa mereka mampu untuk merdeka, hal tersebut tersirat pada larik: *teriakanmu membakar semangat, kata-katamu menegakkan jiwa, Tanah Surabaya ini biarkan menjadi saksi kegigihanmu.*

Amanat puisi epik Untuk Soetomo di atas sangat menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Soetomo. Kegigihan/ semangat/ memotivasi rakyat indonesia untuk terus berjuang membela tanah air dan bangsa. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Untuk Soetomo karya Syafaqoh Khoiratul di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen

**Nama** : Syafaqoh Khoiratul. H

**No. Urut** : 20

**Kelas** : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah
			I	II	P1 + P2
					2

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan terpahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>80</b>	<b>80</b>	<b>80</b>

## 2. Kategori Nilai: Sedang

**Nama** : Ossid Duha Jussas. S  
**No. Urut** : 10  
**Kelas** : VIII. 1

R.A. Kartini

Sejak kecil kau memang ada

Ada untuk negara dan bangsamu

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan impian yang berbeda  
 Impian yang nyaman untuk negerimu  
     Kau berjuang demi wanita  
     Demi harga diri dan citra wanita  
     Tanpa meminta imbalan  
     Kau ikhlas demi wanita  
 Kau dikenal dan dipuja  
 Disanjung dan dihargai  
 Namamu sungguh meluas menjadi nama yang mulia  
     Semua orang tahu dirimu  
     Dirimu yang berjuang demi bangsamu  
     Semua orang menghargaimu  
     Karena jasamu, wanita merasa nyaman  
 Wanita tak pernah meminta  
 Tapi kau malah memberi  
 Memberi dengan sepenuh hati  
 Demi kenyamanan wanita di negerimu

Puisi epik yang berjudul Untuk R.A Kartini karya Ossid Duha di atas adalah puisi yang memperoleh nilai tertinggi keempat pada tes awal kelas eksperimen. Dalam analisis penilaian tes awal ini tergolong pada kategori nilai sedang. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta cukup mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan R. A. Kartini secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi berikut: *kau berjuang demi wanita, demi harga diri dan*

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*citra wanita, kau dikenal dan dipuja, disanjung dan dihargai, namamu sungguh meluas, menjadi nama yang mulia, semua orang tahu dirimu, dirimu yang berjuang demi bangsamu.*

Selain menggunakan diksi yang padu, puisi epik di atas juga menggunakan diksi yang cukup variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang variatif dalam puisi epik di atas ditandai dengan minimnya pengulangan diksi pada setiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat pada contoh bait berikut:

Kau dikenal dan dipuja  
 Disanjung dan dihargai  
 Namamu sungguh meluas menjadi nama yang mulia  
     Semua orang tahu dirimu  
     Dirimu yang berjuang demi bangsamu  
     Semua orang menghargaimu  
     Karena jasamu, wanita merasa nyaman

Penggunaan diksi pada puisi R.A Kartini di atas hampir seluruhnya mencerminkan mengandung/ nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerimanan nilai-nilai karakter ditampilkan melalui *subject matter* (Kartini) yang tersurat pada potongan bait berikut:

Kau berjuang demi wanita  
     Demi harga diri dan citra wanita  
     Tanpa meminta imbalan  
     Kau ikhlas demi wanita  
 Kau dikenal dan dipuja  
 Disanjung dan dihargai  
 Namamu sungguh meluas menjadi nama yang mulia  
     Semua orang tahu dirimu  
     Dirimu yang berjuang demi bangsamu  
     Semua orang menghargaimu  
     Karena jasamu, wanita merasa nyaman

#### • **Pengimajian (Citraan)**

Puisi epik yang berjudul R. A. Kartini di atas menggunakan imaji yang cukup menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan. Dalam puisi ini hanya memuat

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satu bentuk citraan yang menonjol. Citraan yang muncul pada puisi di atas adalah citraan visual. Citraan visual yang muncul terdapat pada larik *sejak kecil kau memang ada untuk negara dan bangsamu*. Meski hanya satu citraan yang cukup menonjol dalam puisi di atas, namun cukup sesuai dengan konsep puisi epik.

Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, tidak hanya cukup padu dengan diksinya, namun cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik. Penggunaan diksi pada larik *sejak kecil kau memang ada untuk negara dan bangsamu* cukup membantu daya ungkap pada puisi tersebut. Larik tersebut megungkakan bahwa Kartini sejak kecil telah memiliki jiwa seorang pahlawan.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Terdapat penggunaan majas yang cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik yang berjudul R. A. Kartini di atas. Terdapat penggunaan majas hiperbola terdapat pada larik: *namamu sungguh meluas menjadi nama yang mulia*. Penggunaan majas pada puisi epik di atas, selain cukup menambah efek estetika pada puisi epik tersebut, juga cukup menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Majas hiperbola pada larik *namamu sungguh meluas menjadi nama yang mulia* bermakna pejuang wanita yang dikenal seluruh rakyat Indonesia karena kegigihannya dalam memerjuangkan kaumnya.

Penggunaan majas dalam larik *namamu sungguh meluas menjadi nama yang mulia*, cukup padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik. Pada aspek cerminan nilai karakter, majas yang digunakan dalam puisi ini kurang merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan puisi sesuai tema dan substansi puisi epik sesuai dengan citra Kartini yang digambarkan pengarang dalam puisi tersebut.

- **Tema**

Pada puisi yang berjudul R. A. Kartini di atas, aspek temalah yang mendapatkan bobot tertinggi dibanding aspek penilaian yang lain. Penggunaan tema pada puisi epik sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



menampilkan sosok pahlawan (Kartini) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Sosok Kartini yang gigih membela bangsa Indonesia, serta kaum wanita diungkapkan objektif dalam puisi di atas padu dengan konsep puisi epik. Perjuangan Kartini dengan gigih dalam membela kaum perempuan pun menambah kekuatan unsur epik dalam puisi tersebut, hal ini terlihat pada bait-bait berikut.

Kau berjuang demi wanita  
 Demi harga diri dan citra wanita  
 Tanpa meminta imbalan  
 Kau ikhlas demi wanita

Kau dikenal dan dipuja  
 Disanjung dan dihargai  
 Namamu sungguh meluas menjadi nama yang mulia  
 Semua orang tahu dirimu  
 Dirimu yang berjuang demi bangsamu  
 Semua orang menghargaimu  
 Karena jasamu, wanita merasa nyaman

Isi puisi yang mengungkapkan semangat, seruan dan keberanian Kartini memperjuangkan bangsa Indonesia cukup padu dengan tema puisi epik, selain itu tema dan isi puisi epik merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi R. A. Kartini di atas.

- **Amanat**

Dalam puisi yang berjudul R. A. Kartini di atas, terdapat amanat cukup padu dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni agar para generasi penerus dapat terus mengenang, meneruskan dan mencontoh semangat juang para pahlawan, khususnya R. A. Kartini dalam puisi tersebut.

Amanat dalam puisi R. A. Kartini cukup menambah daya ungkap yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut dan dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga cukup mencerminkan nilai keteladanan dan dapat dipahami dengan baik. Nilai keteladanannya adalah bagaimana perjuangan R. A. Kartini yang penuh semangat, kegigihan membela bangsa, membela kaum wanita, memberikan contoh semangat juang, kegigihan seorang wanita, semangat juang bagi bangsa Indonesia, dan memberikan gambaran bahwa Ia pejuang wanita yang terus ada di hati wanita Indonesia, karenanyalah wanita pada masanya mampu mengenyam pendidikan hingga saat ini, Ia memerjuangkan hak wanita tanpa pamrih. Hal-hal tersebut tersirat pada potongan bait berikut:

Kau berjuang demi wanita  
 Demi harga diri dan citra wanita  
 Tanpa meminta imbalan  
 Kau ikhlas demi wanita

Kau dikenal dan dipuja  
 Disanjung dan dihargai  
 Namamu sungguh meluas menjadi nama yang mulia  
     Semua orang tahu dirimu  
     Dirimu yang berjuang demi bangsamu  
     Semua orang menghargaimu  
     Karena jasamu, wanita merasa nyaman

Wanita tak pernah meminta  
 Tapi kau malah memberi  
 Memberi dengan sepenuh hati

Amanat puisi epik R. A. Kartini di atas cukup menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Kartini. Semangat, kegigihan membela bangsa, membela kaum wanita, memberikan contoh semangat, kegigihan seorang wanita, semangat juang bagi bangsa Indonesia, merupakan cerminan karakter yang ditampilkan penulis dengan baik dalam puisinya. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul R. A. Kartini karya Ossid Duha Jussas di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### **Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen**

**Nama : Ossid Duha Jussas. S**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**No. Urut : 10**  
**Kelas : VIII. 1**

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	17	16,5
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	15	15
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	15	15
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan terpahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	17	16,5
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>79</b>	<b>80</b>	<b>79</b>

**Nama : Peni Indah Rusita Dewi**  
**No. Urut : 11**  
**Kelas : VIII. 1**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **R. A. Kartini**

Wanita berparas cantik jelita  
 Lahir di kota Jepara  
 Dengan senyum indah  
 Terurai dari bibirnya  
     Ayah dan Ibu menjadi topangannya  
     Rakyat menjadi semangatnya  
     Tempat kelahirannya  
     Menjadi tumpuan hidup  
 Dia harus terkurung  
 dalam kebodohan ilmu  
 tapi Ia punya semangat  
 yang menjadi pendorongnya  
     Menjadi sosok guru yang hebat  
     Bersembunyi, diam-diam,  
     Agar dapat memberi setitik cahaya  
 Pingitan masa yang sulit  
 Tapi tidak baginya  
 Semua terasa mudah  
 Walau air mata terkuras  
     Ilmu harus Ia sebarkan  
     Walaupun dia harus sembunyi-sembunyi  
     Tetapi hati tetaplah bahagia  
 Meski semua tak dapat kau nikmati  
 Tetap namamu kan terukir di lubuk hati

Puisi epik yang berjudul Untuk R. A. Kartini karya Peni Indah Rusita di atas adalah puisi yang memperoleh nilai tertinggi kelima pada tes awal kelas eksperimen. Dalam analisis penilaian tes awal ini tergolong pada kategori nilai sedang. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta cukup mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan R. A. Kartini secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi berikut: *dia menjadi sosok guru yang hebat, agar dapat memberi setitik cahaya, ilmu harus dia sebarkan*. Penggunaan diksi dikategorikan pada penilaian cukup karena penggunaan diksi secara keseluruhan lebih menekankan pada “siapa Kartini” kurang mengarah pada bagaimana Kartini”. Pada bait keempat dan ke enam barulah diselipkan penulis “Bagaimana Kartini”, meski penilai merasa penggunaan diksi pada kedua bait tersebut kurang padu dengan bait sebelumnya.

Dia harus terkurung  
**dalam kebodohan ilmu**  
 tapi Ia punya semangat  
 yang menjadi pendorongnya (bait ketiga)  
**Menjadi sosok guru yang hebat**  
 Bersembunyi, diam-diam,  
 Agar dapat memberi setitik cahaya (bait keempat)

Pada bagian puisi yang dihitamkan penilai, merupakan bentuk kurang padunya penggunaan diksi dalam bait awal ke bait berikutnya, pada bait ketiga, dikatakan penulis *dia harus terkurung dalam kebodohan ilmu*, pada bait keempat *menjadi sosok guru yang hebat*. Bagi pembaca yang awam akan memunculkan pertanyaan, mengapa orang yang berada dalam kebodohan ilmu bisa menjadi sosok guru yang hebat?

Selain menggunakan diksi yang dikategorikan cukup padu, puisi epik di atas juga menggunakan diksi yang cukup variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang variatif dalam puisi

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

epik di atas ditandai dengan minimnya pengulangan diksi pada setiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat pada contoh bait berikut:

Wanita berparas cantik jelita  
 Lahir di kota Jepara  
 Dengan senyum indah  
 Terurai dari bibirnya  
     Ayah dan Ibu menjadi topangannya  
     Rakyat menjadi semangatnya  
     Tempat kelahirannya  
     Menjadi tumpuan hidup

Penggunaan diksi pada puisi R.A Kartini di atas cukup mencerminkan mengandung/ nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerimanan nilai- nilai karakter tersebut ditampilkan melalui *subject matter* (Kartini) tersebut tersurat pada potongan bait berikut:

Menjadi sosok guru yang hebat  
 Bersembunyi, diam-diam,  
 Agar dapat memberi setitik cahaya  
     Ilmu harus Ia sebarakan  
     Walau dia harus sembunyi-sembunyi  
     Tetapi hati tetaplah bahagia

#### • **Pengimajian (Citraan)**

Puisi epik yang berjudul R. A. Kartini di atas menggunakan imaji yang cukup menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan. Dalam puisi ini hanya memuat satu bentuk citraan yang menonjol. Citraan yang muncul pada puisi di atas adalah citraan visual. Citraan visual yang muncul terdapat pada larik *wanita berparas cantik jelita, dengan senyum indah terurai dari bibirnya, air mata terkuras*. Meski hanya satu citraan yang cukup menonjol dalam puisi di atas, namun cukup sesuai dengan konsep puisi epik.

Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, meski hanya unsur visual yang menonjol, namun cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik. Penggunaan diksi *senyum indah* yang dipadukan dengan makna konotasi *terurai dari bibirnya* memberikan efek estetika pada citraan tersebut.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada diksi *air mata terkuras* merupakan bentuk majas hiperbola yang digunakan penulis sebagai bentuk citraan visual yang sangat memberikan efek estetika pada puisi tersebut.

Selain penggunaan citraan yang dikategorikan cukup menambah daya estetika, citraan yang digunakan juga cukup membantu daya ungkap pada puisi tersebut. Larik *wanita berparas cantik jelita dengan senyum indah terurai dari bibirnya* mengungkapkan bahwa Kartini merupakan sosok wanita yang cantik, tidak hanya cantik secara fisik, namun secara batin memiliki kecantikan luar biasa yang terpancar lewat senyumnya yang indah. Pada larik *air mata terkuras*, berdasarkan konteks puisi tersebut menggambarkan sosok Kartini yang penuh tanggung jawab dan rasa cinta pada bangsanya, menjalankan niat baiknya menyebarkan ilmu meski dengan berbagai rintangan yang dihadapinya.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Pada aspek penilaian Gaya bahasa yang digunakan pada puisi R.A. Kartini karya Peni Indah, merupakan aspek yang memperoleh nilai tertinggi dibandingkan nilai aspek lainnya. Terdapat beberapa gaya bahasa yang digunakan penulis dalam puisinya tersebut yang menambah efek estetika/ keindahan. Terdapat penggunaan majas hiperbola terdapat pada larik *air mata terkuras*, terdapat beberapa makna konotasi dalam larik-lariknya, *Ayah dan Ibu menjadi topangannya, rakyat menjadi semangatnya, memberi setitik cahaya, bersembunyi diam-diam*.

Penggunaan majas pada puisi epik di atas, selain cukup menambah efek estetika pada puisi epik tersebut, juga cukup menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Majas hiperbola pada larik *air mata terkuras* bermakna bentuk perjuangan dan rasa tanggung jawab dalam memberikan ilmu kepada wanita-wanita dari kalangan bawah pada masanya, meski berbagai rintangan yang dihadapinya.

Penggunaan majas dalam *air mata terkuras* cukup padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik. Pada aspek cerminan nilai karakter, majas yang digunakan dalam puisi ini cukup merefleksi nilai karakter tanggung jawab. Secara

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keseluruhan puisi ini cukup sesuai dengan tema dan substansi puisi epik tercermin pada sosok Kartini yang digambarkan pengarang dalam puisi tersebut.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan (Kartini) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang cukup mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Sosok Kartini yang gigih ingin memberantas rakyat Indonesia dari kungkungan kebodohan. Sosok guru bangsa yang diungkapkan cukup objektif dan padu dengan konsep puisi epik. Rasa tanggung jawab yang kuat untuk memberikan ilmu pada kaum wanita yang pada masanya sulit memperoleh pendidikan, menambah kekuatan unsur epik dalam puisi tersebut, hal ini terlihat pada bait berikut.

Menjadi sosok guru yang hebat  
Bersembunyi, diam-diam,  
Agar dapat memberi setitik cahaya  
Ilmu harus Ia sebarkan  
Walau dia harus sembunyi-sembunyi  
Tetapi hati tetaplah bahagia

Isi puisi yang mengungkapkan kegigihan Kartini dalam memberantas kebodohan pada kaumnya cukup padu dengan tema puisi epik, selain itu tema dan isi puisi epik merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi R. A. Kartini di atas.

- **Amanat**

Dalam puisi yang berjudul R. A. Kartini di atas, terdapat amanat cukup padu dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana perjuangan Kartini memerjuangkan nasib kaumnya pada masa itu untuk dapat mengenyam pendidikan yang layak dan sama dengan yang didapatkan kaum pria. Pembaca mampu merefleksi perjuangan Kartini untuk dapat terus berjuang memperoleh pendidikan yang sebaik-baiknya, agar kaum wanita tak tertinggal oleh kaum pria.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Amanat dalam puisi R. A. Kartini cukup menambah daya ungkap yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut dan dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga cukup mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladanannya adalah bagaimana perjuangan dan kegigihan R. A. Kartini untuk menyebarkan ilmu kepada kaumnya yang pada masa itu tidak diperkenankan memperoleh pendidikan yang baik, khususnya yang berasal dari golongan bawah. Hal- hal tersebut tersirat pada potongan bait berikut:

Menjadi sosok guru yang hebat  
 Bersembunyi, diam-diam,  
 Agar dapat memberi setitik cahaya  
 Ilmu harus Ia sebarakan  
 Walau dia harus sembunyi-sembunyi  
 Tetapi hati tetaplah bahagia

Amanat puisi epik R. A. Kartini di atas cukup menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Kartini. Semangat, kegigihan memperjuangkan nasib kaumnya untuk memperoleh pendidikan yang layak dan sama dengan kaum pria, merupakan cerminan karakter yang ditampilkan penulis dengan baik dalam puisinya. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul R. A. Kartini karya Peni Indah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen

**Nama** : Peni Indah Rusita Dewi  
**No. Urut** : 11  
**Kelas** : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah
			I	II	P1 + P2
					2

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	14	15	14,5
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab	20	15	16	15,5
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	18	17,5
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	15	15,5
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan dipahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	16	15,5
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>77</b>	<b>80</b>	<b>79</b>

**Nama** : Agnes Paryanti  
**No. Urut** : 01  
**Kelas** : VIII. 1

### Ibu

Aku ingin Ibu tahu

Betapa aku merindukanmu

Aku ingin Ibu tahu

Betapa aku menyangimu

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rindu saat teringat jasamu  
 Merawatku  
 Menyayangiku  
 Dan mencium keningku  
 Ibu harus dengan apa ku balas jasamu  
 Apakah dengan singgah sana mewah  
 Apakah dengan harta melimpah  
 Sampai kapan pun aku tak bisa membalas jasamu  
 Kecuali... dengan mendoakanmu  
 Dan menyayangimu  
 Ibu aku merindukan itu  
 Merindukan kasih sayang  
 Merindukan kecupan kening darimu  
 Merindukan perhatian darimu  
 Terimakasih Ibu

Puisi epik yang berjudul Ibu karya Agnes Paryanti di atas adalah puisi yang memperoleh nilai tertinggi keenam pada tes awal kelas eksperimen. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta cukup mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok seorang Ibu yang dapat digolongkan sebagai pahlawan kehidupan bagi anak-anak dan keluarganya. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi berikut: *Rindu saat teringat jasamu, merawatku, menyayangiku*.

Puisi Ibu di atas secara kriteria penilaian diksi yang variatif, tergolong pada bobot nilai cukup variatif, digolongkan dalam kriteria cukup karena terdapat beberapa kali pengulangan diksi pada puisi epik tersebut. Pengulangan diksi dalam puisi tersebut terlihat pada potongan bait-bait berikut :

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aku ingin Ibu tahu  
 Betapa aku merindukanmu  
 Aku ingin Ibu tahu  
 Betapa aku menyayangimu  
     Ibu aku merindukan itu  
     Merindukan kasih sayang  
     Merindukan kecupan kening darimu  
     Merindukan perhatian darimu

• **Pengimajian /Citraan**

Terdapat penggunaan imaji yang menunjukkan/ memuat unsur- unsur citraan di antaranya visual, auditif, taktilis, dan olfaktif dalam Puisi epik berjudul Ibu di atas, namun kurang jelas. Contoh penggunaan pengimajian dalam puisi epik di atas tersebut dapat dilihat pada larik-larik berikut:

Ibu aku merindukan itu  
 Merindukan kasih sayang  
 Merindukan kecupan kening darimu  
 Merindukan perhatian darimu

Pengimajian dalam puisi di atas, meski memuat unsur-unsur visual, auditif, taktilis, dan olfaktif dengan kurang jelas, namun puisi tersebut menggunakan imaji yang padu dengan konteks puisi epik. Penggunaan imaji yang padu sesuai konteks puisi epik ditandai pada larik aku *merindukanitu*, *merindukan kasih sayang*, *kecupan kening darimu*, *merindukan perhatian darimu*. Sayair-larik tersebut menggambarkan bagaimana kehebatan kasih sayang seorang Ibu kepada anaknya.

Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, cukup padu dengan diksi-diksinya, dan cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut.

Rindu saat teringat jasamu  
 Merawatku  
 Menyayangiku  
 Dan mencium keningku

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bait di atas cukup menambah daya ungkap puisi bagi pembaca. yang dimaksudkan dalam larik-larik yakni bagaimana seorang anak merindukan kasih sayang ibunya yang baginya sungguh luar biasa. Kehebatan kasih sayang Ibu yang diungkapkan penulis menunjukkan bahwa Ibu merupakan sosok pahlawan sejati bagi kehidupan anak-anaknya.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Dalam puisi di atas terdapat penggunaan majas hiperbola yang memberikan efek estetika dalam puisi tersebut. Penggunaan majas hiperbola dalam puisi Ibu di atas dapat dilihat pada potongan bait puisi berikut.

Ibu harus dengan apa ku balas jasmu  
Apakah dengan singgah sana mewah  
Apakah dengan harta melimpah

Penggunaan majas pada puisi epik di atas, selain menambah efek estetika pada puisi epik tersebut, juga menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Majas hiperbola pada larik *apakah dengan harta melimpah*, memiliki makna bagaimana kasih sayang seorang Ibu pada anaknya tak dapat dibayar dengan apapun, bahkan dengan harta melimpah sekalipun. Ibu merupakan sosok pahlawan yang berjuang dengan kasih sayang tulus pada anak-anaknya, tak pernah meminta balas akan perjuangan panjangnya bagi anak-anaknya.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Ibu di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan, bukan pahlawan yang berjuang membela bangsa di hadapan penjajah, namun pahlawan bagi semua anak-anak di dunia, yakni Ibu. Ibu sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya yang objektif, bahkan seluruh penjuru mengetahui bagaimana kehebatan seorang Ibu. Hal tersebut dapat terlihat pada potongan larik puisi berikut.

Rindu saat teringat jasmu  
Merawatku  
Menyayangiku  
Dan mencium keningku

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ibu harus dengan apa ku balas jasamu  
 Apakah dengan singgah sana mewah  
 Apakah dengan harta melimpah  
 Sampai kapan pun aku tak bisa membalas jasamu

Sosok Ibu yang digambarkan objektif dalam puisi ini menambah kekuatan unsur epik dalam puisi tersebut. Kasih sayang seorang Ibu yang begitu dirindukan anaknya diungkapkan dalam puisi dan padu dengan substansi puisi epik

- **Amanat**

Dalam puisi yang berjudul Ibu di atas, terdapat amanat yang padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana sosok Ibu merupakan pahlawan di hati anaknya, begitu banyak jasa seorang Ibu yang tak mampu dibayar dengan apapun di dunia ini. Dari amanat tersebut pembaca dapat mengambil pembelajaran bahwa kita harus mencintai, menghormati, memberikan kasih sayang yang tulus, doa untuk Ibu.

Amanat dalam puisi Ibu ini juga menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. nilai keteladannya adalah bagaimana seorang anak harus mampu melakukan yang terbaik untuk Ibunya, karena bukan harta yang mampu membayar seluruh kasih sayang yang seorang Ibu berikan pada anak-anaknya.

Rindu saat teringat jasamu  
 Merawatku  
 Menyayangiku  
 Dan mencium keningku  
 Ibu harus dengan apa ku balas jasamu  
 Apakah dengan singgah sana mewah  
 Apakah dengan harta melimpah  
 Sampai kapan pun aku tak bisa membalas jasamu  
 Kecuali... dengan mendoakanmu  
 Dan menyayangimu

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Ibu karya Agnes Paryanti di atas, berikut nilai yang diperoleh.

### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen

Nama : Agnes Paryanti

No. Urut : 01

Kelas : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	15	15
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	15	15,5
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan dipahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan,	20	16	17	16,5

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.				
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>79</b>	<b>79</b>	<b>79</b>

### 3. Kategori Nilai: Rendah

**Nama** : Shally Fadhilah  
**No. Urut** : 15  
**Kelas** : VIII. 1

#### Pahlawan

Taukah kamu kenapa negeri ini berjaya  
Ini karena usahamu membela tanah air Indonesia  
Membela dari peperangan yang tiada henti  
Tetapi sekarang kau telah gugur  
Kau telah tiada di muka bumi ini  
Aku berharap suatu saat nanti  
Putra-putri kami menjadi penerusmu  
Penerus membela kebenaran  
Penerus bangsa  
Demi mempertahankan negeri kita tercinta  
Indonesia merdeka!!

Puisi epik yang berjudul Pahlawan karya Shally Fadhila di atas adalah puisi yang memperoleh nilai terendah pada tes awal kelas eksperimen. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- **Diksi**

Pada penilaian aspek diksi, puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia, terlihat pada syair berikut: *taukah kamu mengapa negeri ini berjaya, itu karena usahamu membela tanah air Indonesia, membela dari peperangan yang tiada henti.*

Pada kepaduan puisi dengan tema dan substansi puisi epik, diksi puisi digolongkan pada kategori cukup, namun pada kesesuaian dengan konteks puisi, dinilai tidak padu. Terdapat beberapa diksi yang tidak memberikan kolerasi dengan diksi sebelum dan sesudahnya sehingga menimbulkan makna yang menurut penilai kurang tepat, terlihat pada syair *membela dari peperangan yang tiada henti*. Diksi *dari* pada syair di atas sebaiknya digantikan dengan *dalam*, sehingga menjadi *membela dalam peperangan yang tiada henti*. Ketidak paduan diksi dengan konteks puisi juga dapat dilihat pada potongan bait berikut.

Aku berharap suatu saat nanti  
**Putra-putri kami** menjadi penerusmu  
**Penerus membela kebenaran**  
**Penerus bangsa**  
 Demi mempertahankan negeri kita tercinta

Pada bagian puisi yang dititamkan penilai, merupakan bentuk kurang padunya penggunaan dalam konteks puisi tersebut. Dalam diksi-diksi tersebut memberikan efek makna yang bertentangan dengan kenyataan yang terjadi, *dalam mempertahankan negeri kita tercinta*, diksi ini menimbulkan kesan bahwa seolah-olah Indonesia masih dijajah. Diksi *putra-putri kami*, dirasa penilai kurang tepat digunakan, apabila diksi tersebut diganti dengan *kami putra-putri bangsa*, dirasa lebih tepat mengekspresikan semangat penulis sebagai pemuda bangsa. Diksi *penerus membela kebenaran* kemudian dipadukan dengan *penerus bangsa*, memberikan efek ketidak paduan akan apa yang ingin disampaikan penulis pada pembaca.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan diksi pada puisi yang berjudul Pahlawan di atas dikategorikan pada penilaian kurang variatif, terdapat beberapa pengulangan diksi di setiap sayirnya. Hal tersebut dapat terlihat sebagai berikut.

Tetapi sekarang kau **telah gugur**  
**Kau telah tiada** di muka bumi ini  
 Putra-putri kami **menjadi penerusmu**  
**Penerus membela** kebenaran  
**Penerus bangsa**

Penggunaan diksi pada puisi R.A Kartini di atas cukup mencerminkan mengandung/ nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerimanan nilai- nilai karakter tersebut ditampilkan melalui diksi-diksi berikut:

Taukah kamu kenapa negeri ini berjaya  
 Ini karena usahamu membela tanah air Indonesia  
 Membela dari peperangan yang tiada henti

#### • **Pengimajian (Citraan)**

Puisi epik yang berjudul Pahlawan di atas menggunakan imaji yang kurang menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan. Dalam puisi ini hanya memuat satu bentuk citraan. Citraan yang muncul pada puisi di atas adalah citraan visual. Citraan visual yang muncul terdapat pada larik *tapi sekarang kau telah gugur, kau telah tiada di muka bumi ini*. Meski hanya satu citraan yang cukup menonjol dalam puisi di atas, namun cukup sesuai dengan konsep puisi epik.

Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik. Penggunaan diksi *tetapi sekarang* yang dipadukan dengan makna konotasi *telah gugur* memberikan efek estetika pada citraan tersebut. Penggunaan citraan visual pada puisi di atas kurang membantu daya ungkap pada puisi tersebut.

#### • **Gaya Bahasa (Majas)**

Dalam puisi yang berjudul Pahlawan di atas, hanya terdapat satu diksi yang mengandung makna konotasi pada larik *kau telah gugur*. Sehingga dalam

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penilaian penggunaan majas/ gaya bahasa, puisi ini tergolong pada kategori kurang. Hanya satu Gaya bahasa yang digunakan penulis dalam puisinya, sehingga tidak menambah efek estetika/ keindahan secara keseluruhan pada puisi tersebut. Selain tidak memberika efek estetika, juga tidak menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Penggunaan konotasi pada *kau telah gugur* cukup padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik. Pada aspek cerminan nilai karakter, konotasi tersebut cukup merefleksi nilai karakter taggung jawab.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik cukup sesuai dengan konsep puisi epik. Namun dalam puisi tersebut, penulis tidak menampilkan subjek permasalahan (*subject matter*) yang spesifik. Penulis hanya mengungkapkan bagaimana perjuangan pahlawan, namun tidak fokus pada satu sosok pahlawan yang ingin diungkapkan. Hal ini terlihat pada bait berikut.

Taukah kamu kenapa negeri ini berjaya  
Ini karena usahamu membela tanah air Indonesia  
Membela dari peperangan yang tiada henti  
Tetapi sekarang kau telah gugur

Isi puisi yang mengungkapkan bagaimana usaha pahlawan membela tanah air dan berjuang melawan penjajah, cukup padu dengan tema puisi epik, selain itu tema dan isi puisi epik merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung sesuai yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi Pahlawan di atas.

- **Amanat**

Dalam puisi yang berjudul Pahlawan di atas, terdapat amanat cukup padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana perjuangan para pahlawan dalam mencapai kemerdekaan. Amanat dalam puisi tersebut juga cukup menambah daya ungkap yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut dan dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga cukup mencerminkan nilai

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keteladanan dan dapat dipahami dengan baik. Nilai keteladanannya adalah bagaimana perjuangan seorang pahlawan berjuang untuk memertahankan negara Indonesia yang tercinta, dan sebagai penerus pemuda-pemuda penerus bangsa kita hendaknya terus berjuang. Hal-hal tersebut tersirat pada potongan bait berikut:

Putra-putri kami menjadi penerusmu  
 Penerus membela kebenaran  
 Penerus bangsa  
 Putra-putri kami menjadi penerusmu  
**Penerus membela kebenaran**  
**Penerus bangsa**  
**Demi mempertahankan negeri kita tercinta**  
**Indonesia merdeka!!**

Meski dalam kelanjutan bait yang dihitamkan di atas, terdapat sayir yang dirasa penilai sedikit membuat amanat yang hendak disampaikan menjadi terkesan tidak jelas. Pemuda meneruskan perjuangan pahlawan dalam arti sebenarnya adalah mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif, seperti mengenyam pendidikan dan mengamalkannya bagi kemajuan bangsa. Dalam sayir di atas menimbulkan interpretasi yang berbeda, pada diksi *penerus membela kebenaran* dan *memertahankan negeri kita tercinta*, menimbulkan kesan seolah-olah para pemuda masih akan menghadapi penjajahan dalam konteks yang sebenarnya.

Amanat puisi epik Pahlawan di atas cukup menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan secara keseluruhan dalam bait-bait puisi tersebut. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Pahlawan karya Shally Fadhillah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen

**Nama** : Shally Fadhilah  
**No. Urut** : 15  
**Kelas** : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	11	11	11
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	11	13	12
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	11	11	11
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	11	12	12
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan terpahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan,	20	13	13	13

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.				
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>57</b>	<b>60</b>	<b>59</b>

**Nama** : **Alfina Ranti**  
**No. Urut** : **02**  
**Kelas** : **VIII. 1**

### **Pahlawanku**

Masa peperangan datang  
Memihak antara menang dan kalah  
Membuktikan untuk menjadi yang terbaik  
Untuk semua dan kaumnya  
Tak kenal lelah dan tak akan pernah takut  
Untuk meraih kemenangan yang diinginkan

Dikala itu awan tidak secerah  
seperti secarah semangat mereka  
yang berarti akan menandakan bahwa hujan akan datang  
tapi mereka tidak pernah menyerah  
walaupun cuaca tidak mendukung  
tapi semangat terus membakar dirinya  
demi meraih kemenangan untuk semua

Puisi epik yang berjudul Pahlawan karya Alfina Ranti di atas adalah puisi yang memperoleh nilai terrendah kedua pada tes awal kelas eksperimen. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajara menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penilaian aspek diksi, puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan mencerminkan substansi puisi epik, terlihat pada syair berikut: *tak pernah lelah dan tak pernah takut untuk meraih kemenangan yang diinginkan*. Pada kepaduan puisi dengan tema dan substansi puisi epik, diksi puisi digolongkan pada kategori cukup, namun pada kesesuaian dengan konteks puisi, dinilai tidak padu.

Terdapat beberapa diksi yang tidak memberikan kolerasi dengan diksi sebelum dan sesudahnya sehingga menimbulkan makna yang menurut penilai kurang tepat, terlihat pada syair *masa peperangan datang, memihak antara yang menang dan yang kalah, membuktikan untuk menjadi yang terbaik*. Pada penggunaan diksi-diksi tersebut memberikan efek ketidakjelasan atas apa yang maksudkan penulis dalam larik tersebut. Kerancuan dalam penggunaan diksi juga terlihat pada lari potongan bait di bawah ini.

Dikala itu awan tidak secerah  
seperti secerah semangat mereka  
yang berarti akan menandakan bahwa hujan akan datang  
tapi mereka tidak pernah menyerah  
walaupun cuaca tidak mendukung

*Dikala awan tidak secerah seperti secerah semangat mereka*. Pengulangan diksi secerah kemudian dipadukan dengan *yang berarti menandakan bahwa hujan akan datang*, menunjukkan ketidakpaduan penggunaan diksi yang memerikan efek ketidakjelasan makna pada larik tersebut. Penggunaan diksi pada puisi yang berjudul Pahlawan di atas dikategorikan pada penilaian cukup variatif, meski terdapat diksi yang tidak tepat pada konteks puisi tersebut.

Penggunaan diksi pada puisi Pahlawan di atas cukup mencerminkan/mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerminan nilai-nilai karakter tersebut ditampilkan melalui diksi-diksi berikut:

Tak kenal lelah dan tak akan pernah takut  
Untuk meraih kemenangan yang diinginkan  
tapi mereka tidak pernah menyerah

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

walaupun cuaca tidak mendukung  
tapi semangat terus membakar dirinya  
demi meraih kemenangan untuk semua

- **Pengimajian (Citraan)**

Puisi epik yang berjudul Pahlawan di atas menggunakan imaji yang cukup menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan. Dalam puisi ini hanya memuat satu bentuk citraan. Citraan yang muncul pada puisi di atas adalah citraan visual. Citraan visual yang muncul terdapat pada larik *Dikala awan tidak secerah seperti secerah semangat mereka, tetapi mereka tidak akan pernah menyerah walau cuaca tidak mendukung*. Penggunaan citraan pada puisi di atas dikategorikan cukup sesuai dengan konteks puisi epik.

Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik, meski terdapat perpaduan dengan diksi yang tidak sesuai seperti yang telah dijelaskan pada bagian diksi di atas. Penggunaan citraan *awan tidak secerah* yang dipadukan dengan *semangat* memberikan efek estetika pada citraan tersebut. Penggunaan citraan visual pada puisi di atas kurang membantu daya ungkap pada puisi tersebut karena perpaduan dengan diksi-diksi lain pada larik-larik puisi tersebut menunjukkan ketidakjelasan makna keseluruhan puisi tersebut. Hal tersebut terlihat pada potongan bait berikut.

Dikala itu awan tidak secerah  
seperti secerah semangat mereka  
yang berarti akan menandakan bahwa hujan akan datang  
tapi mereka tidak pernah menyerah  
walaupun cuaca tidak mendukung

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Dalam aspek penilaian gaya bahasa/ majas, puisi karya Alfina Ranti memperoleh nilai yang cukup baik. Terdapat penggunaan majas simile dan hiperbola dalam puisi tersebut. Penggunaan majas simile terdapat pada larik *dikala awan itu tidak secerah semangat mereka*. Penggunaan majas hiperbola terdapat pada larik *walaupun cuaca tidak mendukung, tapi semangat tetap membakar dirinya*.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Penggunaan kedua majas di atas cukup sesuai dengan substansi puisi epik dan cukup menambah daya ungkap puisi, yakni bagaimana semangat para pahlawan yang tidak pernah padam dalam memperjuangkan negara. Pada aspek cerminan nilai karakter, penggunaan kedua majas tersebut cukup merefleksi nilai karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan dan tanggung jawab.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik cukup sesuai dengan konsep puisi epik. Namun dalam puisi tersebut, penulis tidak menampilkan subjek permasalahan (*subject matter*) yang spesifik. Penulis hanya mengungkapkan bagaimana perjuangan pahlawan, namun tidak fokus pada satu sosok pahlawan yang ingin diungkapkan. Hal ini terlihat pada bait berikut.

Masa peperangan datang  
 Memihak antara menang dan kalah  
 Membuktikan untuk menjadi yang terbaik  
 Untuk **semua dan kaumnya**  
 Tak kenal lelah dan tak akan pernah takut  
 Untuk meraih kemenangan yang diinginkan  
     Dikala itu awan tidak secerah  
     seperti secerah **semangat mereka**  
     yang berarti akan menandakan bahwa hujan akan datang  
     **tapi mereka** tidak pernah menyerah  
     walaupun cuaca tidak mendukung

Isi puisi yang mengungkapkan bagaimana usaha pahlawan membela tanah air dan berjuang melawan penjajah, cukup padu dengan tema puisi epik, selain itu tema dan isi puisi epik merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung sesuai yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi Pahlawan di atas.

- **Amanat**

Dalam puisi yang berjudul Pahlawan di atas, terdapat amanat cukup padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana semangat para pahlawan dalam berjuang meraih kemerdekaan, tak pernah takut akan apapun

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

demikian membela negaranya. Dan hal inilah yang harus pembaca refleksi sebagai semangat mengisi kemerdekaan yang telah dicapai para pahlawan dengan pengorbanan jiwa dan raga, hal tersebut terlihat pada bait berikut.

Masa peperangan datang  
**Memihak antara menang dan kalah**  
**Membuktikan untuk menjadi yang terbaik**  
 Untuk semua dan kaumnya  
 Tak kenal lelah dan tak akan pernah takut  
 Untuk meraih kemenangan yang diinginkan  
**Dikala itu awan tidak secerah**  
**seperti secerah semangat mereka**  
**yang berarti akan menandakan bahwa hujan akan datang**  
 tapi mereka tidak pernah menyerah

Amanat dalam puisi tersebut juga cukup menambah daya ungkap yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut dan dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga cukup mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladannya adalah bagaimana perjuangan seorang pahlawan memertahankan negara Indonesia yang tercinta, dan sebagai penerus pemuda-pemuda penerus bangsa kita hendaknya terus berjung.

Meski pada larik-larik yang dihitamkan di atas terdapat ketidak paduan dalam puisi tersebut, amanat yang hendak disampaikan menjadi terkesan tidak jelas, namun cukup memberikan daya ungkap pada puisi tersebut. Amanat puisi epik Pahlawan di atas cukup menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan secara keseluruhan dalam bait-bait puisi tersebut. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Pahlawan karya Alfina Ranti di atas, berikut nilai yang diperoleh.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen

**Nama** : Alfina Ranti  
**No. Urut** : 02  
**Kelas** : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	10	11	10,5
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	14	13	13,5
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	15	15

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	14	13	13,5
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan dipahami ✓ Nilai Karakter Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	13	13	13
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>66</b>	<b>65</b>	<b>66</b>

**Nama : Siti Azizah**  
**No. Urut : 17**  
**Kelas : VIII. 1**

### B. J. Habibie

Kau muncul bersama mentari pagi  
 Kobarkan semangat pada semua  
 Semangat yang mengobar bagai api  
 Api yang tak pernah mati  
     Pahlawan.. kau pahlawan  
     Pahlawan yang berjuang  
     Perjuanganmu penuh makna  
     Makna yang membuat Indonesia merdeka  
 Kau pergi berjuang ke negeri orang  
 Hanya untuk mencari ilmu  
 Ketika kau kembali ke negarmu  
 Kau diacuhkan  
     Tapi apa?  
     Kau tetap membela negaramu

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
 PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
 KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Habibie kaulah pejuang Indonesia

Terima kasih atas kesabaran dan semangatmu

Puisi epik yang berjudul B. J. Habibie karya Siti Azizah di atas adalah puisi yang memperoleh nilai terendah ketiga pada tes awal kelas eksperimen. Dalam analisis penilaian tes awal ini tergolong pada kategori nilai rendah. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta cukup mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan Habibie, namun kepahlawanan yang muncul pada penggunaan diksi-diksi memberikan makna yang berlainan dengan makna perjuangan Habibie yang sebenarnya, sehingga mengurangi nilai yang diberikan penilai. Kesalahan penggunaan diksi dalam menggambarkan perjuangan Habibie dapat dilihat pada potongan bait berikut.

Pahlawan.. kau pahlawan  
 Pahlawan yang berjuang  
 Perjuanganmu penuh makna  
 Makna yang membuat Indonesia Merdeka  
 Kau pergi berjuang ke negeri orang  
 Hanya untuk mencari ilmu  
 Ketika kau kembali ke negarmu  
 Kau diacuhkan

Pada diksi-diksi yang dihitamkan, menurut penilai ada kesalahan dalam pengungkapan dan kesalahan interpretasi atas perjuangan Habibie dan perjuangan Habibie. Habibie berjuang mengisi kemerdekaan dengan mengharumkan nama Indonesia sebagai pencipta pesawat terbang pertama di Indonesia. Habibie pun tidak pernah diacuhkan Indonesia, bahkan pada kenyataannya Indonesia sangat bangsa memiliki Habibie. Kesalahan interpretasi inilah yang mengabaikan penggunaan diksi kurang sesuai dengan kenyataan yang ada. Diksi yang

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan dalam puisi di atas tergolong kurang variatif, terdapat beberapa kali pengulangan diksi yang mengakibatkan kurangnya efek estetika pada puisi tersebut. Hal tersebut dapat di lihat pada larik-larik berikut.

Kobarkan **semangat** pada semua  
**Semangat** yang mengobar bagai api  
 Api yang tak pernah mati  
     **Pahlawan..** kau **pahlawan**  
     **Pahlawan** yang **berjuang**  
     **Perjuanganmu** penuh makna

Penggunaan diksi pada puisi B.J Habibie di atas cukup mencerminkan mengandung/ nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerimanan nilai-nilai karakter ditampilkan melalui *subject matter* (Habibie) tersurat pada potongan bait berikut:

Kobarkan semangat pada semua  
 Semangat yang mengobar bagai api  
 Api yang tak pernah mati  
     Pahlawan.. kau pahlawan  
     Pahlawan yang berjuang  
     Perjuanganmu penuh makna  
     Makna yang membuat Indonesia Merdeka  
 Kau tetap membela negaramu  
 Habibie kaulah pejuang Indonesia  
 Terimakasih atas kesabaran dan semangatmu

- **Pengimajian (Citraan)**

Puisi epik yang berjudul B. J. Habibie di atas menggunakan imaji yang cukup menunjukkan/memuat unsur-unsur citraan. Dalam puisi ini hanya memuat satu bentuk citraan yang menonjol. Citraan yang muncul pada puisi di atas adalah citraan visual. Citraan visual yang muncul beberapa kali pada setiap bait puisi tersebut. Berikut adalah larik-larik yang memunculkan citraan visual tersebut: *kau muncul bersama mentari pagi, semangatmu mengobar bagai api, kau pergi berjuang ke negeri orang, ketika kau kembali ke negaramu, kau diacuhkan.* Meski hanya satu citraan yang cukup menonjol dalam puisi di atas, namun cukup sesuai dengan konsep puisi epik.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, tidak hanya cukup padu dengan diksinya, namun cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik. Penggunaan citraan pada pada larik *kau muncul* dipadukan dengan *bersama mentari* dan *semangatmu* dipadukan dengan citraan visual *berkobar bagai api* cukup memberikan efek estetika pada puisi tersebut. Namun pada aspek daya ungkap, penggunaan citraan yang dipadukan dengan diksi- diksi lainnya tidak cukup membantu daya ungkap pada puisi tersebut, karena adanya kelasalahan interpretasi perjuangan Habibie seperti telah dijelaskan di atas.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Terdapat penggunaan majas yang cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik yang berjudul B. J. Habibie di atas. Terdapat penggunaan majas personifikasi dan simile dalam beberapa larik puisi tersebut. Penggunaan kedua majas tersebut dapat dilihat pada bait puisi berikut.

Kau muncul bersama mentari pagi  
Kobarkan semangat pada semua  
Semangat yang mengobar bagai api

Penggunaan majas personifikasi dan simile dalam puisi di atas cukup menambah menambah efek estetika pada puisi epik tersebut. Penggunaan majas dalam larik- larik tersebut cukup padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik. Pada aspek cerminan nilai karakter, majas yang digunakan dalam puisi ini cukup merefleksi nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab, meski terdapat kesalahan bentuk perjuangan Habibie yang diungkapkan pengarang pada puisi tersebut.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik di atas sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan (Habibie) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang hebat dan mengagumkan, namun dalam isi puisi di atas penulis memiliki interpretasi yang berbeda atas bentuk kehebatan dan kekagumannya dengan kenyataan sebenarnya. Kesalahan inilah yang mengakibatkan rendahnya penilaian pada beberapa aspek, termaksud tema.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Isi puisi yang mengungkapkan semangat Habibie mencari ilmu hingga ke negeri orang serta telah mengharumkan nama Indonesia yang diungkapkan samar-samar dalam puisi di atas cukup padu dengan tema puisi epik, selain itu tema dan isi puisi epik cukup merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap meski tidak secara jelas melalui bentuk perjuangan Habibie dalam makna keseluruhan puisi tersebut.

- **Amanat**

Dalam puisi yang berjudul B.J Habibie di atas, terdapat amanat kurang padu dengan konteks puisi itu sendiri, kesalahan pengungkapan gagasan perjuangan Habibie mengakibatkan kurang jelas pembaca menangkap amanat dalam puisi tersebut. Meski demikian, penilai mencoba membuka amanat yang sebenarnya ingin disampaikan penulis dalam puisi tersebut. Puisi tersebut menyampaikan amanat kepada pembaca bahwa segala sesuatu, baik cita-cita dan hal-hal bernilai positif lainnya, haruslah dilaksanakan dengan penuh semangat dan rasa cinta serta tanggung jawab yang tinggi. Seperti yang terungkap pada larik-larik berikut.

Semangat yang mengobar bagai api  
 Api yang tak pernah mati  
     Kau pergi berjuang ke negeri orang  
     Hanya untuk mencari ilmu

Puisi di atas cukup padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Amanat dalam puisi B. J. Habibie kurang menambah daya ungkap yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut dan sulit dipahami pembaca dengan baik. Karena makna perjuangan Habibie dan fokus penggambaran perjuangan Habibie kurang relevan dengan kenyataan sebenarnya.

Amanat puisi epik B. J. Habibie di atas cukup menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Habibie. Semangat, kegigihan, perjuangan dan menuntut ilmu yang tinggi demi nama bangsa merupakan cerminan karakter yang

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



ditampilkan penulis dalam puisinya. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul B. J. Habibie karya Siti Azizah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen

Nama : Siti Azizah

No. Urut : 17

Kelas : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	12	11	11,5
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta	20	15	14	14,5

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Tanah Air, dan Taggung Jawab.				
<b>3.</b>	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya unkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	15	15,5
<b>4.</b>	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	13	13	13
<b>5.</b>	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan terpahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	13	12	12,5
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>69</b>	<b>65</b>	<b>67</b>

## E. Deskripsi Analisis Data Tes Akhir (*Posttes*) Kelas Eksperimen

### 1. Kategori Nilai : Tinggi

**Nama** : Maudiah Khasanah  
**No. Urut** : 08  
**Kelas** : VIII. 1

#### Puisi Untuk Kartini

Cakrawala telah tidur di peraduannya

Kau masih saja berjalan mencari arah

Mencari cahaya di tengah gulita

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebab beban berat kaum wanita  
 Yang telah terpaku dari masa purbakala  
 Oh..Kartini  
 Di sela jemarimu tumbuh api  
 Sebab bara semangatmu tak henti  
 Terus membakar seluruh jiwa  
 Mengisi ruang kekosongan,  
 Cela-cela keputusasaan,  
 Juga pada hakikatmu seorang wanita  
 Oh...Kartini  
 Jalan tak selamanya mulus  
 Tapi ombakmu tak lekas surut  
 Terus menghadang, menghempas bebatuan  
 Bercadas..  
 Membuatmu penuh luka  
 Kartini....  
 Lihatlah ke langit  
 Niatmu masih selengkung pelangi  
 Tak pernah terbagi  
 Tak pernah terganti  
  
 Kartini...  
 Lihatlah seluruh alam ini  
 Semua tunduk mendukungmu  
 Tersenyum akan kegigihanmu  
 Kartini...  
 Walau tak pernah bertemu  
 Tapi aku yakin pada diri...  
 Cintaku padamu tak akan jemu  
 Kartini...

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Inilah puisiku  
 Untukmu...  
 Yang ku buat dengan  
 Hati....

Puisi epik yang berjudul Puisi Untuk Kartini karya Mudiah Khasanah di atas adalah puisi yang memperoleh nilai tertinggi pertama pada tes akhir (*posttes*) kelas eksperimen. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini, di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang sangat padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan Kartini secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi-diksi berikut: *kau masih berjalan mencari arah, mencari cahaya di tengah gulita, di sela jemarimu tumbuh api, sebab semangatmu tak henti, terus membakar seluruh jiwa, semua tunduk, mendukung akan kegigihanmu.*

Hanya terdapat satu diksi dalam puisi ini yang dinilai rasa kurang padu dengan diksi sebelumnya, sehingga sedikit memengaruhi makna pada larik tersebut. Berikut diksi yang menurut penilai kurang padu dengan diksi-diksi sebelum dan sesudahnya.

Sebab beban berat kaum wanita  
 Yang telah terpaku dari **masa purbakala**

Puisi di atas menggunakan diksi yang sangat variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang variatif dalam puisi epik di atas ditandai dengan hampir tidak terdapat pengulangan diksi pada setiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat pada potongan bait-bait berikut.

Cakrawala telah tidur di peraduannya  
 Kau masih saja berjalan mencari arah

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mencari cahaya di tengah gulita  
 Sebab beban berat kaum wanita  
 Yang telah terpaku dari masa purbakala  
 Oh..Kartini  
 Di sela jemarimu tumbuh api  
 Sebab bara semangatmu tak henti  
 Terus membakar seluruh jiwa  
 Mengisi ruang kekosongan,  
 Cela-cela keputusasaan,  
 Juga pada hakikatmu seorang wanita

Puisi epik di atas menggunakan diksi yang sangat mencerminkan/mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerminan nilai-nilai karakter tersebut digambarkan secara tersurat melalui subjek permasalahan dalam puisi ini (*subject matter*), yakni Kartini. Berikut bentuk penggunaan diksi yang mencerminkan nilai karakter pada potongan bait-bait berikut.

Oh..Kartini  
 Di sela jemarimu tumbuh api  
**Sebab bara semangatmu tak henti**  
**Terus membakar seluruh jiwa**  
 Mengisi ruang kekosongan,  
 Cela-cela keputusasaan,  
 Dan hanguskan ketakutan ini  
 Kartini....  
**Lihatlah ke langit**  
**Niatmu masih selengkung pelangi**  
 Tak pernah terbagi  
 Tak pernah terganti  
 Kartini...  
 Lihatlah seluruh alam ini  
**Semua tunduk mendukungmu**  
**Tersenyum akan kegigihanmu**

#### • **Pengimajian (Citraan)**

Puisi epik berjudul Puisi Untuk Kartini di atas menggunakan imaji yang sangat menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan di antaranya visual, auditif,

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

taktilis, dan olfaktif dengan jelas dan sesuai konteks puisi epik. Citraan yang sangat menonjol hampir pada setiap bait-bait puisinya yakni citraan visual. Contoh penggunaan visual dalam puisi epik di atas dapat dilihat pada potongan-potongan bait berikut.

Cakrawala telah tidur di peraduannya  
 Kau masih saja berjalan mencari arah  
 Mencari cahaya di tengah gulita  
 Oh..Kartini  
 Di sela jemarimu tumbuh api  
 Sebab bara semangatmu tak henti  
 Terus membakar seluruh jiwa  
 Mengisi ruang kekosongan,  
 Jalan tak selamanya mulus  
 Tapi ombakmu tak lekas surut  
 Terus menghadang, menghempas bebatuan  
 Bercadas..  
 Membuatmu penuh luka  
 Kartini...  
 Lihatlah seluruh alam ini  
 Semua tunduk mendukungmu  
 Tersenyum akan kegigihanmu

Pengimajian dalam puisi di atas, selain memuat unsur-unsur visual, auditif, taktilis, dan olfaktif, juga menggunakan imaji yang sangat padu dengan konteks puisi epik. Penggunaan imaji yang padu sesuai konteks puisi epik ditandai pada larik: *di sela jemarimu tumbuh api, sebab semangatmu tak henti, lihatlah ke langit niatmu masih selengkung pelangi lihatlah seluruh alam ini semua tunduk mendukungmu, tersenyum akan kegigihanmu.* Larik-larik tersebut menggambarkan penggunaan citraan yang menunjukkan tampilnya sosok kepahlawanan Kartini yang hebat dan objektif sebagai bagian dari konteks puisi epik.

Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, tidak hanya padu dengan diksi-diksinya, namun sangat menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Pada larik *cakrawala telah tidur di peraduannya kau masih saja berjalan mencari arah, mencari*

Dewi Yanti, 2014  
**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*cahaya di tengah gulita, di sela jemarimu tumbuh api, lihatlah seluruh alam ini, semua tunduk mendukungmu*, terdapat nilai estetika dalam larik-larik tersebut. Unsur visual pada diksi *cakrawala, di sela jemarimu dan lihatlah seluruh alam ini* yang di gabungkan dengan gaya bahasa *telah tidur, tumbuh api, dan tunduk mendukungmu*, menjadi daya tarik penggunaan citraan pada larik tersebut.

Pada larik-larik yang mengandung citraan tersebut juga sangat menambah daya ungkap puisi bagi pembaca, *di cakrawala telah tidur di peraduannya, kau masih saja berjalan mencari arah cahaya di tengah gulita sebab beban berat kaum wanita*. Dalam larik ini mengandung makna perjuangan Kartini dalam menggapai cita-citanya membawa kaum perempuan keluar dari masa kegelapan/kesulitan kepada masa yang terang, masa di mana perempuan mampu mendapatkan perlakuan/ pendidikan yang sama dengan kaum pria. Pada larik *di sela jemarimu tumbuh api, sebab bara semangatmu tak henti*, makna dalam larik ini mengungkapkan semangat Kartini yang luar biasa, semangat yang tak pernah berhenti dalam memerjuangkan hak-hak perempuan. *Tapi ombakmu tak lekas surut, terus menghadang menghempas bebatuan, becadas, membuatmu penuh luka*, bermakna bahwa dalam perjuangannya Kartini tak pernah putus asah, meski berbagai halangan yang menerpa, Ia tetap terus bersemangat dan berjuang membela dan meraih hak dan cita-cita perempuan Indonesia.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Terdapat beragam penggunaan majas yang menambah efek estetika/keindahan pada puisi epik yang berjudul Puisi Untuk Kartini di atas. Majas-majas yang digunakan penulis pada puisi di atas, di antaranya: personifikasi, hiperbola, simile, dan metafora. Keragaman majas yang digunakan dalam puisi ini menjadikan penilaian pada aspek gaya bahasa memperoleh nilai yang cukup sempurna.

Penggunaan majas personifikasi dalam puisi di atas terlihat pada larik-larik berikut: *cakrawala telah tidur, lihatlah seluruh alam ini tunduk mendukungmu, tersenyum akan kegigihanmu*. Majas hiperbola pada puisi Surat Untuk Kartini ini terdapat pada larik-larik: *beban berat kaum wanita yang terpaksa dari masa*

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*purbakala, di sela jemarimu tumbuh api, sebab semangatmu tak henti, terus membakar seluruh jiwa.* Penggunaan majas metafora terdapat pada larik *cakrawala telah tidur di peraduannya* dan majas simile pada larik *lihatlah ke langit, nitmu masih selengkung pelangi.*

Penggunaan majas pada puisi epik di atas, selain menambah efek estetika pada puisi epik tersebut, juga sangat menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Majas personifikasi pada larik *lihatlah seluruh alam ini tunduk mendukungmu, tersenyum akan kegigihanmu*, memiliki makna bahwa semua rakyat Indonesia, seluruh kaum perempuan Indonesia mendukung perjuangan Kartini yang dengan gigih berjuang membela hak-hak kaumnya, hingga saat ini seluruh dunia mengetahui siapa Kartini dan bentuk perjuangannya, seluruh perempuan Indonesia saat ini dapat mengenyam pendidikan berkat perjuangannya dan menikmati seluruh buah dari perjuangan Kartini.

Pada penggunaan majas hiperbola *beban berat kaum wanita yang terpaku dari masa purbakala, di sela jemarimu tumbuh api, sebab semangatmu tak henti, terus membakar seluruh jiwa* menerangkan bagaimana perjuangan Kartini yang tak gentar, terus berkobar demi membela kaum perempuan yang pada masa itu tidak dapat mengenyam pendidikan yang layak, serta tradisi-tradisi yang bagi Kartini bertentangan dengan hak asasi manusia, keinginan Kartini yang gigih untuk membawa perempuan Indonesia menuju cahaya yang sama dengan kaum pria. Majas simile pada larik *lihatlah ke langit, nitmu masih selengkung pelangi*, menunjukkan bagaimana kesamaan antara semangat, niat suci Kartini yang gigih, konsisten seperti lengkungan pelangi di langit. Menunjukkan semangat Kartini yang tak berubah dan tergoyahkan.

Penggunaan majas pada larik-larik puisi epik berjudul *Puisi Untuk Kartini* di atas sangat padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik, selain itu penggunaan majas tersebut juga mencerminkan/ memuat nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi tersebut sesuai dengan citra Kartini (*subject matter*) yang ditampilkan dalam puisi tersebut. Bentuk karakter

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dalam gaya bahasa yang dimunculkan penulis dapat dilihat pada potongan-potongan larik yang dihitamkan pada bait-bait berikut.

Kau masih saja berjalan mencari arah  
**Mencari cahaya di tengah gulita**  
**Sebab beban berat kaum wanita**  
 Yang telah terpaku dari masa purbakala  
 Oh..Kartini  
 Di sela jemarimu tumbuh api  
**Sebab bara semangatmu tak henti**  
**Terus membakar seluruh jiwa**  
 Oh....Kartini  
 Jalan tak selamanya mulus  
 Tapi ombakmu tak lekas surut  
 Terus menghadang, menghempas bebatuan  
 Bercadas..  
 Membuatmu penuh luka  
 Kartini...  
 Lihatlah seluruh alam ini  
 Semua tunduk mendukungmu  
 Tersenyum akan kegigihanmu

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Puisi Untuk Kartini di atas sangat sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan/ pembela kaum perempuan (Kartini) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Secara jelas mengungkapkan bagaimana peran Kartini bagi bangsa Indonesia, membawa kaum perempuan dari masa yang sulit dan gelap ke masa keemasan, di mana perempuan mampu mendapatkan hak-hak yang sama dalam berbangsa dan bernegara, dengan kaum pria pada masanya, hingga saat ini wanita-wanita Indonesia mampu berdiri sejajar dengan kaum pria. Hal tersebut dapat terlihat pada potongan larik puisi berikut.

Kau masih saja berjalan mencari arah  
 Mencari cahaya di tengah gulita  
 Sebab beban berat kaum wanita

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yang telah terpaku dari masa purbakala  
 Oh..Kartini  
 Di sela jemarmu tumbuh api  
 Sebab bara semangatmu tak henti  
 Terus membakar seluruh jiwa  
 Mengisi ruang kekosongan,  
 Cela-cela keputus asaan,  
 Juga pada hakikatmu seorang wanita

Tema dan isi puisi sangat padu dengan film R.A. Kartini yang dipertontonkan guru (pada tes akhir kelas eksperimen) serta merefleksi film tersebut melalui penggunaan diksi, gaya bahasa yang membentuk satu kepaduan dalam puisi epik tersebut. Dari beberapa potongan larik puisi ini, terlihat jelas bagaimana tema puisi epik yang diusung, merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi tersebut.

- **Amanat**

Dalam puisi epik yang berjudul Puisi Untuk Kartini karya Maudiah di atas, terdapat amanat yang sangat padu dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kita mengenang perjuangan Kartini yang sangat luar biasa, memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia khususnya kaum perempuan.

Amanat yang tersirat juga mampu membangkitkan semangat bagi para pembaca, khususnya perempuan, bahwa kita harus berjuang agar tidak menjadi kaum yang tertindas, bahwa perempuan juga mampu memperoleh pendidikan, perlakuan, dan hak-hak lain yang sama dengan kaum pria.

Amanat dalam puisi ini juga menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladanannya adalah bagaimana perjuangan/ kegigihan Kartini dalam berjuang bagi bangsa Indonesia, khususnya perempuan, agar perempuan-perempuan

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia tidak tertinggal dalam berbagai aspek, khususnya pendidikan. Hal tersebut tersirat pada potongan bait berikut.

Kau masih saja berjalan mencari arah  
 Mencari cahaya di tengah gulita  
 Sebab beban berat kaum wanita  
 Yang telah terpaku dari masa purbakala  
 Oh..Kartini  
 Di sela jemarimu tumbuh api  
 Sebab bara semangatmu tak henti  
 Terus membakar seluruh jiwa  
 Mengisi ruang kekosongan,  
 Cela-cela keputus asaan,  
 Juga pada hakikatmu seorang wanita  
 Oh....Kartini  
 Jalan tak selamanya mulus  
 Tapi ombakmu tak lekas surut  
 Terus menghadang, menghempas bebatuan  
 Bercadas..  
 Membuatmu penuh luka

Amanat puisi epik di atas sangat menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Kartini. Setelah analisis hasil tes akhir menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Puisi Untuk Kartini karya Maudiah Khasanah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

### **Hasil Tes Akhir (Posttes) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen**

**Nama : Mudiah Khasanah**

**No. Urut : 08**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	19	19	19
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab	20	19	19	19
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	20	20	20
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	20	19	19,5
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan terpahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	19	19	19
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>97</b>	<b>96</b>	<b>97</b>

Nama : Syafaqoh Khoiratul. H

No. Urut : 20

Dewi Yanti, 2014

PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
KARYA SJUMANDJAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Kelas : VIII. 1**

### **Surat Untuk Kartini**

Mungkin sekarang aku masih menyemir sepatu,  
 Mengurusi anak kecil, atau hanya membuang semua waktuku  
 di dalam jeruji besi pingitan  
 ataupun menghabiskan sisa usia pagiku dengan berdiam diri  
     Tak ada yang melarangku untuk melakukan itu  
     Tak ada pula yang menghukumku untuk melakukan itu  
     Hanya saja tembok adat yang menghalangi pandangan  
     Atau duri-duri perkotaan yang menghalangi langkah

Sejak kehadiranmu,  
 Dunia seakan bahagia  
 Sejak kedatanganmu,  
 Langit seakan cerah  
     Kau berjuang demi kaummu  
     Demi menggapai kesetaraan  
     Kau bela kaummu  
     Walau mungkin orang memandangmu sebelah mata

Romansa hidupmu, penuh perjuangan  
 Jalan hidupmu, tak semulus yang ku bayangkan  
 Tak sebanding dengan semangatmu  
 Yang terus berkobar hingga akhir hayat  
     Mungkin penghargaanku selama ini  
     Hanya sebatas pengakuan tak jelas  
     Tak setara dengan kegigihanmu,  
     Yang tetap hidup sampai berganti zaman

Terima kasih tak urung kuucapkan  
 Untuk semua jasa keberanianmu  
 Semangatmu kan selalu hidup di dalam jiwaku

**Dewi Yanti, 2014**

***PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
 PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
 KARYA SJUMANDJAJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untukmu R. A. Kartini!!

Puisi epik yang berjudul Puisi Untuk Kartini karya Syafaqoh Khoirotul Husna di atas adalah puisi yang memperoleh nilai tertinggi kedua pada tes akhir (*posttes*) kelas eksperimen. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini, di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas secara keseluruhan menggunakan diksi yang padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan Kartini secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi- diksi berikut: *sejak kehadiranmu dunia seakan bahagia, sejak kedatanganmu langit seakan cerah, kau berjuang demi kaummu, demi menggapai kesetaraan, kau bela kaummu, romansa hidupmu penuh perjuangan, perjalanan hidupmu tak semulus yang ku bayangkan, tak sebanding dengan semangatmu yang terus berkobar hingga akhir hayat.*

Pada penilaian diksi, terdapat sedikit kesalahan pada penggunaan diksi yang dirasa kurang tepat dalam pengungkapan pesan yang hendak disampaikan. Diksi yang dihitamkan pada larik di bawah ini menurut penilai kurang sesuai penulis ungkapkan dalam larik puisi tersebut, dan mungkin akan menimbulkan interpretasi berbeda oleh pembaca.

Mungkin sekarang aku masih menyemir sepatu,  
**mengurusi anak kecil**, atau hanya membuang  
 semua waktuku dalam jeruji besi pingitan.

Puisi di atas menggunakan diksi yang variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang variatif dalam puisi epik di atas ditandai dengan hampir tidak terdapat pengulangan diksi pada setiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat pada potongan bait-bait berikut.

Sejak kehadiranmu,

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dunia seakan bahagia  
 Sejak kedatanganmu,  
 Langit seakan cerah  
     Kau berjuang demi kaummu  
     Demi menggapai kesetaraan  
     Kau bela kaummu  
 Walau mungkin orang memandangmu sebelah mata

Puisi epik di atas menggunakan diksi yang mencerminkan/ mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerminan nilai-nilai karakter tersebut digambarkan secara tersurat melalui subjek permasalahan dalam puisi ini (*subject matter*), yakni Kartini. Berikut bentuk penggunaan diksi yang mencerminkan nilai karakter pada potongan bait-bait berikut.

Kau berjuang demi kaummu  
 Demi menggapai kesetaraan  
 Kau bela kaummu  
     Romansa hidupmu, penuh perjuangan  
     Jalan hidupmu, tak semulus yang ku bayangkan  
     Tak sebanding dengan semangatmu  
     Yang terus berkobar hingga akhir hayat  
 Mungkin menghargakanku selama ini  
 Hanya sebatas pengakuan tak jelas  
 Tak setara dengan kegigihanmu,  
 Yang tetap hidup sampai berganti zaman  
     Terima kasih tak urung kuucapkan  
     Untuk semua jasa keberanianmu  
     Semangatmu kan selalu hidup di dalam jiwaku  
 Untukmu R.A. Kartini!!

- **Pengimajian (Citraan)**

Puisi epik berjudul Puisi Untuk Kartini di atas menggunakan imaji yang cukup menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan di antaranya visual, auditif, taktilis, dan olfaktif dengan jelas dan sesuai konteks puisi epik. Citraan yang muncul pada beberapa larik puisi di atas yakni visual dan perabaan. Beberapa larik yang menampilkan citraan visual dan perabaan adalah sebagai berikut.

Hanya saja tembok adat yang menghalangi pandangan (visual)

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Atau duri-duri perkotaan yang menghalangi langkah (visual dan perabaan)  
 Sejak kehadiranmu,  
 Dunia seakan bahagia (visual)  
 Sejak kedatanganmu,  
 Langit seakan cerah  
 Mungkin orang memandangmu sebelah mata (visual)  
 Jalan hidupmu, tak semulus yang ku bayangkan (perabaan)

Pengimajian dalam puisi di atas, selain memuat unsur-unsur visual, auditif, taktilis, dan olfaktif, juga menggunakan imaji yang padu dengan konteks puisi epik. Penggunaan imaji yang padu sesuai konteks puisi epik ditandai pada larik: *kau berjuang demi kaummu, demi menggapai kesetaraan, kau bela kaummu, romansa hidupmu penuh perjuangan, perjalanan hidupmu tak semulus yang ku bayangkan, tak sebanding dengan semangatmu yang terus berkobar hingga akhir hayat*. Larik-larik tersebut menggambarkan penggunaan citraan yang menunjukkan tampilnya sosok kepahlawanan Kartini yang hebat dan objektif sebagai bagian dari konteks puisi epik.

Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, tidak hanya padu dengan diksi-diksinya, namun sangat menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Pada larik *hanya saja tembok adat menghalangi pandangan, duri-duri perkotaan yang menghalangi langkah, orang memandangmu sebelah mata, jalan hidupmu tak semulus yang kau bayangkan*, terdapat nilai estetika dalam larik-larik tersebut. Pada larik *hanya saja tembok adat menghalangi pandangan*, citraan visual yang dipadukan dengan konotasi tembok yang bermakna aturan merupakan bukti adanya efek estetika pada penggunaan citraan tersebut.

Pada larik-larik yang mengandung citraan tersebut juga sangat menambah daya ungkap puisi bagi pembaca, *hanya saja tembok adat menghalangi pandangan*, dalam larik ini mengungkapkan bagaimana kehidupan masa lampau perempuan Indonesia yang berada pada aturan-aturan yang seolah-olah mencabut

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



hak-hak perempuan, aturan pingitan, perempuan tak perlu mengenyam pendidikan yang tinggi, dan lain sebagainya.

Pada larik *duri-duri perkotaan yang menghalangi langkah*, pada larik ini mengungkapkan bagaimana perempuan Indonesia dulu berada pada situasi yang tidak menyenangkan, untuk dapat melakukan hal-hal yang sama dengan kaum pria, seperti ada penghalang, perempuan Indonesia yang berada pada kasta/kelas bawah pada masa itu tidak dapat memperoleh pendidikan yang layak. *Orang memandangmu sebelah mata, jalan hidupmu tak semulus yang kau bayangkan*, pada larik ini pencitraan visual dan perabaan yang digunakan mengungkapkan makna terkait perjuangan Kartini yang menemui berbagai halangan/ cobaan demi membela hak-hak dan upaya menyetarakan perempuan Indonesia dengan kaum laki-laki.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Terdapat penggunaan majas yang menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik yang berjudul Puisi Untuk Kartini di atas. Majas yang digunakan penulis pada puisi di atas, yakni personifikasi, hiperbola, serta beberapa diksi yang mengandung konotasi. Penggunaan majas personifikasi dalam puisi di atas terlihat pada larik *sejak kehadiranmu, dunia seakan bahagia*, majas hiperbola pada puisi Surat Untuk Kartini ini terdapat pada larik *duri-duri perkataan yang menghalangi langkah, semangatmu yang terus berkobar sampai akhir hayat*. Selain penggunaan kedua majas tersebut, terdapat beberapa diksi yang mengandung makna konotasi, di antaranya: *jeruji besi pingitan, tembok adat yang menghalangi pandangan, mungkin orang memandangmu sebelah mata*.

Penggunaan majas pada puisi epik di atas, selain menambah efek estetika juga menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Majas personifikasi pada larik *sejak kehadiranmu, dunia seakan bahagia*, memiliki makna sebuah pengharapan penuh yang digantungkan pada Kartini. Kartini bagaikan Dewi yang ditunggu perempuan Indonesia, untuk membawa mereka dari masa yang penuh kegelapan, ke masa yang terang-menderang. Majas hiperbola pada larik *duri-duri perkataan yang menghalangi langkah, semangatmu yang terus berkobar sampai akhir hayat*,

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bermakna perjuangan Kartini yang menemui berbagai halangan/ rintangan, semangat perjuangan Kartini yang tak surut untuk membela kaumnya, membuat kesetaraan bagi mereka, dan melepaskan mereka dari kebodohan.

Penggunaan majas pada larik-larik puisi epik berjudul Puisi Untuk Kartini di atas sangat padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik, selain itu penggunaan majas tersebut juga mencerminkan/ memuat nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi tersebut sesuai dengan citra Kartini (*subject matter*) yang ditampilkan dalam puisi tersebut.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Puisi Untuk Kartini di atas sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan/ pembela kaum perempuan (Kartini) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Secara jelas mengungkapkan bagaimana peran Kartini bagi bangsa Indonesia, membawa kaum perempuan dari masa yang sulit dan gelap ke masa keemasan, di mana perempuan mampu mendapatkan hak-hak yang sama dalam berbangsa dan bernegara, dengan kaum pria pada masanya, hingga saat ini wanita-wanita Indonesia mampu berdiri sejajar dengan kaum pria. Hal tersebut dapat terlihat pada potongan larik puisi berikut.

Sejak kehadiranmu,  
 Dunia seakan bahagia  
 Sejak kedatanganmu,  
 Langit seakan cerah  
     Kau berjuang demi kaummu  
     Demi menggapai kesetaraan  
     Kau bela kaummu  
     Walau mungkin orang memandangmu sebelah mata  
 Romansa hidupmu, penuh perjuangan  
 Jalan hidupmu, tak semulus yang ku bayangkan  
 Tak sebanding dengan semangatmu  
 Yang terus berkobar hingga akhir hayat

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tema dan isi puisi padu dengan film R. A. Kartini yang dipertontonkan guru (pada tes akhir kelas eksperimen) serta merefleksi film tersebut melalui penggunaan diksi, gaya bahasa yang membentuk satu kepaduan dalam puisi epik tersebut. Dari beberapa potongan larik puisi ini, terlihat jelas bagaimana tema puisi epik yang diusung, merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi tersebut.

- **Amanat**

Dalam puisi epik yang berjudul Puisi Untuk Kartini karya Syafaqoh Khoiratul di atas, terdapat amanat yang sangat padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kita mengenang perjuangan Kartini yang sangat luar biasa, memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia khususnya kaum perempuan.

Amanat yang tersirat juga mampu membangkitkan semangat bagi para pembaca, khususnya perempuan, bahwa kita harus berjuang agar tidak menjadi kaum yang tertindas, bahwa perempuan juga mampu memperoleh pendidikan, perlakuan, dan hak-hak lain yang sama dengan kaum pria.

Amanat dalam puisi ini juga menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladannya adalah bagaimana perjuangan/ kegigihan Kartini dalam berjuang bagi bangsa Indonesia, khususnya perempuan, agar perempuan-perempuan Indonesia tidak tertinggal dalam berbagai aspek, khususnya pendidikan. Hal tersebut tersirat pada potongan bait berikut.

Sejak kehadiranmu,  
Dunia seakan bahagia  
Sejak kedatanganmu,  
Langit seakan cerah  
Kau berjuang demi kaummu

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Demi menggapai kesetaraan  
 Kau bela kaummu  
 Walau mungkin orang memandangmu sebelah mata  
 Romansa hidupmu, penuh perjuangan  
 Jalan hidupmu, tak semulus yang ku bayangkan  
 Tak sebanding dengan semangatmu  
 Yang terus berkobar hingga akhir hayat

Amanat puisi epik di atas sangat menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Kartini. Setelah analisis hasil tes akhir menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Puisi Untuk Kartini karya Syafaqoh Khoiratul di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### Hasil Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen

Nama : Syafaqoh Khoiratul. H.  
 No. Urut : 20  
 Kelas : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	19	18	18,5
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	19	19	19

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>3.</b>	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	19	18	18,5
<b>4.</b>	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	19	19	19
<b>5.</b>	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan terpahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	19	19	19
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>95</b>	<b>93</b>	<b>94</b>

**Nama** : Annisa Nur Attaqwa  
**No. Urut** : 03  
**Kelas** : VIII. 1

### Perjuangan Seorang Wanita

Air laut malam mengalir menuju

Arah mata angin

Ikan-ikan dengan insang kemerah-merahan

Mengecup bibir pantai berpasir

Terdengar suara bayi menangis

Yang menandakan....

Terlahirlah sorang pejuang

Yang bernama Raden Ajeng Kartini

Ia adalah seorang wanita

Yang mempunyai darah pejuang

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari kecil ia bercita-cita  
 Untuk bisa bersekolah tinggi  
     Semangatnya seperti api  
     Yang dapat membakar  
     Tekatnya Untuk bisa  
     Mencapai semua yang diinginkannya  
 Angin senja langkah ramah  
 Merintis tembang ke padang rohani  
 Tempat lahir sajak-sajaknya  
 Burung-burung yang tengah berhinggapan  
     Wanita ini selalu berfikir panjang untuk kedepannya  
     Wanita yang pantang menyerah  
     Selalu kuat bagaikan  
     Ombak yang menabrak karang  
 Langit gelap akan menjadi terang  
 Bunga kuntup akan menadi mekar  
 Air keruh akan menjadi jernih  
 Demi kehormatan bangsa dan negara  
     Ia berdiri di atas papan yang berduri  
     Demi memperjuangkan rakyatnya  
     Ia berlari, meski menapaki batu bara api  
     Demi menjaga kehormatan kaum wanita  
 Ia wanita yang patut dicontoh semua kalangan  
 Pengorbanan tak henti untuk  
     mempertahankan hak kaumnya

Puisi epik yang berjudul Perjuangan Seorang Wanita karya Annisa Nur Attaqwa di atas adalah puisi yang memperoleh nilai tertinggi ketiga pada tes akhir (*posttes*) kelas eksperimen. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajara menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan,

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
 PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
 KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan Kartini secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi- diksi berikut: *Ia adalah seorang wanita yang memiliki darah pejuang, semangatnya seperti api, tekatnya untuk bisa mencapai semua yang diinginkan, wanita ini selalu berpikir panjang untuk ke depannya, wanita yang pantang menyerah, selalu kuat bagaikan ombak, demi kehormatan bangsa dan negara, demi memperjuangkan rakyatnya, demi memperjuangkan kehormatan kaum wanita, pengorbanan tak henti untuk memertahankan kaumnya.*

Hanya terdapat satu diksi dalam puisi ini yang penilai rasa kurang padu dengan diksi sebelumnya, sehingga sedikit memengaruhi makna pada larik tersebut. Berikut diksi yang menurut penilai kurang padu dengan diksi-diksi sebelum dan sesudahnya.

Ia wanita yang patut dicontoh  
**Dalam semua kaum kalangan**

Puisi di atas menggunakan diksi yang variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang variatif dalam puisi epik di atas ditandai dengan minimnya pengulangan diksi pada setiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat pada potongan bait-bait berikut.

Air laut malam mengalir menuju  
 Arah mata angin  
 Ikan-ikan dengan insang kemerah-merahan  
 Mengecup bibir pantai berpasir  
     Terdengar suara bayi menangis  
     Yang menandakan....  
     Terlahirlah sorang pejuang  
     Yang bernama Raden Ajeng Kartini

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Puisi epik di atas menggunakan diksi yang cukup mencerminkan/mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerimanan nilai-nilai karakter tersebut digambarkan secara tersurat melalui subjek permasalahan dalam puisi ini (*subject matter*), yakni Kartini. Berikut larik-larik yang mencerminkan nilai karakter: *Ia adalah seorang wanita yang memiliki darah pejuang, semangatnya seperti api, tekatnya untuk bisa mencapai semua yang diinginkan, wanita ini selalu berpikir panjang untuk ke depannya, wanita yang pantang menyerah, selalu kuat bagaikan ombak, demi kehormatan bangsa dan negara, demi memperjuangkan rakyatnya, demi memperjuangkan kehormatan kaum wanita, pengorbanan tak henti untuk memertahankan kaumnya.*

#### • Pengimajian (Citraan)

Puisi epik berjudul Perjuangan Seorang Wanita di atas menggunakan imaji yang menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan di antaranya visual, auditif, taktilis, dan olfaktif dengan jelas dan sesuai konteks puisi epik. Beberapa citraan yang muncul, di antaranya visual, pendengaran, dan perabaan. Berikut larik-larik puisi yang memuat ketiga unsur citraan tersebut.

Air laut malam mengalir menuju Arah mata angin Ikan-ikan dengan insang kemerah-merahan Mengecup bibir pantai berpasir	(visual)
Terdengar suara bayi menangis Yang menandakan.... Terlahirlah sorang pejuang	(pendengaran)
Burung-burung yang tengah berhinggapan Wanita ini selalu berfikir panjang untuk kedepannya Wanita yang pantang menyerah Selalu kuat bagaikan	(visual)
Ombak yang menabrak karang	(visual)
Langit gelap akan menjadi terang Bunga kuntup akan menadi mekar Air keruh akan menjadi jernih	(visual)

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Demi kehormatan bangsa dan negara  
**Ia berdiri di atas papan yang berduri** (perabaan)  
 Demi memperjuangkann rakyatnya

Pengimajian dalam puisi di atas, selain memuat unsur-unsur visual, auditif, taktilis, dan olfaktif, juga menggunakan imaji yang padu dengan konteks puisi epik. Penggunaan imaji yang cukup padu sesuai konteks puisi epik ditandai pada larik: *terdengar suara bayi menangis yang menandakan telah lahirlah seorang pejuang, langit gelap akan menjadi terang, bunga kuntup akan menjadi mekar, air keruh akan menjadi jernih demi kehormatan bangsa dan negara, Ia berdiri di atas papan yang berduri demi memperjuangkan rakyatnya*. Larik-larik tersebut menggambarkan penggunaan citraan yang menunjukkan tampilnya sosok kepahlawanan Kartini yang hebat dan objektif sebagai bagian dari konteks puisi epik.

Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, tidak hanya padu dengan diksi-diksinya, namun sangat menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Pada larik *air laut malam mengalir menuju arah mata angin, ikan-ikan dengan insang kemerah-merahan mengecup bibir pantai berpasir, ombak yang menabrak karang*, merupakan contoh bentuk penggunaan citraan visual yang dipadukan dengan beragam gaya bahasa, sehingga memberikan efek estetika pada larik-larik tersebut.

Pada larik-larik yang mengandung citraan tersebut juga cukup menambah daya ungkap puisi bagi pembaca. Secara umum citraan-citraan tersebut mengungkapakan kisah Kartini, ketika dilahirkan, masa kecil hingga dewasa, kelahiran seorang wanita bangsawan yang seolah-olah telah ditunggu-tunggu bangsa Indonesia, alam seolah ikut menyambut kelahiran dengan suka cita seorang pejuang kaum perempuan.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Terdapat beragam penggunaan majas yang menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik yang berjudul Puisi Untuk Kartini di atas. Majas-majas

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan penulis pada puisi di atas, di antaranya: personifikasi, hiperbola, perumpamaan, dan metafora. Keragaman majas yang digunakan dalam puisi ini menjadikan penilaian pada aspek gaya bahasa memperoleh nilai yang cukup baik. Penggunaan majas personifikasi dalam puisi di atas terlihat pada larik-larik berikut.

Ikan-ikan dengan insang kemerah-merahan  
**Mengecup bibir** pantai berpasir  
 Angin senja **langkah ramah**  
**Merintis tembang** ke padang rohani  
 Selalu kuat bagaikan  
**Ombak yang menabrak karang**

Majas hiperbola pada puisi Perjuangan Seorang Wanita ini terdapat pada larik-larik: *Ia berdiri pada papan yang berduri, ia berlari meski menapaki batu bara api*. Penggunaan majas simile terdapat pada larik *semangatnya seperti api yang membakar, selalu kuat bagaikan ombak yang menabrak karang*. Selain ketiga majas yang digunakan pada puisi ini, terdapat beberapa diksi yang mengandung konotasi dan ungkapan, di antaranya *seorang wanita yang mempunyai darah pejuang, dari kecil Ia bercita-cita untuk bisa bersekolah tinggi, wanita yang selalu berpikir panjang*.

Penggunaan majas pada puisi epik di atas, selain menambah efek estetika pada puisi epik tersebut, juga menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Majas personifikasi pada larik *selalu kuat bagaikan ombak menabrak karang*, memiliki makna kekuatan dan semangat Kartini yang luar biasa dalam berjuang mencapai cita-citanya, tak gentar dan pantang menyerah dalam membela harga diri bangsa dan harga diri kaum perempuan. Pada penggunaan majas hiperbola *Ia berdiri pada papan yang berduri, ia berlari meski menapaki batu bara api*, mengungkapkan bagaimana perjuangan Kartini yang penuh dengan halangan rintang, namun tidak pernah menyerah dan terus berjuang mencapai keinginannya menjadikan langit gelap kembali bercahaya bagi kaum perempuan Indonesia. Majas simile pada larik *semangatnya seperti api yang membakar, selalu kuat bagaikan ombak yang menabrak karang*, mengungkapkan semangat Kartini yang

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak pernah surut, terus menyala seperti api dan tidak dapat dipadamkan, semangat yang teguh dan kuat membela kaumnya diibaratkan bagai ombak yang tanpa henti dan lelah terus berjuang untuk menghancurkan karang. Karang kesenjangan yang dibuat antara perempuan dan laki-laki.

Penggunaan majas pada larik-larik puisi epik berjudul Perjuangan Seorang Wanita di atas padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik, selain itu penggunaan majas tersebut juga mencerminkan/ memuat nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi tersebut sesuai dengan citra Kartini (*subject matter*) yang ditampilkan dalam puisi tersebut. Bentuk karakter dalam gaya bahasa yang dimunculkan penulis dapat dilihat pada potongan-potongan larik yang dihitamkan pada bait-bait berikut.

Ia adalah seorang wanita  
 Yang mempunyai darah pejuang  
 Dari kecil ia bercita-cita  
 Untuk bisa bersekolah tinggi  
     Semangatnya seperti api  
     Yang dapat membakar  
 Tekatnya Untuk bisa  
 Mencapai semua yang diinginkannya  
     Wanita yang pantang menyerah  
     Selalu kuat bagaikan  
     Ombak yang menabrak karang  
 Langit gelap akan menjadi terang  
 Bunga kuntup akan menadi mekar  
 Air keruh akan menjadi jernih  
     Demi kehormatan bangsa dan negara  
     Ia berdiri di atas papan yang berduri  
     Demi memperjuangkan rakyatnya  
     Ia berlari, meski menapaki batu bara api  
     Demi menjaga kehormataan kaum wanita  
 Ia wanita yang patut dicontoh semua kalangan  
 Pengorbanan tak henti untuk  
 mempertahankan hak kaumnya

- **Tema**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul *Perjuangan Seorang Wanita* di atas sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan/ pembela kaum perempuan (Kartini) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Secara jelas mengungkapkan bagaimana perjuangan Kartini bagi bangsa Indonesia, membawa kaum perempuan dari masa yang gelap, ke masa yang penuh dengan cahaya, berjuang dengan gigih, meski menghadapi berbagai rintangan mencapai cita-cita untuk terus menjaga kehormatan kaum perempuan agar mendapatkan hak-hak yang sama dalam berbangsa dan bernegara. Hal tersebut dapat terlihat pada potongan larik puisi berikut.

Wanita yang pantang menyerah  
 Selalu kuat bagaikan  
 Ombak yang menabrak karang  
     Langit gelap akan menjadi terang  
     Bunga kuntup akan menadi mekar  
     Air keruh akan menjadi jernih  
     Demi kehormatan bangsa dan negara  
 Ia berdiri di atas papan yang berduri  
 Demi memperjuangkan rakyatnya  
 Ia berlari, meski menapaki batu bara api  
 Demi menjaga kehormataan kaum wanita

Tema dan isi puisi padu dengan film R.A. Kartini yang dipertontonkan guru (pada tes akhir kelas eksperimen) serta merefleksi film tersebut melalui penggunaan diksi, gaya bahasa yang membentuk satu kepaduan dalam puisi epik tersebut. Dari beberapa potongan larik puisi ini, terlihat jelas bagaimana tema puisi epik yang diusung, merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi tersebut.

- **Amanat**

Dalam puisi epik yang berjudul *Perjuangan Seorang Wanita* Annisa Nur Attaqwa di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada pembaca yakni bagaimana kita mengenang perjuangan Kartini yang sangat luar biasa, memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia khususnya kaum perempuan.

Amanat yang tersirat juga mampu membangkitkan semangat bagi para pembaca, khususnya perempuan, bahwa dalam mencapai cita-cita yang diinginkan, kita harus memiliki semangat dan kerja keras, harus terus berjuang dalam mencapai apa yang diinginkan. Amanat dalam puisi ini juga menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat dipahami dengan baik. Nilai keteladanannya adalah bagaimana perjuangan/kegigihan Kartini dalam berjuang bagi bangsa Indonesia, khususnya perempuan, agar perempuan-perempuan Indonesia dapat keluar dari masa yang gelap (kebodohan) ke masa yang penuh dengan cahaya. Hal tersebut tersirat pada potongan bait berikut.

Wanita yang pantang menyerah  
Selalu kuat bagaikan  
Ombak yang menabrak karang  
Langit gelap akan menjadi terang  
Bunga kuntup akan menjadi mekar  
Air keruh akan menjadi jernih  
Demi kehormatan bangsa dan negara  
    Ia berdiri di atas papan yang berduri  
    Demi memperjuangkan rakyatnya  
    Ia berlari, meski menapaki batu bara api  
    Demi menjaga kehormatan kaum wanita

Amanat puisi epik di atas sangat menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Kartini. Setelah analisis hasil tes akhir menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Perjuangan Seorang Wanita Annisa Nur Attaqwa di atas, berikut nilai yang diperoleh.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Hasil Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen

Nama : Annisa Nur Attaqwa  
 No. Urut : 03  
 Kelas : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	17	17
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	18	18	18
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	18	19	18,5
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	18	18	18
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan dipahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	18	18	18
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>89</b>	<b>90</b>	<b>90</b>

Dewi Yanti, 2014

PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
 PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
 KARYA SJUMANDJAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Kategori Nilai: Sedang

**Nama** : Shofiatul Fuadiah  
**No. Urut** : 16  
**Kelas** : VIII. 1

### Pejuang Bangsa

Wanita...

Itulah yang kau perjuangkan

Detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, bahkan tahun

Kau tetap bersikukuh membelanya

Walau amukan ombak menerjang bentengmu

Kau tetap tegap untuk mempertahankannya

Walaupun reruntuhan-reruntuhan batu karang menusukmu

Kau menghantamnya dengan perisai keyakinan

Daun berdawai dengan lembutnya

Akibat hembusan angin yang sedang menari-nari dengan riangnya

Menerbangkan pikiranmu ke masa depan

Masa depan yang cerah dan indah

Sinar mentari menyapamu hangat

Mengobarkan semangat yang membara

Kau membangkitkan semangat kaum hawa

Untuk mengharumkan nama bangsa

Ya...kaulah pejuang hebat

Semua insan Tuhan tahu itu

Yang membela dengan seluruh kemampuannya

Tak ada wanita yang sekokoh dirimu

Saat bangsa mulai bangkit dari keterpurukan

Kau pergi meninggalkan keluarga, kerabat dan bangsa untuk selamanya

Semua menangis dengan harapan kau tenang di alam sana

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
 PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
 KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tak ada yang mengetahui kapan kita meninggalkan dunia yang fana ini

Semua mengalir seperti air

Yang tak tahu akan dibawa ke mana ia pergi

Puisi epik yang berjudul *Pejuang Bangsa* karya Shofiatul Fuadiah di atas adalah puisi tergolong pada kategori nilai sedang pertama pada tes akhir (*posttes*) kelas eksperimen. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini, di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan Kartini secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi- diksi yang dihitamkan berikut.

Walau amukan ombak menerjang bentengmu  
 Kau tetap tegap untuk mempertahankannya  
 Walaupun reruntuhan-reruntuhan batu karang menusukmu  
 Kau menghantamnya dengan perisai keyakinan  
 Sinar mentari menyapamu hangat  
 Mengobarkan semangat yang membara  
 Kau membangkitkan semangat kaum hawa  
 Untuk mengharumkan nama bangsa  
 Ya...kaulah pejuang hebat  
 Semua insan Tuhan tahu itu  
 Yang membela dengan seluruh kemampuannya  
 Tak ada wanita yang sekokoh dirimu

Penggunaan diksi-diksi dalam puisi di atas cukup padu dengan tema dan substansi puisi epik, namun dalam bait terakhir puisi ini terdapat penggunaan diksi yang menurut penilai tidak padu dengan konteks puisi tersebut. Ketidak sesuaian diksi pada bait terakhir cukup memengaruhi pemahaman pembaca akan fokus permasalahan dalam puisi dan menimbulkan ketidak paduan dengan bait

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



sebelumnya. Berikut diksi yang menurut penilai kurang padu dengan diksi-diksi sebelum dan sesudahnya.

Saat bangsa mulai bangkit dari keterpurukan  
 Kau pergi meninggalkan keluarga, kerabat dan bangsa (bait sebelumnya)  
 untuk selamanya  
 Semua menangis dengan harapan kau tenang di alam sana  
**Tak ada yang mengetahui kapan kita meninggalkan dunia yang fana ini**  
**Semua mengalir seperti air**  
**Yang tak tahu akan dibawa ke mana ia pergi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang cukup variatif dalam puisi epik di atas ditandai dengan minimnya pengulangan diksi pada setiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat pada potongan bait-bait berikut.

Sinar mentari menyapamu hangat  
 Mengobarkan semangat yang membara  
 Kau membangkitkan semangat kaum hawa  
 Untuk mengharumkan nama bangsa  
 Ya...kaulah pejuang hebat  
 Semua insan Tuhan tahu itu  
 Yang membela dengan seluruh kemampuannya  
 Tak ada wanita yang sekokoh dirimu

Puisi epik di atas menggunakan diksi yang cukup mencerminkan/mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerminan nilai-nilai karakter tersebut digambarkan secara tersurat melalui subjek permasalahan dalam puisi ini (*subject matter*), yakni Kartini. Berikut larik-larik yang mencerminkan nilai karakter.

**Walau amukan ombak menerjang bentengmu**  
**Kau tetap tegap untuk mempertahankannya**  
 Walaupun reruntuhan-reruntuhan batu karang menusukmu  
**Kau menghantamnya dengan perisai keyakinan**  
 Sinar mentari menyapamu hangat  
**Mengobarkan semangat yang membara**  
**Kau membangkitkan semangat kaum hawa**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengharumkan nama bangsa  
 Ya...kaulah pejuang hebat  
 Semua insan Tuhan tahu itu  
 Yang membela dengan seluruh kemampuannya  
 Tak ada wanita yang sekokoh dirimu

#### • Pengimajian (Citraan)

Puisi epik berjudul Pejuang Bangsa di atas menggunakan imaji yang sangat menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan di antaranya visual, auditif, taktilis, dan olfaktif dengan jelas dan sesuai konteks puisi epik. Pada aspek penilaian pengimajian/ citraan pada puisi ini memperoleh bobot nilai yang tertinggi. Beberapa citraan yang muncul, di antaranya visual, pendengaran, penciuman dan perabaan. Berikut larik-larik puisi yang memuat ketiga unsur citraan tersebut.

Walau amukan ombak menerjang bentengmu  
 Kau tetap tegap untuk mempertahankannya  
 Walaupun reruntuhan-reruntuhan batu karang menusukmu (visual)  
 Kau menghantamnya dengan perisai keyakinan  
 Daun berdawai dengan lembutnya (perabaan dan pendengaran)  
 Akibat hembusan angin yang sedang menari-nari dengan riangnya (visual)  
 Masa depan yang cerah dan indah (visual)  
 Sinar mentari menyapamu hangat (visual)  
 Untuk mengharumkan nama bangsa (penciuman)  
 Semua menangis dengan harapan kau tenang di alam sana (visual dan pendengaran)

Pengimajian dalam puisi di atas, selain memuat unsur-unsur visual, auditif, taktilis, dan olfaktif, juga menggunakan imaji yang cukup padu dengan konteks puisi epik. Penggunaan imaji yang cukup padu sesuai konteks puisi epik ditandai pada larik-larik berikut.

Walau amukan ombak menerjang bentengmu  
 Kau tetap tegap untuk mempertahankannya  
 Walaupun reruntuhan-reruntuhan batu karang menusukmu  
 Kau menghantamnya dengan perisai keyakinan  
 Sinar mentari menyapamu hangat  
 Mengobarkan semangat yang membara  
 Kau bangkitkan semangat kaum hawa  
 Untuk mengharumkan nama bangsa

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ya... kaulah pejuang hebat  
 Semua insan tuhan tahu itu  
 Yang membela dengan seluruh kemampuannya  
 Tak ada wanita yang sekokoh dirimu

Larik-larik tersebut menggambarkan penggunaan citraan yang menunjukkan tampilnya sosok kepahlawanan Kartini yang hebat dan cukup objektif sebagai bagian dari konteks puisi epik.

Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, cukup padu dengan diksi-diksinya, juga menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Pada larik *walau amukan ombak menerjang bentengmu, kau tetap tegap mempertahankannya, walau reruntuhan-reruntuhan batu karang menusukmu, kau tetap menghantamnya dengan perisai keyakinan*, merupakan contoh bentuk penggunaan citraan visual yang dipadukan dengan gaya bahasa personifikasi, sehingga memberikan efek estetika pada larik-larik tersebut.

Pada larik-larik yang mengandung citraan tersebut juga cukup menambah daya ungkap puisi bagi pembaca. Secara umum citraan-citraan tersebut mengungkapkan perjuangan Kartini yang gigih, perjuangan penuh semangat, perjuangan yang tak pernah lelah walau berbagai rintangan menghadang, perjuangan hingga akhir hayat, demi kaum hawa dan mengharumkan nama bangsa.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Terdapat beragam penggunaan majas yang menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik yang berjudul Puisi Untuk Kartini di atas. Majas-majas yang digunakan penulis pada puisi di atas, di antaranya: personifikasi, hiperbola dan simile. Penggunaan majas personifikasi dalam puisi di atas terlihat pada larik-larik berikut.

Walau amukan ombak menerjang bentengmu  
 Kau tetap tegap untuk mempertahankannya  
**Walaupun reruntuhan-reruntuhan batu karang menusukmu**  
 Kau menghantamnya dengan perisai keyakinan

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Daun berdawai dengan lembutnya  
 Akibat hembusan angin yang sedang menari-nari dengan riangnya  
 Sinar mentari menyapamu hangat  
 Mengobarkan semangat yang membara

Majas hiperbola pada puisi Perjuangan Bangsa ini terdapat pada larik-larik: *walau amukan ombak menerjang bentengmu, mengobarkan semangat yang membara*. Penggunaan majas simile terdapat pada larik *semua mengalir seperti air*. Selain ketiga majas yang digunakan pada puisi ini, terdapat beberapa diksi yang mengandung konotasi, di antaranya *kau membangkitkan semangat kaum hawa, untuk mengharumkan nama bangsa, saat bangsa mulai bangkit*.

Penggunaan majas pada puisi epik di atas cukup menambah efek estetika pada puisi epik tersebut, namun beberapa penggunaan majas personifikasi yang kurang menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Majas personifikasi ditampilkan penulis seolah-olah berdiri sendiri dan tidak berkesinambungan dengan larik-larik sebelum dan sesudahnya.

Majas personifikasi pada larik *walau amukan ombak walau reruntuhan batu karang menusukmu*, memiliki makna kekuatan semangat Kartini yang luar biasa dalam berjuang mencapai cita-citanya, tak gentar dan pantang menyerah dalam membela harga diri bangsa dan harga diri kaum perempuan. Pada penggunaan majas hiperbola, *walau amukan ombak menerjang bentengmu, mengobarkan semangat yang membara*, mengungkapkan bagaimana perjuangan Kartini yang penuh dengan halangan rintang, namun tidak pernah menyerah dan terus berjuang membangkitkan semangat kaum perempuan demi mengharumkan nama bangsa. Majas simile pada larik *semangatnya seperti api yang membakar, selalu kuat bagaikan ombak yang menabrak karang*, mengungkapkan semangat Kartini dalam berjuang mengharumkan nama bangsa dan membangkitkan semangat kaum hawa. Majas simile tersebut juga mengungkapkan keteguhan Kartini yang kuat diumpamakan bagai ombak yang menabrak karang.

Puisi di atas cukup padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik, selain itu penggunaan majas tersebut cukup juga mencerminkan/ memuat nilai

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi tersebut sesuai dengan citra Kartini (*subject matter*) yang ditampilkan dalam puisi tersebut. Bentuk karakter dalam gaya bahasa yang dimunculkan penulis dapat dilihat pada potongan-potongan larik yang dihitamkan pada bait-bait berikut.

Walau amukan ombak menerjang bentengmu  
 Kau tetap tegap untuk mempertahankannya  
 Walaupun reruntuhan-reruntuhan batu karang menusukmu  
 Kau menghantamnya dengan perisai keyakinan  
     Sinar mentari menyapamu hangat  
     Mengobarkan semangat yang membara  
     Kau bangkitkan semangat kaum hawa  
     Untuk mengharumkan nama bangsa  
 Ya... kaulah pejuang hebat  
 Semua insan tuhan tahu itu  
 Yang membela dengan seluruh kemampuannya  
 Tak ada wanita yang sekokoh dirimu

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Pejuang Bangsa di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan/ pembela kaum perempuan (Kartini) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Secara jelas mengungkapkan bagaimana semangat kartini yang membara demi kaum hawa dan mengharumkan nama bangsa. Perjuangan yang terus berkobar, perjuangan yang tak pernah lelah, perjuangan yang menghadapi berbagai rintangan, perjuangan yang terus-menerus hingga menutup mata. Hal tersebut dapat terlihat pada potongan-potongan bait berikut.

Mengobarkan semangat yang membara  
 Kau membangkitkan semangat kaum hawa  
 Untuk mengharumkan nama bangsa  
     Ya...kaulah pejuang hebat  
     Semua insan Tuhan tahu itu  
     Yang membela dengan seluruh kemampuannya  
     Tak ada wanita yang sekokoh dirimu

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tema dan isi puisi cukup padu dengan film R. A. Kartini yang dipertontonkan guru (pada tes akhir kelas eksperimen) serta merefleksi film tersebut melalui penggunaan diksi, gaya bahasa yang membentuk satu kepaduan dalam puisi epik tersebut. Dari beberapa potongan larik puisi ini, terlihat jelas bagaimana tema puisi epik yang diusung, merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi tersebut.

- **Amanat**

Dalam puisi epik yang berjudul Pejuang Bangsa karya Shofiatul Fuadiah di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kita mengenang perjuangan Kartini yang sangat luar biasa, memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia khususnya kaum perempuan. Amanat yang tersirat juga mampu membangkitkan semangat bagi para pembaca, khususnya perempuan, bahwa dalam mencapai cita-cita yang diinginkan, kita harus memiliki semangat dan kerja keras, harus terus berjuang dalam mencapai apa yang diinginkan.

Amanat dalam puisi ini juga cukup menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladanannya adalah bagaimana perjuangan/ kegigihan Kartini dalam berjuang bagi bangsa Indonesia, khususnya perempuan, agar perempuan-perempuan Indonesia dapat bangkit dari keterpurukan dan mampu mengenyam pendidikan.

Amanat puisi epik di atas sangat menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Kartini. Setelah analisis hasil tes akhir menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjudul Pejuang Bangsa karya Shofiatul Fuadiah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

### Hasil Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen

Nama : Shofiatul Fuadiah  
No. Urut : 16  
Kelas : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	17	17
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	19	18	18,5
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	18	18	18
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	17	17
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan terpahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	18	17	17,5

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>89</b>	<b>87</b>	<b>88</b>
--------------	------------	-----------	-----------	-----------

**Nama : Peni Indah Rusita. D**  
**No. Urut : 11**  
**Kelas : VIII. 1**

### Cahaya Bangsaku

Rasa melayang mengejar asa

Berlari dalam gelapnya kehidupan

Langkahku kan mengikuti arah

Saat aku melihat setitik cahaya dalam diriku

Citaku hanya satu

Ilmuku untuk bangsaku

Tempat citaku bertumpu

Kan kubangun dengan ilmu

Belajar dalam keremangan dunia

Hanya bisa meraba

Dan tertatih untuk melangkah

Tetapi kan ku bebaskan dari belenggu kebodohan

Wanita

Bagai sebuah berlian bertahtakan keindahan

Tetapi semua citra wanita hilang

Karena jeruji kebodohan

Bangsaku

Kelam dalam sudut mataku

Bodoh dalam bayanganku

Semua karena penjajah negriku

Aku akan menjadi mata bagi berlian bangsa

Berlian dalam negriku

Kan ku permak dengan intelektual

Dewi Yanti, 2014

***PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Agar indah setiap mata memandang negriku  
 Burung camar membawakan berita duka  
 tentang pejuang wanita  
 yang parasnya cantik jelita  
 dan menuntun bangsa  
 habis gelap terbitlah terang

Puisi epik yang berjudul *Cahaya Bangsaku* karya Peni Indah Rusita di atas adalah puisi tergolong pada kategori nilai sedang kedua pada tes akhir (*posttes*) kelas eksperimen. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan Kartini secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi- diksi yang dihitamkan berikut.

**Citaku hanya satu**  
**Ilmuku untuk bangsaku**  
 Tempat citaku bertumpu  
 Kan kubangun dengan ilmu  
 Dan tertatih untuk melangkah  
 Tetapi kan ku bebaskandari belenggu kebodohan  
 Bangsaku  
 Kelam dalam sudut mataku  
 Bodoh dalam bayanganku  
 Semua karena penjajah negriku  
**Aku akan menjadi mata bagi berlian bangsa**  
**Berlian dalam negriku**  
 Kan ku permak dengan intelektual  
**Agar indah setiap mata memandang negriku**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Puisi epik di atas menggunakan diksi yang cukup variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang cukup variatif dalam puisi epik di atas ditandai dengan minimnya pengulangan diksi pada setiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat pada potongan bait-bait berikut.

Rasa melayang mengejar Asa  
 Berlari dalam gelapnya kehidupan  
 Langkahku kan mengikuti arah  
 Saat aku melihat setitik cahaya dalam diriku  
     Citaku hanya satu  
     Ilmuku untuk bangsaku  
     Tempat citaku bertumpu  
     Kan kubangun dengan ilmu

Puisi epik di atas menggunakan diksi yang cukup mencerminkan/mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerminan nilai-nilai karakter tersebut digambarkan secara tersurat melalui subjek permasalahan dalam puisi ini (*subject matter*), yakni Kartini. Berikut larik-larik yang mencerminkan nilai karakter.

Citaku hanya satu  
 Ilmuku untuk bangsaku  
 Tempat citaku bertumpu  
 Kan kubangun dengan ilmu  
     Bangsaku  
     Kelam dalam sudut mataku  
     Bodoh dalam bayanganku  
     Semua karena penjajah negriku  
 Aku akan menjadi mata bagi berlian bangsa  
 Berlian dalam negriku  
 Kan ku permak dengan intelektual  
 Agar indah setiap mata memandang negriku

#### • Pengimajian (Citraan)

Puisi epik berjudul Pejuang Bangsa di atas menggunakan imaji yang cukup menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan di antaranya visual, auditif, taktilis, dan olfaktif dengan jelas dan sesuai konteks puisi epik. Beberapa citraan yang

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

muncul, di antaranya visual, perabaan dan pendengaran. Berikut larik-larik puisi yang memuat ketiga unsur citraan tersebut.

Berlari dalam gelapnya kehidupan	
Saat aku melihat setitik cahaya dalam diriku	(visual)
Belajar dalam keremangan dunia	
Hanya bisa meraba	(perabaan)
Wanita	
Sebuah berlian bertahtakan keindahan	
Kelam dalam sudut mataku	
Aku akan menjadi mata bagi berlian bangsa	(visual)
Agar indah setiap mata memandang negriku	
Burung camar membawakan berita duka	(pendengaran)
yang purasnya cantik jelita	
habis gelap terbitlah terang	(visual)

Dalam penggunaan imaji di atas, penilai mengidentifikasi kurang padunya penggunaan imaji dengan konteks puisi epik. Terdapat tiga citraan yang muncul dalam puisi di atas, namun hanya pada beberapa larik yang mengandung citraan visual saja yang menunjukkan kepaduan dengan konteks puisi epik. Berikut larik-larik yang dimaksud.

Wanita	
Sebuah berlian bertahtakan keindahan	
Kelam dalam sudut mataku	
Aku akan menjadi mata bagi berlian bangsa	(visual)
Agar indah setiap mata memandang negriku	

Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, cukup padu dengan diksi-diksinya, juga menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Pada larik *berlari dalam gelapnya kehidupan, ketika kau melihat setitik cahaya dalam diriku, belajar dalam keremangan dunia, wanita sebuah berlian bertahtakan keindahan, kelam dalam sudut mataku, aku menjadi mata bagi berlian bangsa, burung camar membawakan berita duka*, merupakan bentuk penggunaan citraan visual yang dipadukan dengan berabagai gaya bahasa, sehingga memberikan efek estetika pada larik-larik tersebut.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada larik-larik yang mengandung citraan tersebut juga cukup menambah daya ungkap puisi bagi pembaca. Secara umum citraan-citraan tersebut mengungkapkan masa keterpurukan negeri dan kaum perempuan yang tebelenggu dalam kebodohan, hingga muncul sosok pahlawan yang menjadi cahaya penerang bagi negeri dan kaum perempuan Indonesia khususnya, yakni R. A. Kartini.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Terdapat tiga jenis majas yang digunakan dalam puisi epik di atas, yakni personifikasi, metafora dan simile. Penggunaan ketiga majas tersebut cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik yang berjudul *Cahaya Bangsa* di atas. Penggunaan majas personifikasi dalam puisi di atas terlihat pada larik-larik: *burung camar membawakan berita duka*. Penggunaan majas simile terdapat pada larik *wanita bagai sebuah berlian bertahtakan keindahan*. Penggunaan majas metafora terdapat pada larik, *saat aku melihat setitik cahaya dalam diriku, menjadi mata bagi berlian bangsa*.

Penggunaan majas pada puisi epik di atas cukup menambah efek estetika dan daya ungkap pada puisi epik tersebut. Majas personifikasi pada larik *burung camar membawakan berita duka*, memiliki makna kedukaan yang dialami bangsa Indonesia dan kaum wanita yang terpenjara dalam kebodohan. Majas simile pada larik *wanita bagai sebuah berlian bertahtakan keindahan*, mengungkapkan betapa berharganya Kartini bagi bangsa Indonesia dan kaum perempuan, betapa penting perannya dalam menghancurkan penjara kebodohan pada kaum perempuan. Penggunaan majas metafora terdapat pada larik, *saat aku melihat setitik cahaya dalam diriku, menjadi mata bagi berlian bangsa*, mengungkapkan peran Kartini dalam membawa bangsa dan kaum perempuan menuju cahaya kemenangan, Kartini sebagai pahlawan yang begitu berjasa bagi bangsa Indonesia.

Puisi di atas cukup padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik, namun penggunaan majas kurang mencerminkan/ memuat nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Cahaya Bangsaku di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan/ pembela kaum perempuan (Kartini) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Isi puisi tersebut mengungkapkan sosok pahlawan perempuan yang hadir bagai cahaya bagi bangsa Indonesia, cahaya yang menyinari kaum perempuan Indonesia dari kegelapan (kebodohan) membangkitkan semangat perempuan Indonesia untuk terus berjuang dan keluar dari kebodohan yang memejari. Hal tersebut tersurat pada potongan-potongan bait di bawah ini.

Bangsaku  
 Kelam dalam sudut mataku  
 Bodoh dalam bayanganku  
 Semua karena penjajah negriku  
     Aku akan menjadi mata bagi berlian bangsa  
     Berlian dalam negriku  
     Kan ku permak dengan intelektual  
     Agar indah setiap mata memandang negriku  
 Burung camar membawakan berita duka  
 tentang pejuang wanita  
 yang purasnya cantik jelita  
 da menuntun bangsa  
 habis gelap terbitlah terang

Tema dan isi puisi cukup padu dengan film R. A. Kartini yang dipertontonkan guru (pada tes akhir kelas eksperimen) serta merefleksi film tersebut melalui penggunaan diksi, gaya bahasa yang membentuk satu kepaduan dalam puisi epik tersebut. Dari beberapa potongan larik puisi ini, terlihat jelas bagaimana tema puisi epik yang diusung, cukup merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi tersebut.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Amanat**

Dalam puisi epik yang berjudul Cahaya Bangsa karya Peni Indah di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kita mengenang perjuangan Kartini yang sangat luar biasa, memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia khususnya kaum perempuan. Amanat dalam puisi ini juga cukup menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladannya adalah bagaimana perjuangan/ kegigihan Kartini dalam berjuang bagi bangsa Indonesia, khususnya perempuan, agar perempuan-perempuan Indonesia dapat keluar dari belenggu kebodohan.

Amanat puisi epik di atas cukup menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Kartini. Setelah analisis hasil tes akhir menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Cahaya Bangsa karya Peni Indah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

### Hasil Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen

Nama : Peni Indah Rusita. D

No. Urut : 11

Kelas : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	18	18	18
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab	20	17	18	17,5
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	17	17
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	18	17,5
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan terpahami ✓ Nilai Karakter Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	17	17

Dewi Yanti, 2014

PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>88</b>	<b>87</b>
--------------	------------	-----------	-----------	-----------

**Nama : Asma Rokhmatuddhuha**  
**No. Urut : 04**  
**Kelas : VIII. 1**

### **Wanita Pahlawan**

Pejuang yang tangguh  
Yang membela bangsa ini menjadi damai  
Di atas rerumputan yang tajam kau terjat  
Kau lakoni dengan ikhlas  
Tepat 21 April kelahiranmu yang ditunggu oleh masyarakat  
Masyarakat bersorak gembira  
    Di malam yang kelam dan ditaburi bintang-bintang di langit  
    Menambah kegembiraan  
    Seorang bayi perempuan cantik nan lucu  
    Yang diberi nama Raden Ajeng Kartini  
    Itulah pejuang kaum wanita  
Langit gelap akan menjad terang untuk kaum kita.  
Debur ombak mengaluni langkah  
Langit biru yang menampakkan kecantikannya  
Membawa ke dalam semangatnya  
Semangat bagai api yang menyala-nyala  
Untuk memperjuangkan bangsanya  
Hanya karena sekolah tinggi  
Memperjuangkan bangsanya untuk kaumnya  
Ilmulah yang terpenting  
Tidak hanya para bangsawan yang memiliki keturunan darah biru  
Atau keturunan ningrat-ningrat yang melakoni pendidikan

**Dewi Yanti, 2014**

***PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Rakyat yang miskin pun menjalani pendidikan  
 Raden Ajeng Kartini  
 Kau mengajari anak muridnya dengan ikhlas tanpa membalas budi kaumnya  
 Kartni  
 Kaulah pejuang bangsa  
 Mengalahkan duri-duri tajam yang ada  
 Kau memperjuangkan untuk bangsa kita  
 Untuk Indonesia  
 Merdeka!!!

Puisi epik yang berjudul *Wanita Pahlawan* karya Asma Rokhmatuddhuha di atas adalah puisi tergolong pada kategori nilai sedang ketiga pada tes akhir (*posttes*) kelas eksperimen. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan Kartini secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi- diksi yang dihitamkan berikut.

Pejuang yang tangguh  
 Yang **membela bangsa** ini menjadi damai  
 Di atas **rerumputan yang tajam** kau terjat  
 Kau lakoni dengan ikhlas  
**Semangat** bagai api yang menyala-nyala  
 Untuk **memperjuangkan bangsanya**  
 Hanya karena sekolah tinggi  
**Memperjuangkan bangsanya untuk kaumnya**  
 Raden Ajeng Kartini  
 Kau mengajari anak muridnya dengan ikhlas tanpa membalas budi kaumnya  
 Kartni

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kaulah pejuang bangsa  
 Mengalahkan duri-duri tajam yang ada  
**Kau memperjuangkan untuk bangsa kita**  
**Untuk Indonesia**  
**Merdeka!!!**

Penggunaan diksi-diksi dalam puisi di atas cukup padu dengan tema dan substansi puisi epik, namun pada bait kedua, penggunaan diksi dirasa penilai tidak memiliki kesinambungan dengan bait sebelumnya, sehingga menimbulkan ketidakpaduan antara bait pertama dan bait kedua. Pada bait pertama penulis telah membuka puisi tersebut dengan penggunaan diksi yang menggambarkan sosok Kartini yang tangguh dalam berjuang, pada bait kedua penulis mengungkapkan lewat penggunaan diksi-diksinya tentang awal kelahiran kartini yang ditunggu masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Pejuang yang tangguh  
 Yang membela bangsa ini menjadi damai  
 Di atas rerumputan yang tajam kau terjal  
 Kau lakoni dengan ikhlas  
 Tepat 21 April kelahiranmu yang ditunggu oleh masyarakat  
 Masyarakat bersorak gembira  
 Di malam yang kelam dan ditaburi bintang-bintang di langit  
 Menambah kegembiraan  
 Seorang bayi perempuan cantik nan lucu  
 Yang diberi nama Raden Ajeng Kartini  
 Itulah pejuang kaum wanita

Ketidak paduan diksi dan penempatan diksi yang tidak sesuai dengan kontes puisi juga terdapat pada larik-larik bait keempat. Pada bait itu ketidak paduan pun terlihat antara bait ketiga dan keempat, selain itu pada bait keempat terdapat pula penggunaan diksi yang kurang tepat dengan konteks puisi, dapat di lihat pada larik-larik yang dihitamkan di bawah ini.

Langit gelap akan menjad terang untuk kaum kita.  
 Debur ombak mengaluni langkah  
 Langit biru yang menampakkan kecantikannya (bait ketiga)  
 Membawa ke dalam semangatnya  
 Semangat bagai api yang menyala-nyala

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memperjuangkan bangsanya  
 Hanya karena sekolah tinggi  
**Memperjuangkan bangsanya untuk kaumnya**  
**Ilmulah yang terpenting**  
 Tidak hanya para bangsawan yang memiliki keturunan darah biru (bait keempat)  
 Atau keturunan ningrat-ningrat yang melakoni pendidikan  
**Rakyat yang miskin pun menjalani pendidikan**  
 Raden Ajeng Kartini  
**Kau mengajari anak muridnya** dengan ikhlas tanpa membalas budi kaumnya

Diksi yang digunakan pada puisi di atas cukup variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang cukup variatif dalam puisi epik di atas ditandai dengan minimnya pengulangan diksi pada setiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat pada potongan bait-bait berikut.

Pejuang yang tangguh  
 Yang membela bangsa ini menjadi damai  
 Di atas rerumputan yang tajam kau terjal  
 Kau lakoni dengan ikhlas  
     Langit gelap akan menjad terang untuk kaum kita.  
     Debur ombak mengaluni langkah  
     Langit biru yang menampakkan kecantikannya  
     Membawa ke dalam semangatnya  
     Semangat bagai api yang menyala-nyala  
     Untuk memperjuangkan bangsanya

Puisi epik di atas menggunakan diksi yang cukup mencerminkan/mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerimanan nilai-nilai karakter tersebut digambarkan secara tersurat melalui subjek permasalahan dalam puisi ini (*subject matter*), yakni Kartini. Berikut larik-larik yang mencerminkan nilai karakter.

Pejuang yang tangguh  
 Yang membela bangsa ini menjadi damai  
 Di atas rerumputan yang tajam kau terjal  
 Kau lakoni dengan ikhlas  
     Langit gelap akan menjad terang untuk kaum kita.  
     Debur ombak mengaluni langkah  
     Langit biru yang menampakkan kecantikannya

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membawa ke dalam semangatnya  
Semangat bagai api yang menyala-nyala  
Untuk memperjuangkan bangsanya

#### • Pengimajian (Citraan)

Pada aspek pengimajian, puisi epik berjudul Wanita Pahlawan di atas memperoleh nilai yang sangat tinggi dari aspek lainnya. Puisi epik tersebut menggunakan imaji yang sangat menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan di antaranya visual, auditif, taktilis, dan olfaktif dengan jelas dan sesuai konteks puisi epik. Beberapa citraan yang muncul, di antaranya visual, perabaan dan pendengaran. Berikut larik-larik puisi yang memuat ketiga unsur citraan tersebut.

Di atas rerumputan yang tajam kau terjal	(visual dan perabaan)
Masyarakat bersorak gembira	(pendengaran)
Di malam yang kelam dan ditaburi bintang-bintang di langit	
Menambah kegembiraan	(penglihatan)
Seorang bayi perempuan cantik nan lucu	
Langit gelap akan menjadi terang untuk kaum kita	(penglihatan)
Debur ombak mengaluni langkah	(pendengaran)
Langit biru yang menampakkan kecantikannya	(penglihatan)
Semangat bagai api yang menyala-nyala	
Mengalahkan duri-duri tajam yang ada	(perabaan dan penglihatan)

Pengimajian dalam puisi di atas, selain memuat unsur-unsur visual, auditif, taktilis, dan olfaktif, juga menggunakan imaji yang cukup padu dengan konteks puisi epik. Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, cukup padu dengan diksi-diksinya, juga menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Pada larik *di atas rerumputan tajam kau terjal, langit biru menampakkan kecantikannya, semangat bagai api yang menyala-nyala*, merupakan contoh bentuk penggunaan citraan visual yang dipadukan dengan majas personifikasi dan simile sehingga memberikan efek estetika pada larik-larik tersebut.

Pada larik-larik yang mengandung citraan tersebut juga cukup menambah daya ungkap puisi bagi pembaca. Secara umum citraan-citraan tersebut mengungkapkan perjuangan Kartini yang menghadapi berbagai rintangan,

Dewi Yanti, 2014  
**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semangatnya yang tidak pernah berhenti dalam memperjuangkan negeri dan kaum perempuan, kehadirannya yang memberikan cahaya bagi bangsa Indonesia dan kaum perempuan.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Terdapat tiga jenis majas yang digunakan dalam puisi epik di atas, yakni personifikasi, hiperbola dan simile. Penggunaan ketiga majas tersebut cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik yang berjudul Cahaya Bangsa di atas. Penggunaan majas personifikasi dalam puisi di atas terlihat pada larik-larik: *langit biru yang menampakkan kecantikannya, debur ombak yang menemani langkahnya*. Penggunaan majas simile terdapat pada larik *semangatnya bagaikan api yang menyala-nyala*. Penggunaan majas hiperbola terdapat pada larik, *di atas rerumputan tajam kau terjal*. Penggunaan majas pada puisi epik di atas cukup menambah efek estetika dan daya ungkap pada puisi epik tersebut. Selain menambah efek estetika pada puisi tersebut, penggunaan ketiga majas tersebut cukup menambah daya ungkap puisi.

Penggunaan majas pada puisi di atas cukup padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik, serta cukup mencerminkan/ memuat nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Wanita Pahlawan di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan/ pembela kaum perempuan (Kartini) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Isi puisi tersebut mengungkapkan sosok Kartini sebagai pejuang yang tangguh, kelahirannya seolah-olah telah ditunggu rakyat Indonesia sejak lama untuk memperjuangkan bangsa dan kaumnya. Perjuangan yang terus berkobar dengan semangat diri membawa rakyat jelata pada cahaya pendidikan yang sama dengan para bangsawan. Perjuangan yang menjaddikan langit gelap menjadi

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terang bagi kaum perempuan. Hal tersebut tersurat pada potongan-potongan bait di bawah ini.

Tepat 21 April kelahiranmu yang ditunggu oleh masyarakat  
 Masyarakat bersorak gembira  
 Di malam yang kelam dan ditaburi bintang-bintang di langit  
 Menambah kegembiraan  
 Seorang bayi perempuan cantik nan lucu  
 Yang diberi nama Raden Ajeng Kartini  
 Itulah pejuang kaum wanita  
 Langit gelap akan menjad terang untuk kaum kita.  
 Semangat bagai api yang menyala-nyala  
 Untuk memperjuangkan bangsanya  
 Hanya karena sekolah tinggi  
 Memperjuangkan bangsanya untuk kaumnya  
 Ilmulah yang terpenting  
 Tidak hanya para bangsawan yang memiliki keturunan darah biru  
 Atau keturunan ningrat-ningrat yang melakoni pendidikan  
 Rakyat yang miskin pun menjalani pendidikan

Tema dan isi puisi cukup padu dengan film R. A. Kartini yang dipertontonkan guru (pada tes akhir kelas eksperimen) serta merefleksi film tersebut melalui penggunaan diksi, gaya bahasa yang membentuk satu kepaduan dalam puisi epik tersebut. Dari beberapa potongan larik puisi ini, terlihat jelas bagaimana tema puisi epik yang diusung, cukup merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi tersebut.

- **Amanat**

Dalam puisi epik yang berjudul Wanita Pahlawan karya Asma Rokhmatuddhuha di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kita mengenang perjuangan Kartini yang sangat luar biasa, memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia khususnya kaum perempuan.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Amanat dalam puisi ini juga cukup menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladannya adalah bagaimana perjuangan/ kegigihan Kartini dalam berjuang bagi bangsa Indonesia, khususnya perempuan, agar perempuan-perempuan Indonesia dapat keluar dari belenggu kebodohan, perempuan-perempuan Indonesia yang berasal dari golongan bawah juga dapat mengenyam pendidikan yang sama dengan golongan bangsawan.

Amanat puisi epik di atas cukup menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Kartini. Setelah analisis hasil tes akhir menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Wanita Pahlawan karya Asma Rokhmatuddhuha di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### Hasil Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen

Nama : Asma Rokhmatuddhuha  
 No. Urut : 04  
 Kelas : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah
			I	II	$\frac{P1 + P2}{2}$
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	15	15,5
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	19	18	18,5

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>3.</b>	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Estetika/ keindahan</li> <li>✓ Daya ungap</li> <li>✓ Padu</li> <li>✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.</li> </ul>	20	17	17	17
<b>4.</b>	<b>Tema</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Konsep &amp; Kriteria Puisi epik</li> <li>✓ Padu</li> <li>✓ Subjek permasalahan (<i>subject matter</i>)</li> <li>✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.</li> </ul>	20	17	18	17,5
<b>5.</b>	<b>Amanat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Padu</li> <li>✓ Daya Ungkap</li> <li>✓ Teladan dan dipahami</li> <li>✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.</li> </ul>	20	17	17	17
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>86</b>	<b>85</b>	<b>86</b>

### 3. Kategori Nilai: Rendah

**Nama** : Faqi Dina. S  
**No. Urut** : 06  
**Kelas** : VIII. 1

#### R. A. Kartini

Tepat pada usianya

Bangsa Indonesia mengenang

Jasa-jasa beliau

Yang sangat membakar

Jiwa bangsa indonesia.....

Beliau ingin sekali melanjutkan sekolahnya

Tetapi para bangsa belanda melarang karena

Para kaum wanita yang selalu dianggap

Lemah oleh bangsa Belanda...

Beliau sedih, akhirnya beliau memutuskan

Untuk membangun sekolah sendiri

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dengan menggunakan adat bengsa Indonesia....

Seakan-akan beliau diatas batu karang  
 Dan rakyatnya yang ada dibawahnya  
 Beliau ingin sekali mengajari para rakyat  
 Jelata,yang dianggap lemah oleh bangsa  
 Belanda....

Pada tahun 1903 akhirnya

Beliau membuka sekolah pertamanya dan

Murid pertama belia bernama Gayati

Beliau dibantu adik-adiknya dalam

Mengajarkan rakyat jelata yang bernama

Kartina...

Hari demi hari pun berlalu

Para adik-adik beliau pun sudah mempunyai suami

Tinggal beliaulah yang belum mempunyai suami

Tak lama kemudian akhirnya beliau

Mendapatkan suami...

Tetapi hati beliau sedih karena

Beliau belum bisa mencapai cita-citanya

Untuk memerdekakan bangsa Indonesia...

Tetapi beliau tidak pernah menyerah

Untuk mencapai cita-citanya.

Beliau meninggal saat melahirkan

Anak pertamanya....

Beliau adalah sosok wanita

Yang sangat istimewa bahkan sangat

Disegani oleh bangsa Indonesia

Dengan keteladannya untuk

Memerdekkan bangsa Indonesia

Agar kaum wanita dapat bersekolah.....

**Dewi Yanti, 2014**

***PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
 PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
 KARYA SJUMANDJAJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Puisi epik yang berjudul R. A. Kartini karya Faqi Dina di atas adalah puisi yang memperoleh nilai terendah pertama pada tes akhir (*posttes*) kelas eksperimen. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Pada penilaian aspek diksi, puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema, namun penggunaan diksi secara keseluruhan tidak mencerminkan substansi/ konsep puisi epik yang sebenarnya. Diksi yang digunakan penulis membentuk sebuah narasi utuh tentang Kartini, hanya sedikit bagian yang menunjukkan bahwa puisi tersebut merupakan puisi epik yang memiliki ciri naratif di dalamnya, bukan hanya sekadar paragraf yang berbentuk narasi. Berikut diksi-diksi yang menunjukkan bahwa puisi di atas lebih cenderung pada pada kenaratifannya.

Tepat pada usianya  
 Bangsa Indonesia mengenang  
 Jasa-jasa beliau  
 Yang sangat membakar beliau  
 Jiwa bangsa Indonesia.....  
 Beliau belum bisa mencapai cita-citanya  
 Untuk memerdekakan bangsa Indonesia...

Berikut diksi yang digunakan penulis dalam puisi di atas yang menurut penilai lebih menyerupai paragraf narasi, bukan sebuah puisi yang dibangun bukan sekadar berupa narasi. Narasi yang dimaksudkan dalam puisi epik adalah puisi yang panjang, namun tetap memerhatikan unsur-unsur kepuhitan dalam penggunaan diksi-diksinya. Berikut bait-bait puisi di atas yang penggunaan diksinya tidak sesuai dengan substansi/ konsep puisi epik.

Pada tahun 1903 akhirnya  
 Beliau membuka sekolah pertamanya dan  
 Murid pertama beliau bernama gayati  
 Beliau dibantu adik-adiknya dalam  
 Mengajarkan rakyat jelata yang bernama

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kartina...

Hari demi hari pun berlalu  
 Para adik-adik beliau pun sudah mempunyai suami  
 Tinggal beliau yang belum mempunyai suami  
 Tak lama kemudian akhirnya beliau  
 Mendapatkan suami...  
 Tetapi hati beliau sedih karena  
 Beliau belum bisa mencapai cita-citanya  
 Untuk memerdekakan bangsa Indonesia...

Tetapi beliau tidak pernah menyerah  
 Untuk mencapai cita-citanya.  
 Beliau meninggal saat melahirkan  
 Anak pertamanya....

Penggunaan diksi pada puisi yang berjudul R. A. Kartini di atas dikategorikan pada penilaian kurang variatif, terdapat beberapa pengulangan diksi di setiap lariknya. Hal tersebut dapat terlihat sebagai berikut.

Tepat pada usianya  
 Bangsa Indonesia mengenang  
 Jasa-jasa **beliau**  
 Yang sangat membakar **beliau**  
 Jiwa bangsa Indonesia.....  
**Beliau** ingin sekali melanjutkan sekolahnya  
 Tetapi para bangsa Belanda melarang karena  
 Para kaum wanita yang selalu dianggap  
 Lemah oleh bangsa Belanda...  
**Beliau** sedih, akhirnya **beliau** memutuskan  
 Untuk membangun sekolah sendiri  
 Dengan menggunakan adat bangsa Indonesia....

Penggunaan diksi pada puisi R. A. Kartini di atas cukup mencerminkan mengandung/ nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerminan nilai-nilai karakter tersebut ditampilkan melalui diksi-diksi berikut:

Tepat pada usianya  
 Bangsa Indonesia mengenang  
 Jasa-jasa beliau

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yang sangat membakar beliau  
 Jiwa bangsa Indonesia.....  
 Beliau belum bisa mencapai cita-citanya  
 Untuk memerdekakan bangsa Indonesia...

- **Pengimajian (Citraan)**

Puisi epik yang berjudul R. A. Kartini di atas menggunakan imaji yang kurang menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan. Dalam puisi ini hanya memuat satu bentuk citraan. Citraan yang muncul pada puisi di atas adalah citraan visual. Citraan visual yang muncul terdapat pada larik, *beliau sedih, beliau di atas batu karang dan rakyatnya ada di bawahnya, beliau adalah sosok wanita yang sangat istimewa*. Meski hanya satu citraan yang menonjol dalam puisi di atas, namun cukup menggambarkan sosok kepahlawanan Kartini. Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Dalam puisi yang berjudul R. A. Kartini di atas, hanya terdapat satu gaya bahasa yang didunakan penulis, yakni hiperbola. Penggunaan majas hiperbola pada puisi ini terdapat pada larik *jasa-jasa beliau yang selalu membakar semangat*. Terdapat pula beberapa penggunaan makna konotasi pada *beliau di atas batu karang, rakyatnya yang ada di bawahnya*. Penggunaan majas dalam puisi ini menambah efek estetika/ keindahan secara keseluruhan pada puisi karena penggunaan majas hanya terdapat pada tiga larik puisi.

Penggunaan majas hiperbola di atas cukup menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Pada larik *jasa-jasa beliau yang selalu membakar semangat*, mengandung makna Kartini yang terus membangun semangat bangsa Indonesia, semangat kaum perempuan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik. Larik *beliau di atas batu karang, rakyatnya yang ada di bawahnya*, memberikan gambaran bagaimana Kartini memimpin, ingin membawa kaumnya yang berasal dari golongan bawah untuk dapat berdiri di atas bagian tertinggi sama seperti.

- **Tema**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan tema pada puisi epik di atas cukup sesuai dengan konsep puisi epik, yakni tampilnya subjek permasalahan (*subject matter*) Kartini dengan bentuk kepahlawanan yang luar biasa. Hal ini terlihat pada bait berikut.

Bangsa Indonesia mengenang  
 Jasa-jasa beliau  
 Yang sangat membakar beliau  
 Jiwa bangsa Indonesia.....  
 Tetapi hati beliau sedih karena  
 Beliau belum bisa mencapai cita-citanya  
 Untuk memerdekakan bangsa Indonesia...  
 Tetapi beliau tidak pernah menyerah  
 Untuk mencapai cita-citanya.

Isi puisi yang mengungkapkan bagaimana perjuangan Kartini, perjalanan panjangnya untuk mencapai cita-cita luhur membawa bangsa Indonesia dan kaumnya keluar dari kebodohan, membongkar aturan bahwa hanya masyarakat kelas atas saja yang boleh mengenyam pendidikan yang layak. Hingga Kartini sampai pada puncak cita-citanya yang telah terwujud.

- **Amanat**

Dalam puisi epik yang berjudul R. A. Kartini karya Faqi Dina di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan dengan tema puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kita mengenang perjuangan Kartini yang sangat luar biasa, memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia khususnya kaum perempuan.

Amanat dalam puisi ini juga cukup menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladanannya adalah bagaimana perjuangan/ kegigihan Kartini dalam berjuang bagi bangsa Indonesia, khususnya perempuan, agar perempuan-perempuan Indonesia dapat keluar dari belenggu kebodohan, perempuan-

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perempuan Indonesia yang berasal dari golongan bawah juga dapat mengenyam pendidikan yang sama dengan golongan bangsawan.

Amanat puisi epik di atas cukup menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Kartini. Setelah analisis hasil tes akhir menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul R.A. Kartini karya Faqi Dina di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### Hasil Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen

Nama : Faqi Dina  
No. Urut : 06  
Kelas : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	
					2

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	13	13	13
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	13	13	13
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya unkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	13	14	13,5
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	15	15
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan terpahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>70</b>	<b>71</b>	<b>71</b>

**Nama : Shally Fadhilah**  
**No. Urut : 15**  
**Kelas : VIII. 1**

**R. A. Kartini**

Kau perempuan yang perkasa

Perempuan yang menjadi pahlawan

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Para wanita di negeri tercinta ini  
 Membela para kaum hawa dari cercaan siapapun  
 Bagaikan bebatuan di tepi laut  
 Tak akan pecah meski diterpa ombak besar  
     Kau tetap gigih dengan semua pendirian  
     Tak ada kata-kata menyerah dalam hidupmu  
     Kau tetap tangguh dengan prinsip yang telah kau tetapkan  
     Dalam dirimu selama ini  
     Kau bangun sekolah untuk kaum wanita  
     Yang tidak mampu, miskin, jelata  
     Kau bangkitkan kembali semangat  
     Para juang kaum wanita pada saat itu  
 Tapi kini...  
 Kini kau telah tiada  
 Tak ada lagi wanita sepertimu  
 Wanita yang membela para wanita  
 Kini kita telah kehilangan sosok sepertimu  
 Sosok wanita yang mulia  
 Sosok yang memperjuangkan kaum hawa  
 Tak pernah ku dapat lagi sosok wanita sepertimu  
     Kami berharap Semoga saja  
     Negeri ini akan mencetak kembali  
     Kartini Kartini selanjutnya  
     Kartini yang berhati mulia  
     Kartini yang penuh ketegasan dan pantang menyerah  
     Hidup Kartini.....

Puisi epik yang berjudul R. A. Kartini karya Shally Fadhilah di atas adalah puisi tergolong pada kategori nilai renah kedua pada tes akhir (*posttes*) kelas eksperimen. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajara menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
 PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
 KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan Kartini secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi- diksi yang dihitamkan berikut.

**Kau perempuan yang perkasa**  
 Perempuan yang **menjadi pahlawan**  
 Para wanita di negeri tercinta ini  
**Membela para kaum hawa dari cercaan siapapun**  
 Bagaikan bebatuan di tepi laut  
 Tak akan pecah meski diterpa ombak besar  
**Kau tetap gigih dengan semua pendirianm**  
**Tak ada kata-kata menyerah dalam hidupmu**  
**Kau tetap tangguh dengan prinsip yang telah kau tetapkan**  
 Dalam dirimu selama ini

Penggunaan diksi-diksi dalam puisi di atas cukup padu dengan tema dan substansi puisi epik, namun terdapat beberapa larik yang penggunaan diksinya kurang padu dengan diksi sesudah ataupun sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada potongan-potongan bait di bawah ini, dengan kesalahan pada diksi yang dihitamkan.

Kau bangkitkan kembali semangat  
**Para juang kaum wanita** pada saat itu  
 Tapi kini...  
 Kini kau telah tiada  
 Tak ada lagi wanita sepertimu  
**Wanita yang membela para wanita**  
 Kini kita telah kehilangan sosok sepertimu  
 Sosok yang memperjuangkan kaum hawa  
 Tak pernah **ku** dapat lagi sosok wanita sepertimu

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan diksi *semangat para juang kaum wanita* pada bait di atas memberikan pemaknaan yang berbeda pada pembaca. Pada diksi tersebut akan lebih padu dengan diksi sebelumnya apabila menghilangkan diksi *para* pada larik tersebut, sehingga menjadi *semangat juang kaum wanita*. Pada bait selanjutnya, penggunaan diksi pada larik *wanita yang membela para wanita*, akan lebih padu apabila penggunaan diksi *wanita yang* digantikan dengan diksi *pahlawan yang*, sehingga menimbulkan kepaduan pada larik dan makna bait puisi tersebut.

Pada diksi *ku* yang dihitamkan, merupakan bentuk ketidak konsisten penggunaan diksi penulis. Pada larik-larik sebelumnya, penulis menggunakan diksi *kami atau kita*, menunjukkan jumlah yang banyak, namun pada bait tersebut satu-satunya bait yang menggunakan diksi bentuk tunggal. Apabila pada diksi *ku* digantikan dengan *kita* atau *kami*, akan menimbulkan kepaduan dan konsistensi penggunaan diksi pada puisi tersebut.

Diksi yang digunakan pada puisi di atas cukup variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang cukup variatif pada puisi epik di atas dapat dilihat pada larik-larik berikut.

Kau perempuan yang perkasa  
 Perempuan yang menjadi pahlawan  
 Para wanita di negeri tercinta ini  
 Membela para kaum hawa dari cercaan siapapun  
 Bagaikan bebatuan di tepi laut  
 Tak akan pecah meski diterpa ombak besar

Puisi epik di atas menggunakan diksi yang cukup mencerminkan/mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerminan nilai-nilai karakter tersebut digambarkan secara tersurat melalui subjek permasalahan dalam puisi ini (*subject matter*), yakni Kartini. Berikut larik-larik yang mencerminkan nilai karakter.

Kau perempuan yang perkasa  
**Perempuan yang menjadi pahlawan**  
 Para wanita di negeri tercinta ini  
**Membela para kaum hawa dari cercaan siapapun**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagaikan bebatuan di tepi laut  
 Tak akan pecah meski diterpa ombak besar  
**Kau tetap gigih dengan semua pendirianmu**  
 Tak ada kata-kata menyerah dalam hidupmu  
 Kau tetap tangguh dengan prinsip yang telah kau tetapkan  
 Dalam dirimu selama ini  
 Kau bangun sekolah untuk kaum wanita  
 Yang tidak mampu, miskin, jelata  
**Kau bangkitkan kembali semangat**  
**Para juang kaum wanita pada saat itu**

- **Pengimajian (Citraan)**

Puisi epik yang berjudul R. A. Kartini di atas menggunakan imaji yang kurang menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan. Dalam puisi ini hanya memuat satu bentuk citraan. Citraan yang muncul pada puisi di atas adalah citraan visual. Citraan visual yang muncul terdapat pada larik, *bagaikan bebatuan di tepi laut, tak akan pecah meski diterpa ombak besar, sosok wanita yang mulia, sosok yang memperjuangkan kaum hawa, tak pernah ku dapati sosok wanita sepertimu.*

Meski hanya satu citraan yang menonjol dalam puisi di atas, namun cukup menggambarkan sosok kepahlawanan Kartini. Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik. Pada larik *bagaikan bebatuan di tepi laut, tak akan pecah diterpa ombak*, merupakan bentuk citraan yang menambah efek estetika pada puisi tersebut. Penggunaan majas simile yang dipadukan dengan unsur visual pada larik tersebut memberikan kesan indah pada puisi tersebut.

Pengimajian dalam puisi di atas, cukup padu dengan diksi-diksinya, dan menambah daya ungkap puisi bagi pembaca. Secara umum citraan-citraan tersebut mengungkapkan perjuangan Kartini yang gigih dalam berjuang membela kaumnya, kekuatan kartini untuk memberantas kebodohan dan mengangkat derajat kaum perempuan, perjuangan yang penuh semangat dan pantang menyerah.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam puisi yang berjudul R. A. Kartini di atas, hanya terdapat satu gaya bahasa yang digunakan penulis, yakni simile. Penggunaan majas simile pada puisi ini terdapat pada larik *kau bagaikan bebatuan di tepi laut, tak akan pecah meski diterpa ombak besar*. Penggunaan majas dalam puisi ini cukup menambah efek estetika/ keindahan pada bait tersebut, namun tidak pada keseluruhan puisi karena hanya satu penggunaan majas yang muncul.

Penggunaan majas simile di atas cukup menambah daya ungkap puisi epik pada bait tersebut. Pada larik *kau bagaikan bebatuan di tepi laut, tak akan pecah meski diterpa ombak besar*, mengandung makna perjuangan Kartini yang gigih dalam berjuang membela kaumnya, kekuatan Kartini untuk memberantas kebodohan dan mengangkat derajat kaum perempuan, perjuangan yang penuh semangat dan pantang menyerah.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul R. A. Kartini di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan/ pembela kaum perempuan (Kartini) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Isi puisi tersebut mengungkapkan sosok Kartini sebagai pejuang yang tangguh, yang gigih dalam berjuang membela kaumnya, kekuatan Kartini untuk memberantas kebodohan dan mengangkat derajat kaum perempuan, perjuangan yang penuh semangat dan pantang menyerah. Hal tersurat pada potongan-potongan bait di bawah ini.

Kau perempuan yang perkasa  
 Perempuan yang menjadi pahlawan  
 Para wanita di negeri tercinta ini  
 Membela para kaum hawa dari cercaan siapapun  
 Bagaikan bebatuan di tepi laut  
 Tak akan pecah meski diterpa ombak besar  
     Kau tetap gigih dengan semua pendirianmu  
     Tak ada kata-kata menyerah dalam hidupmu

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kau tetap tangguh dengan prinsip yang telah kau tetapkan  
 Dalam dirimu selama ini  
 Kau bangun sekolah untuk kaum wanita  
 Yang tidak mampu, miskin, jelata  
 Kau bangkitkan kembali semangat  
 Para juang kaum wanita pada saat itu

Tema dan isi puisi cukup padu dengan film R. A. Kartini yang dipertontonkan guru (pada tes akhir kelas eksperimen) serta merefleksi film tersebut melalui penggunaan diksi, gaya bahasa yang membentuk satu kepaduan dalam puisi epik tersebut. Dari beberapa potongan larik puisi ini, terlihat jelas bagaimana tema puisi epik yang diusung, cukup merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi tersebut.

- **Amanat**

Dalam puisi epik yang berjudul R. A. Kartini karya Shally Fadhillah di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kita mengenang perjuangan Kartini yang sangat luar biasa, memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia khususnya kaum perempuan, hingga saat ini perempuan Indonesia dapat mengenyam pendidikan yang baik tanpa mengenal golongan atas, tengah atau bawah.

Amanat dalam puisi ini juga cukup menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladannya adalah bagaimana perjuangan/ kegigihan Kartini dalam berjuang bagi bangsa Indonesia, khususnya perempuan, agar perempuan-perempuan Indonesia dapat keluar dari belenggu kebodohan, perempuan-

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perempuan Indonesia yang berasal dari golongan bawah juga dapat mengenyam pendidikan yang sama dengan golongan bangsawan. Bentuk perjuangannya dalam puisi tersebut dengan membangun sekolah bagi kaum perempuan dari kelas bawah.

Amanat puisi epik di atas cukup menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Kartini. Setelah analisis hasil tes akhir menulis puisi epik berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul R.A Kartini karya Shally Fadhilah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### Hasil Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Kelas Eksperimen

Nama : Shally Fadhilah  
No. Urut : 15  
Kelas : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	14	14	14
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	14	14,5
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	13	13	13

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	18	17,5
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan dipahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	17	17
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>76</b>	<b>76</b>	<b>76</b>

### F. Deskripsi Analisis Data Tes Awal (*Pretes*) Kelas Kontrol

Berikut hasil dan analisis data tes awal (*Pretes*) menulis puisi epik kelas Kontrol.

#### 1. Kategori Nilai: Tinggi

**Nama** : Ririn Yuliani Putri  
**No. Urut** : 11  
**Kelas** : VIII. 3

Ibu

Butiran keringat membahana

Membasahi jiwa ragamu

Jeritan kasih sayang

Kudengar dalam gelap malamku

Jeritan terakhirmu

Menghadirkan diriku

Aku terpaksa dan membisu

Menghadapi dunia burukku

Kau dekap aku dengan penuh kehangatan

Kau peluk aku dengan ucapan syukur

Kau bimbing aku tuk hadapi dunia baru

Kini aku telah berdiri di atas panggung ini

Dengan bimbingan yang kau berikan

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Telah ku taklukkan piala emas ini  
 Tapi saat pulang  
 Aku hanya melihat  
 Wajah pucat sembari membisu  
 Yang terbaring di atas ranjangmu  
 Burung pun menangis  
 Matahari takut tuk menampakkan wajahnya  
 Hanya bintang yang tersenyum  
 Menemani malamku  
 Selamat jalan Ibu

Puisi epik yang berjudul Ibu karya Ririn Yuliani Putri di atas adalah puisi yang memperoleh nilai tertinggi pada tes awal kelas Kontrol. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajara menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

#### • Diksi

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta cukup mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok seorang Ibu yang dapat digolongkan sebagai pahlawan kehidupan bagi anak-anak dan keluarganya. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi berikut: *butiran keringat membahana, membasahi jiwa dan ragamu, jeritan kasih sayang, ku dengar dalam gelap malamku, kau dekap aku dengan penuh kehangatan, kau peluk aku dengan ucapan syukur, kau bimbing aku tuk hadapi dunia baru*

Puisi Ibu di atas secara kriteria penilaian diksi yang variatif, tergolong pada bobot nilai cukup variatif, digolongkan dalam kriteria cukup karena minimnya pengulangan diksi pada puisi tersebut.

Penggunaan diksi-diksi dalam puisi di atas cukup padu dengan tema dan substansi puisi epik, namun terdapat beberapaa larik yang penggunaan diksinya kurang padu sehingga menimbulkan interpretasi makna puisi yang berbeda.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Beberapa diksi yang tidak padu dalam puisi di atas adalah sebagai berikut: *butiran keringat membahana*, kata *membahana* dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti bergema/ berkumandang, akan lebih padu apabila diksi tersebut digantikan dengan *butiran keringat membasahi*.

Dalam bait kedua puisi di atas terdapat penggunaan diksi yang tidak padu dengan bait sebelumnya, hal tersebut dapat terlihat pada potongan bait di bawah ini.

Butiran keringat membahana  
 Membasahi jiwa ragamu (bait pertama)  
 Jeritan kasih sayang  
**Kudengar dalam, gelap malamku**  
**Jeritan terakhirmu**  
**Menghadirkan diriku**  
**Aku terpaku dan membisu** (bait kedua)  
 Menghadapi dunia burukku

Pada diksi-diksi yang dihitamkan di atas merupakan bentuk penggunaan diksi yang menimbulkan ketidak paduan antara bait pertama dan kedua yang berdampak pada pemahaman alur puisi dan makna yang hendak disampaikan. Diksi yang digunakan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik.

- **Pengimajian (Citraan)**

Terdapat penggunaan imaji yang menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan di antaranya visual, auditif, taktilis, dan olfaktif. Dalam Puisi epik berjudul Ibu di atas. Imaji yang dominan digunakan di antaranya visual dan audio. Berikut penggunaan kedua imaji tersebut.

Butiran keringat membahana  
 Membasahi jiwa ragamu (visual)  
 Jeritan kasih sayang  
 Kudengar dalam, gelap malamku (audio)  
**Jeritan terakhirmu**  
 Kau dekap aku dengan penuh kehangatan  
 Kau peluk aku dengan ucapan syukur (audio)  
 Tapi saat pulang  
 Aku hanya melihat

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wajah pucat sembari membisu (visual)  
 Yang terbaring di atas ranjangmu  
 Burung pun menangis (audio)  
 Matahari takut tuk menampakkan wajahnya  
 Hanya bintang yang tersenyum (visual)  
 Menemani malamku

Pengimajian dalam puisi di atas tidak hanya memuat unsur-unsur visual, auditif, taktilis, dan olfaktif dengan jelas, juga menggunakan imaji yang padu dengan konteks puisi epik. Penggunaan pengimajian/citraan pada puisi di atas, cukup padu dengan diksi-diksinya, dan cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut.

Butiran keringat membahana  
 Membasahi jiwa ragamu (visual)  
 Jeritan kasih sayang  
 Kudengar dalam, gelap malamku (audio)  
 Aku hanya melihat  
 Wajah pucat sembari membisu (visual)  
 Yang terbaring di atas ranjangmu  
 Burung pun menangis (audio)  
 Matahari takut tuk menampakkan wajahnya  
 Hanya bintang yang tersenyum (visual)  
 Menemani malamku

Pada bait di atas cukup menambah daya ungkap puisi bagi pembaca. yang dimaksudkan dalam larik-larik di atas yakni bagaimana perjuangan seorang Ibu saat melahirkan, mendidik, dan membesarkan anaknya dengan kesabaran dan kasih sayang.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Dalam puisi di atas terdapat penggunaan majas hiperbola dan personifikasi yang memberikan efek estetika dalam puisi tersebut. Penggunaan majas hiperbola dan personifikasi dalam puisi Ibu di atas dapat dilihat pada potongan bait puisi berikut.

Butiran keringat membahana  
 Membasahi jiwa ragamu (hiperbola)

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Jeritan kasih sayang**

Kudengar dalam, gelap malamku

Kau dekap aku dengan penuh kehangatan

Kau peluk aku dengan ucapan syukur

Kau bimbing aku tuk hadapi dunia baru

**Burung pun menangis**

Matahari takut tuk menampakkan wajahnya (personifikasi)

**Hanya bintang yang tersenyum**

Menemani malamku

Selamat jalan Ibu

Penggunaan majas pada puisi epik di atas, selain menambah efek estetika pada puisi epik tersebut, juga menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Majas hiperbola pada larik *butiran keringat membahana membasahi jiwa ragamu, jeritan kasih sayang kudengar dalam gelap malamku*, memiliki makna bagaimana perjuangan dan pengorbanan seorang ibu dalam melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan kasih sayang yang melimpah. Ibu merupakan sosok pahlawan yang berjuang dengan kasih sayang tulus pada anak-anaknya, tak pernah meminta balas akan perjuangan panjangnya bagi anak-anaknya.

Penggunaan majas personifikasi pada larik *burung pun menangis, matahari takut untuk menampakkan wajahnya, hanya bintang yang tersenyum*, mengungkapkan kesedihan seorang anak yang ditinggalkan Ibunya untuk selamanya. Kesedihan yang dirasakan seolah membuat seluruh jagad ikut menangis dan bersedih.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Ibu di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan, bukan pahlawan yang berjuang membela bangsa di hadapan penjajah, namun pahlawan bagi semua anak-anak di dunia, yakni Ibu. Ibu sebagai subjek

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya yang objektif, bahkan seluruh penjuru mengetahui bagaimana kehebatan seorang Ibu.

Sosok Ibu yang digambarkan objektif dalam puisi ini menambah kekuatan unsur epik dalam puisi tersebut. Perjuangan seorang Ibu melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran diungkapkan dalam puisi dan padu dengan substansi puisi epik.

- **Amanat**

Dalam puisi yang berjudul Ibu di atas, terdapat amanat yang padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana perjuangan seorang Ibu untuk anak-anaknya. Dari amanat tersebut pembaca dapat mengambil pembelajaran bahwa kita harus mencintai, menghormati, memberikan kasih sayang yang tulus, dan doa untuk Ibu.

Amanat dalam puisi Ibu ini juga menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladannya adalah bagaimana seorang anak harus mampu berbakti dan membuat bangga orang tua (Ibu) dengan prestasi dan akhlak mulia.

Kau peluk aku dengan ucapan syukur  
Kau bimbing aku tuk hadapi dunia baru  
Kini aku telah berdiri di atas panggung ini  
Dengan bimbingan yang kau berikan  
Telah ku taklukkan piala emas ini

Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik kelas kontrol berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Ibu karya Ririn Yuliani Putri di atas, berikut nilai yang diperoleh.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Kontrol

**Nama** : Ririn Yuliani Putri  
**No. Urut** : 11  
**Kelas** : VIII. 3

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	16	16,5
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	17	17
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	16	16,5
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	17	16,5

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>5.</b>	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan dipahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	17	16,5
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>83</b>	<b>83</b>	<b>83</b>

**Nama : Raudhatul Jannah**  
**No. Urut : 09**  
**Kelas : VIII. 3**

### Ibu

Di saat mentari baru bagun dari tidurnya  
Dan segera memancarkan senyum hangatnya  
Untuk buah hati tercintamu  
Mengharapkan kehadiranmu setiap harinya  
Kau selalu mengisi ruang hidupku  
Dengan kehangatan dan kelembutan  
Memberikan yang aku butuhkan  
Dengan semua belaian mu Ibu....  
Kau peri yang selalu berada disisiku  
Memberikan keajaiban yang spesial  
Kau bidadari dihatiku Ibu  
Dan akan kuberikan hadiah terindah  
Untukku walau tak seindah yang  
Kau berikan Padaku.....

Ibu

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cinta kamu aku rindu belaianmu  
 Yang selalu ada di hari-hariku  
 Terima kasih Ibuku...

Puisi epik yang berjudul Ibu karya Raudhatul Jannah di atas adalah puisi yang memperoleh nilai tertinggi kedua pada tes awal kelas Kontrol. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini, di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta cukup mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok seorang Ibu yang dapat digolongkan sebagai pahlawan kehidupan bagi anak-anak dan keluarganya. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi berikut: *kau selalu mengisi ruang hidupku, dengan kehangatan dan kelembutan, memberi yang aku butuhkan, kau peri yang selalu berada di sisiku, memberi keajaiban yang spesial.*

Puisi Ibu di atas secara kriteria penilaian diksi yang variatif, tergolong pada bobot nilai cukup variatif, digolongkan dalam kriteria cukup karena minimnya pengulangan diksi pada puisi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada larik-larik berikut.

Kau selalu mengisi ruang hidupku  
 Dengan kehangatan dan kelembutan  
 Memberikan yang aku butuhkan  
 Dengan semua belaianmu Ibu...

Penggunaan diksi-diksi dalam puisi di atas cukup padu dengan tema dan substansi puisi epik, namun terdapat beberapa larik yang penggunaan diksinya kurang padu dengan larik sebelum dan sesudahnya. Ketidak paduan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Di saat mentari baru bagun dari tidurnya  
**Dan segera memancarkan senyum hangatnya**  
 Untuk buah hati tercintamu

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Mengharapkan kehadiranmu setiap harinya

Pada diksi-diksi yang dihitamkan di atas merupakan bentuk penggunaan diksi yang menimbulkan ketidak paduan diksi pada larik sebelum dan sesudahnya. Pada diksi yang dihitamkan *dan segera memancarkan senyum hangatnya*, menimbulkan interpretasi pembaca, memunculkan pertanyaan siapa yang tersenyum? Mentari atau Ibu? Karena ketidak paduan dengan larik sebelum dan sesudahnya. Hal sama terjadi pada larik yang dihitamkan berikutnya, terdapat ketidak sinambungan antara bait sesudah dan sebelumnya sehingga menimbulkan interpretasi makna yang berbeda. antara bait pertama dan kedua yang berdampak pada pemahaman alur puisi dan makna yang hendak disampaikan.

#### • Pengimajian (Citraan)

Dalam Puisi epik berjudul Ibu di atas, terdapat dua penggunaan imaji yang menonjol, yakni visual dan perabaan. Berikut larik-larik yang memunculkan imaji visual pada puisi di atas: *di saat mentari baru bangun dari tidurnya, dan segera memancarkan senyum hangat*. Penggunaan imaji perabaan pada larik-larik puisi di atas di antaranya: *kau selalu mengisi ruang hidupku dengan kehangatan dan kelembutan, dengan semua belaiannmu, aku rindu belaianmu*.

Pengimajian dalam puisi di atas tidak hanya memuat unsur-unsur visual dan perabaan dengan cukup jelas, juga menggunakan imaji yang padu dengan konteks puisi epik. Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, cukup padu dengan diksi-diksinya, dan cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut.

Penggunaan imaji pada puisi di atas cukup menambah daya ungkap puisi bagi pembaca, yang dimaksudkan dalam larik-larik tersebut yakni bagaimana kehadiran Ibu yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus, tak mengharapkan balasan apapun, meski dalam kondisi apapun selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- **Gaya Bahasa (Majas)**

Dalam puisi di atas terdapat penggunaan majas personifikasi yang memberikan efek estetika dalam puisi tersebut. Penggunaan majas personifikasi dalam puisi Ibu di atas dapat dilihat pada larik-larik berikut: *di saat mentari baru bangun dari tidurnya, dan segera memancarkan senyum hangatnya*. Selain penggunaan majas personifikasi dalam puisi ini, juga terdapat beberapa larik yang mengandung konotasi, berikut larik-larik yang mengandung konotasi tersebut: *kau selalu mengisi ruang hidupku dengan kehangatan dan kelembutan, kau bidadari di hatiku*.

Penggunaan majas pada puisi epik di atas, selain menambah efek estetika pada puisi epik tersebut, juga menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Majas personifikasi pada larik *kau selalu mengisi ruang hidupku dengan kehangatan dan kelembutan, kau bidadari di hatiku*, mengungkapkan bahwa seorang Ibu selalu ada untuk anaknya dalam kondisi apapun, selalu memberikan kasih sayang dan cinta pada anak-anaknya.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Ibu di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan, bukan pahlawan yang berjuang membela bangsa menghadapi penjajah, namun pahlawan bagi semua anak-anak di dunia, yakni Ibu. Ibu sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya yang objektif, bahkan seluruh penjuru mengetahui bagaimana kehebatan seorang Ibu.

Sosok Ibu yang digambarkan objektif dalam puisi ini menambah kekuatan unsur epik dalam puisi tersebut. Perjuangan seorang Ibu melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran diungkapkan dalam puisi dan padu dengan substansi puisi epik

- **Amanat**

Dalam puisi yang berjudul Ibu di atas, terdapat amanat yang padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kasih sayang seorang Ibu

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk anak-anaknya. Dari amanat tersebut pembaca dapat mengambil pembelajaran bahwa kita harus mencintai, menghormati, memberikan kasih sayang yang tulus, serta doa untuk Ibu.

Amanat dalam puisi Ibu ini juga menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladanannya adalah bagaimana seorang anak harus mampu berbakti kepada orang tua. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik kelas kontrol berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Ibu karya Raudhatul Jannah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Kontrol

Nama : Raudhatul Jannah  
 No. Urut : 09  
 Kelas : VIII. 3

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	17	16,5

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>3.</b>	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	15	15,5
<b>4.</b>	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
<b>5.</b>	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan dipahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	17	17
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>81</b>	<b>80</b>	<b>81</b>

**Nama : Izzatul Jannah**  
**No. Urut : 04**  
**Kelas : VIII. 3**

### Ibu

Ibu kau seperti permata  
Yang tak ternilai harganya  
Pahlawanku yang paling hebat  
    Kadang aku membuatmu sedih  
    Membuatmu meneteskan air mata  
    Ingin ku hapus berlian benigmu itu  
    Tapi, ku tak mampu, kau begitu mulia  
Kau membesarkanku dengan begitu tabah  
Dari kecil aku dididik olehmu  
Agar aku menjadi seorang anak yang berbudi

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Itu adalah cita-cita yang paling mulia  
 Ibu aku akan berusaha  
 Menjadi apa yang kau inginkan  
 Karena kau telah menjadi  
 Pahlawanku  
 Aku ingin menjadi anak yang  
 berbakti padamu Ibu  
 Tak terhitung semua pengorbananmu  
 Itu semua demi aku anakmu  
 Dari kecil kau menjagaku  
 Walau aku rewel  
 Kau tetap sabar  
 Kau memang pahlawanku  
 Yang paing mulia, sabar dan lembut  
 IBU...

Puisi epik yang berjudul Ibu karya Izzatul Jannah di atas adalah puisi yang memperoleh nilai tertinggi ketiga pada tes awal kelas Kontrol. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajara menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta cukup mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok seorang Ibu yang dapat digolongkan sebagai pahlawan kehidupan bagi anak-anak dan keluarganya. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi berikut: *kau seperti permata yang tak ternilai harganya, pahlawanku yang paling hebat, kau membesarkanku dengan begitu tabah, dari kecil aku dididik olehmu agar aku menjadi seorang anak yang berbudi.*

Puisi Ibu di atas secara kriteria penilaian diksi yang variatif, tergolong pada bobot nilai cukup variatif, digolongkan dalam kriteria cukup karena minimnya

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengulangan diksi pada puisi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada larik-larik berikut.

Ibu kau seperti permata  
 Yang tak ternilai harganya  
 Pahlawanku yang paling hebat  
     Kadang aku membuatmu sedih  
     Membuatmu meneteskan air mata  
     Ingin ku hapus berlian benigmu itu  
     Tapi, ku tak mampu, kau begitu mulia

Penggunaan diksi-diksi dalam puisi di atas cukup padu dengan tema dan substansi puisi epik, namun terdapat beberapa larik yang penggunaan diksinya kurang padu dengan larik sebelum dan sesudahnya. Ketidak paduan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Kadang aku membuatmu sedih  
 Membuatmu meneteskan air mata  
**Ingin ku hapus berlian benigmu itu**  
**Tapi, ku tak mampu,** kau begitu mulia  
     Kau membesarkanku dengan begitu tabah  
     Dari kecil aku dididik olehmu  
**Agar aku menjadi seorang anak yang berbudi**  
**Itu adalah cita-cita yang paling mulia**  
 Ibu aku akan berusaha  
 Menjadi apa yang kau inginkan  
**Karena kau telah menjadi**  
**Pahlawanku**

Pada diksi-diksi yang dihitamkan di atas merupakan bentuk penggunaan diksi yang menimbulkan ketidak paduan diksi pada larik sebelum dan sesudahnya. Pada diksi yang dihitamkan di atas menimbulkan interpretasi makna pada pembaca. Pada larik *ingin ku hapus berlian beningmu, tapi ku tak mampu*, pada larik ini menurut penilai sebagai pembaca, memberikan kesan seorang anak yang tak mampu membalas dan menghilangkan beban pada orang. Pada larik yang dihitamkan berikutnya *kau mendidikku agar menjadi orang yang berbudi, itu*

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*adalah cita-cita mulia*, diksi yang menimbulkan kesan ketidak paduan dengan diksi sebelumnya, dan menghilangkan daya ungkap pembaca pada larik tersebut.

Pada diksi *menjadi apa yang kau inginkan, karena kau telah menjadi pahlawanku*. Pada larik tersebut memberikan efek ketidak paduan dengan larik sebelumnya. Diksi *telah* pada larik tersebut juga dapat menimbulkan pemaknaan ganda bagi pembaca. *Telah* seolah-olah sesuatu yang dilakukan dengan pengharapan imbalan, muncul seolah-olah ketidak iklasan yang dilakukan oleh Ibu.

- **Pengimajian (Citraan)**

Dalam Puisi epik berjudul Ibu di atas hanya terdapat satu penggunaan imaji yang muncul, yakni visual. Berikut larik-larik yang memunculkan imaji visual pada puisi di atas: *kau seperti permata, membuatmu meneteskan air mata*. Penggunaan citraan visual pada puisi tersebut kurang padu dengan konteks puisi epik, namun cukup padu dengan diksi-diksinya.

Citraan visual yang muncul pada puisi tersebut cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Penggunaan imaji pada puisi di atas cukup menambah daya ungkap puisi bagi pembaca. yang dimaksudkan dalam larik-larik tersebut yakni begitu berharganya seorang Ibu, betapa besar perannya dalam kehidupan, begitu keras perjuangannya dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Dalam puisi di atas terdapat penggunaan majas simile dan metafora yang cukup memberikan efek estetika dalam bait puisi tersebut. Penggunaan majas simile dalam puisi Ibu di atas dapat dilihat pada larik, *kau seperti permata yang tak ternilai harganya*. Penggunaan majas metafora dalam puisi di atas terdapat pada larik *ingin ku hapus berlian beningmu itu*.

Penggunaan majas pada puisi epik di atas, selain menambah efek estetika pada puisi epik tersebut, juga menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Majas simile pada larik *kau seperti permata, tak ternilai harganya*, mengungkapkan sangat berharganya seorang Ibu dalam kehidupan, diibaratkan seperti permata,

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seseorang yang sangat memiliki peran penting bagi kehidupan anak-anaknya. Majas metafora pada larik *aku ingin menghapus berlian beningmu itu*, mengungkapkan bahwa seorang anak haruslah berbakti pada orang tua (Ibu), tidak membuat Ia merasakan kesedihan karena ulah kita, buatlah Ia terus bahagia dan tersenyum melihat anak-anaknya yang tumbuh dengan akhlak yang mulia.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Ibu di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan, bukan pahlawan yang berjuang membela bangsa melawan penjajah, namun pahlawan bagi semua anak-anak di dunia, yakni Ibu. Ibu sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya yang objektif, bahkan seluruh penjuru mengetahui bagaimana kehebatan seorang Ibu.

Sosok Ibu yang digambarkan objektif dalam puisi ini menambah kekuatan unsur epik dalam puisi tersebut. Perjuangan seorang Ibu membesarkan dan mendidik anak-anaknya, menghantarkan anaknya pada cita-cita luhur yakni menjadi anak yang berbudi dan berakhlak mulia. Puisi di atas mengungkapkan sosok pahlawan yang akan terus berjuang untuk anak dan keluarga dengan cinta yang tulus hingga akhir hayatnya.

- **Amanat**

Dalam puisi yang berjudul Ibu di atas, terdapat amanat yang padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kasih sayang seorang Ibu untuk anak-anaknya. Dari amanat tersebut pembaca dapat mengambil pembelajaran bahwa kita harus mencintai, menghormati, memberikan kasih sayang yang tulus, doa untuk Ibu.

Amanat dalam puisi Ibu ini juga menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi tersebut serta dapat dipahami

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat dipahami dengan baik. Nilai keteladanannya adalah bagaimana seorang anak harus mampu berbakti kepada orang tua, menjaganya dengan cinta, menghilangkan kesedihan dalam dirinya karena ulah kita anaknya dan berusaha mewujudkan cita-citanya agar kita menjadi anak yang berbudi dan berakhlak mulia. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik kelas kontrol berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Ibu karya Izzatul Jannah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Kontrol

Nama : Izzatul Jannah  
 No. Urut : 04  
 Kelas : VIII. 3

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	
					2

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	15	15
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	14	14,5
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	15	15
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	15	15
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan dipahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>76</b>	<b>75</b>	<b>76</b>

## 2. Kategori Nilai: Sedang

**Nama** : Tiara Nahar Sabiti  
**No. Urut** : 17  
**Kelas** : VIII. 3

Ayahku

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ayah  
 Tanpamu aku tak akan ada  
 Di dunia ini  
 Kau selalu korbankan tenagamu  
 Tuk banting tulang setiap hari  
 Demi anak dan istrimu  
     Ayah  
     Mungkin kini kita jauh  
     Tapi aku selalu merasa  
     Dekat denganmu  
 Meski terkadang aku rindu padamu  
 Terkadang melihat pengorbananmu  
 Selama ini  
 Karenamu aku masih bisa tumbuh  
 Hingga kini  
 Ayah  
 mungkin aku belum bisa  
 membalas jasa-jasamu  
 seperti apa yang telah kau berikan padaku  
 selama ini  
 namun hanya satu dariku  
 Ayah...  
 Terima kasih atas semua ini  
 Love to my Dad

Puisi epik yang berjudul Ayahku karya Tiara Nahar Sabiti di atas adalah puisi yang tergolong pada kategori nilai sedang pada tes awal kelas Kontrol. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
 PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
 KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta cukup mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok seorang Ayah yang dapat digolongkan sebagai pahlawan kehidupan bagi anak-anak dan keluarganya. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi berikut: *tanpamu aku tak akan ada di dunia ini, kau selalu korbankan tenagamu tuk banting tulang setiap hari, aku mungkin belum bisa membalas jasa-jasamu, seperti yang telah kau lakukan padaku.*

Puisi Ibu di atas secara kriteria penilaian diksi yang variatif, tergolong pada bobot nilai cukup variatif, digolongkan dalam kriteria cukup karena minimnya pengulangan diksi pada puisi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada larik-larik berikut.

Ayah  
 Tanpamu aku tak akan ada  
 Di dunia ini  
 Kau selalu korbankan tenagamu  
 Tuk banting tulang setiap hari  
 Demi anak dan istrimu  
 Ayah  
 Mungkin kini kita jauh  
 Tapi aku selalu merasa  
 Dekat denganmu

- **Pengimajian (Citraan)**

Dalam Puisi epik berjudul Ibu di atas hanya terdapat satu penggunaan imaji yang muncul, yakni visual. Berikut larik-larik yang memunculkan imaji visual pada puisi di atas: *terkenang melihat pengorbananmu selama ini.* Penggunaan citraan visual pada puisi tersebut cukup padu dengan konteks puisi epik dan diksi-diksinya. Citraan visual yang muncul pada puisi tersebut kurang menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik, namun cukup menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Penggunaan imaji pada puisi di atas cukup menambah daya ungkap puisi bagi pembaca.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan imaji pada larik tersebut mengungkapkan pengorbanan seorang Ayah yang selalu dikenang oleh anaknya. Dalam puisi tersebut mengungkapkan tentang seorang anak yang ingin berbakti kepada ayahnya, membalas semua yang telah dikorbankan untuknya sebagai rasa terima kasih atas semua meski ia tahu semuanya tak terbayarkan dengan apapun.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Dalam puisi di atas terdapat satu majas yang muncul, yakni Hiperbola. Penggunaan majas hiperbola pada puisi di atas cukup memberikan efek estetika, meski hanya pada satu bait saja, karena penggunaan majas tidak terdapat pada bait-bait puisi yang lain. Berikut merupakan larik yang bermajas hiperbola pada puisi yang berjudul Ayah di atas, *kau selalu korbakan tenagamu, kau banting tulang setiap hari demi anak dan istrimu*.

Penggunaan majas pada puisi epik di atas, selain cukup menambah efek estetika pada puisi epik tersebut, juga cukup menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Majas hiperbola pada larik *kau selalu korbakan tenagamu, kau banting tulang setiap hari demi anak dan istrimu*, mengungkapkan perjuangan dan kerja keras seorang Ayah dalam mencari nafkah untuk keluarga. Kerja keras yang dilakukan tanpa keluh dan kesah untuk anak-anaknya, agar kelak menjadi orang yang berguna.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Ayahku di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan, bukan pahlawan yang berjuang membela bangsa di hadapan penjajah, namun pahlawan keluarga, yakni Ayah. Ayah sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya yang objektif, bahkan seluruh penjuru mengetahui bagaimana kehebatan seorang Ayah.

Sosok Ayah yang digambarkan objektif dalam puisi ini menambah kekuatan unsur epik dalam puisi tersebut. Perjuangan seorang ayah membanting tulang demi keluarga, merupakan bentuk kepahlawanan dan perjuangan yang ditampilkan dalam puisi ini.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Amanat**

Dalam puisi yang berjudul Ayahku di atas, terdapat amanat yang padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kerja keras, perjuangan seorang Ayah dalam mencari nafkah untuk anak-anaknya. Perjuangan seorang Ayah yang dilakoni tanpa pamrih dan tidak mengenal lelah, perjuangan demi mewujudkan cita-cita anaknya tercinta.

Amanat dalam puisi Ayahku ini juga menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladanannya adalah bagaimana seorang anak harus mampu berbakti kepada orang tua, membalas pengorbanan Ayah dengan menunjukkan prestasi yang baik, serta taat pada segala hal yang baik yang diajarkannya. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik kelas kontrol berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Ayahku karya Tiara Nahar Sabiti di atas, berikut nilai yang diperoleh.

### **Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Kontrol**

**Nama : Tiara Nahar Sabiti**

**No. Urut : 17**

**Kelas : VIII. 3**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	14	14,5
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	13	14	13,5
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	14	14	14
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan dipahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	17	16,5
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>74</b>	<b>75</b>	<b>75</b>

**Nama** : Nabila Nur Shahidah  
**No. Urut** : 05  
**Kelas** : VIII. 3

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Ayah

Kesibukan adalah hal yang biasa bagimu  
 Meski kau sudah lelah  
 Dan peluh membanjiri bajumu  
 Kau takkan pernah menyerah  
 Demi keluargamu, Ayah..  
 Semua kau korbankan  
 Tenaga, waktu kau relakan  
 Semua terbangun untuk keluargamu  
 Kalau bukan karena keluargamu  
 Kau pasti takkan mau seperti ini  
 Waktu ke waktu, tubuhmu semakin rapuh  
 Namun, kau tetap memaksakannya  
 Tak bisa ku hitung berapa banyak peluh darimu  
 Demi mengais rezeki  
 Hanya untuk orang yang kau cintai

Puisi epik yang berjudul Ayah karya Nabila Nur Shahidah di atas adalah puisi yang tergolong pada kategori nilai sedang kedua pada tes awal kelas Kontrol. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta cukup mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok seorang Ayah yang dapat digolongkan sebagai pahlawan kehidupan bagi anak-anak dan keluarganya. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi berikut: *meski kau sudah lelah, dengan peluh membasahi bajumu, kau takkan*

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*pernah menyerah demi keluargamu, semua kau korbankan, tenaga, waktu kau relakan, semua terbang untuk keluargamu.*

Penggunaan diksi-diksi dalam puisi di atas cukup padu dengan tema dan substansi puisi epik, namun terdapat beberapa larik yang dinilai rasa kurang pas dimunculkan pada puisi di atas. *Kalau bukan karena keluargamu, kau pasti takkan mau seperti ini*, penggunaan diksi tersebut pada bait ketiga puisi di atas seolah memberikan makna ketidak ikhlasan pengorbanan seorang Ayah dalam berjuang dan berkorban. Agar menjadi padu dan tidak menimbulkan interpretasi makna bagi pembaca, maka sebaiknya diksi tersebut dihilangkan pada bait puisi.

Puisi Ibu di atas secara kriteria penilaian diksi yang variatif, tergolong pada bobot nilai kurang variatif, digolongkan dalam kriteria kurang karena terdapat pengulangan diksi pada puisi tersebut.

- **Pengimajian (Citraan)**

Dalam Puisi epik berjudul Ayah di atas hanya terdapat satu penggunaan imaji yang muncul, yakni visual. Berikut larik-larik yang memunculkan imaji visual pada puisi di atas: *dan peluh membanjiri bajumu, tubuhmu semakin rapuh*. Penggunaan citraan visual pada puisi tersebut cukup padu dengan konteks puisi epik dan diksi-diksinya. Citraan visual yang muncul pada puisi tersebut cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik, dan cukup menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Penggunaan imaji pada puisi di atas cukup menambah daya ungkap puisi bagi pembaca. Penggunaan imaji pada larik tersebut mengungkapkan pengorbanan seorang Ayah yang selalu dikenang oleh anaknya. Dalam puisi tersebut mengungkapkan tentang perjuangan, pengorbanan serta kerja keras seorang Ayah dalam menghidupi anak-anaknya, perjuangan yang dilakukan tanpa mengenal waktu, meski fisik yang tidak lagi memungkinkan, namun terus berusaha untuk bertahan demi keluarga.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Dalam puisi di atas terdapat satu majas yang muncul, yakni Hiperbola. Penggunaan majas hiperbola pada puisi di atas cukup memberikan efek estetika, meski hanya pada pada satu bait saja, karena penggunaan majas tidak terdapat

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



pada bait-bait puisi yang lain. Berikut merupakan larik yang bermajas hiperbola pada puisi yang berjudul Ayah di atas, *meski maut sudah lelah dan peluh membanjiri bajumu, kau takkan pernah menyerah, tak bisa ku hitung berapa banyak peluh darimu.*

Penggunaan majas pada puisi epik di atas kurang menambah efek estetika pada puisi epik tersebut, namun cukup menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Majas hiperbola pada larik *meski mau sudah lelah dan peluh membanjiri bajumu, kau takkan pernah menyerah, tak bisa ku hitung berapa banyak peluh darimu*, mengungkapkan perjuangan dan kerja keras seorang Ayah dalam mencari nafkah tanpa mengenal lelah, tak pernah menyerah, tanpa keluh dan kesah. Penggunaan majas pada larik tersebut juga diungkapkan bahwa telah berrmilyar bahkan tak terhitung dan tak terbayarkan jasa Ayah kepada anak-anaknya.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Ayahku di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan, bukan pahlawan yang berjuang membela bangsa di hadapan penjajah, namun pahlawan keluarga, yakni Ayah. Ayah sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya yang objektif, bahkan seluruh penjuru mengetahui bagaimana kehebatan seorang Ayah.

Sosok Ayah yang digambarkan objektif dalam puisi ini menambah kekuatan unsur epik dalam puisi tersebut. Perjuangan seorang ayah mencari nafkah tanpa mengenal lelah, tak pernah menyerah, tanpa keluh dan kesah, merupakan bentuk kepahlawanan dan perjuangan yang ditampilkan dalam puisi ini.

- **Amanat**

Dalam puisi yang berjudul Ayahku di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana Perjuangan seorang ayah mencari nafkah tanpa mengenal lelah, tak pernah menyerah, tanpa keluh dan kesah demi keluarganya. Amanat dalam puisi Ayahku ini juga menambah daya

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik.

Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat dipahami dengan baik. Nilai keteladannya adalah bagaimana seorang anak harus mampu berbakti kepada orang tua, membalas pengorbanan Ayah dengan menunjukkan prestasi yang baik, serta taat pada segala hal yang baik yang diajarkannya. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik kelas kontrol berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Ayah karya Nabila Nur Shahidah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Kontrol

Nama : Nabila Nur Shahidah  
 No. Urut : 05  
 Kelas : VIII. 3

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	14	15	14,5
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	12	12	12
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	14	13	13,5
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik	20	17	17	17

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Padu</li> <li>✓ Subjek permasalahan (<i>subject matter</i>)</li> <li>✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.</li> </ul>				
<b>5.</b>	<b>Amanat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Padu</li> <li>✓ Daya Ungkap</li> <li>✓ Teladan dan dipahami</li> <li>✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.</li> </ul>	20	17	17	17
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>73</b>	<b>74</b>	<b>74</b>

**Nama : Siti Kholifah**  
**No. Urut : 13**  
**Kelas : VIII. 3**

### GURU

Guru....

Kau adalah pahlawan untuk anak didikmu

Kau pertaruhkan waktumu demi kami

Kau memberi kami ilmu

Ilmu yang engkau berikan takan pernah habis

Guru....

Aku salut akan pengorbananmu

Badai, angin, hujan kau lalui demi kami

Waktumu engkau habiskan untuk kami

Keberadaanmu memberi kami ketenangan

Guru....

Kasih sayangmu tulus kepada kami

Aku akan selalu mengingat jasamu

Kau bagai penerang di kegelapan kami

Guru.....jasamu tanpa balas jasa

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Puisi epik yang berjudul Guru karya Siti Kholifah di atas adalah puisi yang tergolong pada kategori nilai sedang ketiga pada tes awal kelas Kontrol. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta cukup mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok seorang Guru yang merupakan pahlawan tanpa tanda jasa, secara objektif semua orang di dunia mengetahui bagaimana bentuk kepahlawanan seorang guru. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi-diksi yang dihitamkan di bawah ini:

Guru....

Kau adalah pahlawan untuk anak didikmu

Kau pertaruhkan waktumu demi kami

Kau memberi kami ilmu

Ilmu yang engkau berikan takan pernah habis

Guru....

Aku salut akan pengorbananmu

Badai, angin, hujan kau lalui demi kami

Waktumu engkau habiskan untuk kami

Keberadaanmu memberi kami ketenangan

Penggunaan diksi-diksi dalam puisi di atas cukup padu dengan tema dan substansi puisi epik, namun terdapat satu penggunaan diksi yang menurut penilai tidak menimbulkan konsistensi penggunaan diksi (kata ganti) dalam puisi di atas. Ketidak konsistensi dalam penggunaan diksi di atas menimbulkan efek ketidak paduan dan keindahan dalam puisi tersebut. Diksi *kami* yang digunakan dari awal bait sebagai kata ganti yang menunjukkan banyak, pada bait kedua dimunculkan diksi *aku* sebagai betuk kata ganti tunggal. Berikut ketidak konsistensi yang dimaksudkan.

Guru....

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kau adalah pahlawan untuk anak didikmu  
 Kau pertaruhkan waktumu **demi kami**  
 Kau memberi **kami ilmu**  
 Ilmu yang engkau berikan takan pernah habis  
 Guru....  
**Aku** salut akan pengorbananmu  
 Badai, angin, hujan kau lalui **demi kami**  
 Waktumu engkau habiskan **untuk kami**  
 Keberadaanmu memberi **kami** ketenangan

Puisi Ibu di atas secara kriteria penilaian diksi yang variatif, tergolong pada bobot nilai kurang variatif, digolongkan dalam kriteria kurang karena terdapat beberapa pengulangan diksi yang menimbulkan efek pengurangan estetika bagi pembaca pada puisi tersebut. Berikut bentuk pengulangan yang dimaksudkan.

**Kau pertaruhkan waktumu demi kami**  
 Kau memberi kami ilmu  
 Ilmu yang engkau berikan takan pernah habis  
**Waktumu engkau habiskan untuk kami**  
 Keberadaanmu memberi kami ketenangan

#### • Pengimajian (Citraan)

Dalam Puisi epik berjudul Guru di atas hanya terdapat satu penggunaan imaji yang muncul, yakni visual. Berikut larik-larik yang memunculkan imaji visual pada puisi di atas: *badai, angin, hujan, kau lalui demi kami, kau adalah penerang di kegelapan kami*. Penggunaan citraan visual pada puisi tersebut cukup padu dengan konteks puisi epik dan diksi-diksinya.

Citraan visual yang muncul pada puisi tersebut kurang menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik, namun cukup menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Penggunaan imaji pada larik tersebut mengungkapkan pengorbanan dan perjuangan seorang guru yang dilakukan tanpa balas jasa demi memberikan ilmu yang bermanfaat kepada anak didiknya, apapun dilalui demi bisa mewujudkan cita-cita bangsa melalui penerus-penerus bangsa. Dalam citraan di atas juga menjelaskan bahwa guru adalah orang yang memberantas kebodohan, membawa anak didik dari kegelapan dunia kebodohan dan menuju cahaya berupa ilmu pendidikan.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Terdapat dua jenis majas yang muncul pada puisi di atas, yakni hiperbola dan simile. Penggunaan majas hiperbola dan simile pada puisi di atas cukup memberikan efek estetika. Berikut merupakan larik yang bermajas hiperbola pada puisi yang berjudul Guru di atas, *kau pertaruhkan waktumu demi kami, badai, angin, hujan, kau lalui demi kami, waktumu kau habiskan untuk kami*. Penggunaan majas simile pada puisi epik di atas, yakni *kau bagai penerang di kegelapan kami*. Penggunaan kedua majas tersebut cukup menambah efek estetika dan daya ungkap pada puisi epik tersebut.

Majas hiperbola pada larik *kau pertaruhkan waktumu demi kami, badai, angin, hujan, kau lalui demi kami, waktumu kau habiskan untuk kami* mengungkapkan perjuangan seorang, kegigihan Guru yang tak kenal waktu, lelah dan keikhlasan untuk memberikan ilmu kepada anak didiknya tanpa mengharapkan balas jasa atas apa yang telah dilakukannya. Majas simile pada larik *kau bagai penerang di kegelapan kami*, mengungkapkan jasa guru yang luar biasa dalam memberikan ilmunya sebagai cahaya bagi anak-anak bangsa agar tidak lagi berada dalam kebodohan.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Guru di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan, bukan pahlawan yang berjuang membela bangsa di hadapan penjajah, namun pahlawan yang membawa dunia ini dari kegelapan kebodohan, yakni guru. Guru sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya yang objektif, bahkan seluruh dunia mengetahui bagaimana kehebatan seorang guru.

Sosok guru yang digambarkan objektif dalam puisi ini menambah kekuatan unsur epik dalam puisi tersebut. Perjuangan, kegigihan, keikhlasan, dan kasih sayang seorang guru dalam memberikan ilmu yang baik pada anak didiknya dan memberantas kebodohan, merupakan bentuk kepahlawanan dan perjuangan yang ditampilkan dalam puisi ini.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Amanat**

Dalam puisi yang berjudul Guru di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bahwa kita harus berterima kasih kepada guru-guru kita, karena gurulah kita dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya, menghormatinya dan menghargai pengorbanannya yang luar biasa bagi kita, hingga kita mampu keluar dari belenggu kebodohan. Amanat dalam puisi Ayahku ini juga menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik.

Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladannya adalah bagaimana kita harus memiliki rasa ikhlas dalam memberikan ilmu yang kita miliki tanpa mengharapkan pamrih, menjadi orang yang dapat bermanfaat bagi orang lain, dan teruslah berjuang memberantas kebodohan di negeri yang tercinta dengan ilmu yang bermanfaat. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik kelas kontrol berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Guru karya Nabila Nur Shahidah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Kontrol

**Nama** : Siti Kholifah  
**No. Urut** : 13  
**Kelas** : VIII. 3

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	13	14	13,5
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	13	13	13
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya unkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	14	14,5
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan terpahami ✓ Nilai Karakter Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	17	16,5
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>73</b>	<b>74</b>	<b>74</b>

### 3. Kategori Nilai: Rendah

**Nama : Sri Arifah. M.**  
**No. Urut : 15**  
**Kelas : VIII. 3**

Ibu

Satu hal yang terindah untukku

Kau anugerah terhebat untukku

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Kau ada dalam hidupku  
 Aku ada karena cintamu  
 Meski terkadang aku suka semauku  
 Dan mengecewakanmu  
 Tetapi engkau tak pernah ragu  
 Untuk memberikan senyumanmu  
 Kepada ku...aku tau  
 Ibu aku akan membuatmu cinta padaku  
 Jangan risau Ibu  
 Aku berjanji takkan mengecewakanmu lagi

Puisi epik yang berjudul Ibu karya Sri Arifah di atas adalah puisi yang tergolong pada kategori nilai rendah pertama pada tes awal kelas Kontrol. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang kurang padu dengan tema, konteks dan substansi puisi epik. Hakikat puisi epik adalah naratif yang menceritakan kepahlawanan seseorang yang menjadi subjek permasalahan yang diangkat. Kepahlawanan yang digambarkan dengan objektif, semua orang di duniaa mengetahui bagaimana bentuk kepahlawanan yang dimunculkan tersebut.

Dalam puisi ini mengungkapkan tentang rasa bangga seorang anak kepada ibunya, kurang mengungkapkan kepahlawanan dan perjuangan yang objektif dari seorang Ibu. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi-diksi yang dihitamkan di bawah ini.

Satu hal yang terindah untukku  
 Kau anugerah terhebat untukku  
 Kau ada dalam hidupku  
 Aku ada karena cintamu  
 Meski terkadang aku suka semauku  
 Dan mengecewakanmu

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
 PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
 KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tetapi engkau tak pernah ragu  
Untuk memberikan senyumanmu

Puisi Ibu di atas secara kriteria penilaian diksi yang variatif, tergolong pada bobot nilai kurang variatif. Selain penggunaan diksi yang kurang variatif, terdapat penggunaan diksi yang tidak padu dengan konteks puisi serta larik sebelum dan sesudahnya. Ketidak paduan memberikan pemaknaan yang berbeda pada puisi, berikut bentuk ketidak paduan tersebut.

Ibu aku akan **membuatmu cinta padaku**  
Jangan risau Ibu  
Aku berjanji takkan mengecewakanmu lagi

- **Pengimajian (Citraan)**

Dalam Puisi epik berjudul Ibu di atas hanya terdapat satu penggunaan imaji yang muncul, yakni visual. Berikut larik yang memunculkan imaji visual pada puisi di atas, *tetapi kau tak pernah ragu untuk memberikan senyumanmu*. Penggunaan citraan visual pada puisi tersebut kurang padu dengan konteks puisi epik, namun cukup padu dengan diksi-diksinya.

Citraan visual yang muncul pada puisi tersebut kurang menambah efek estetika/ keindahan pada keseluruhan puisi, namun cukup menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Penggunaan imaji pada puisi di atas cukup menambah daya ungkap puisi bagi pembaca, yang dimaksudkan dalam larik-larik tersebut yakni ketulusan cinta seorang ibu kepada anaknya, meski beribu kesalahan yang dilakukan anaknya, ibu selalu memaafkannya dengan tulus, tetap tersenyum meski sakit yang dirasakan.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Pada puisi di atas tidak terdapat penggunaan majas yang menonjol, sehingga tidak memberikan efek estetika pada puisi tersebut. Tidak adanya penggunaan majas pada puisi tersebut berdampak pada semua aspek penilaian majas, baik pada daya ungkap puisi, kepaduan ataupun cerminan karakter yang ditampilkan dalam puisi.

- **Tema**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Ibu di atas kurang sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Dalam puisi ini mengungkapkan tentang rasa bangga seorang anak kepada ibunya, kurang mengungkapkan kepahlawanan dan perjuangan yang objektif dari seorang ibu. Penulis tidak menampilkan bentuk kepahlawanan seorang ibu sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya yang objektif, bahkan seluruh dunia mengetahui bagaimana kehebatan seorang ibu.

- **Amanat**

Dalam puisi yang berjudul Ibu di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan dengan tema, namun tidak dengan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bahwa kita harus mencintai orang tua kita (ibu) dan selalu membuatnya bahagia, karena kebahagiaan orang tua adalah ketika melihat anak-anaknya menjalankan segala yang diajarkan dengan baik.

Amanat yang tersirat dalam puisi di atas cukup menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat dipahami dengan cukup baik. Nilai keteladannya adalah bagaimana kita harus memiliki rasa cinta yang tulus kepada kedua orang tua, terus mencintai, membahagiakan dan mendoakan mereka. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik kelas kontrol berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Ibu karya Sri Arifah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Kontrol

Nama : Sri Arifah  
No. Urut : 15  
Kelas : VIII. 3

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2 <hr/> 2
			I	II	

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	10	10	10
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	10	12	11
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya unkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	9	8	8,5
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	15	15
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan terpahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	17	16,5
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>60</b>	<b>62</b>	<b>61</b>

**Nama : Reni Asmaria**  
**No. Urut : 10**  
**Kelas : VIII. 3**

### Ayah Segala-galanya Untukku

Ayah

mengapa kau pergi

tinggalkan kami

Yakni anak-anakmu

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ayah  
 di sepi hening ku rindu  
 Untuk menuai padi  
 milik kita  
 Tapi kerinduan  
 Hanya tinggal kerinduan  
 Anakmu kini  
 Banyak menanggung beban  
 Rasanya ku ingin  
 Ku ingin mendekap  
 Dan tertidur lelap di pangkuanmu  
 Terimakasih ayah dengan apa yang kau beri  
 Pasti aku jadi tersandung  
 Jika ku ada di dekatmu  
 Jika ku boleh jujur  
 Kau segala-galanya untukku  
 Ayah aku akan selalu rindu dan mendoakanmu

Puisi epik yang berjudul Ayah Segala-galanya Untukku karya Reni Asmaria di atas adalah puisi yang tergolong pada kategori nilai rendah kedua pada tes awal kelas Kontrol. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajara menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang kurang padu dengan tema, konteks dan substansi puisi epik. Hakikat puisi epik adalah naratif yang menceritakan kepahlawanan seseorang yang menjadi subjek permasalahan yang diangkat. Kepahlawanan yang digambarkan dengan objektif, semua orang di duniaa mengetahui bagaimana bentuk kepahlawanan yang dimunculkan tersebut. Dalam

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

puisi ini mengungkapkan seutuhnya tentang kerinduan pada seorang ayah, tidak mengungkapkan kepahlawanan dan perjuangan yang objektif dari seorang ayah. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi-diksi di bawah ini.

Ayah  
 mengapa kau pergi  
 tinggalkan kami  
 Yakni anak-anakmu  
 Ayah  
 di sepi hening ku rindu  
 Untuk menuai padi  
 milik kita

Puisi Ayah Segala-galanya utukku di atas secara kriteria penilaian diksi yang variatif, tergolong pada bobot nilai kurang variatif, terdapat penggunaan diksi yang mencontek dari penggalan syair lagu, sehingga keaslian puisi dipertanyakan. Berikut penggunaan diksi yang menurut penilai mencontek penggalan syair lagu.

Ayah  
 di sepi hening ku rindu  
 Untuk menuai padi  
 milik kita  
 Tapi kerinduan  
 Hanya tinggal kerinduan  
 Anakmu kini  
 Banyak menanggung beban

Selain penggunaan diksi yang kurang variatif, terdapat penggunaan diksi yang tidak padu dengan konteks puisi serta larik sebelum dan sesudahnya. Ketidak paduan memberikan pemaknaan yang berbeda pada puisi, berikut bentuk ketidak paduan tersebut.

Terimakasih ayah dengan apa yang kau beri  
 Pasti aku jadi **tersandung**  
 Jika ku ada di dekatmu

- **Pengimajian (Citraan)**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Puisi epik berjudul Ayah Segala-galanya untukku di atas terdapat dua penggunaan imaji yang muncul, yakni visual dan audio. Berikut larik-larik *mengapa kau pergi tinggalkan kami, di sepi hening ku rindu*. Penggunaan citraan visual dan audio pada puisi tersebut kurang padu dengan konteks puisi epik, namun padu dengan diksi-diksinya. Citraan visual dan audio yang muncul pada puisi tersebut kurang menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik, namun cukup menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Penggunaan imaji pada larik tersebut mengungkapkan kerinduan seorang anak pada ayahnya. Kerinduan yang hanya tinggal kerinduan, sebab sang ayah telah pergi meninggalkan dunia untuk selama-lamanya. Ia hanya mampu merasakan kerinduan saat ayahnya masih hidup serta mendoakan sang ayah.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Pada puisi di atas tidak terdapat penggunaan majas yang menonjol, sehingga tidak memberikan efek estetika pada puisi tersebut. Tidak adanya penggunaan majas pada puisi tersebut berdampak pada semua aspek penilaian majas, baik pada daya ungkap puisi, kepaduan ataupun cerminan karakter yang ditampilkan dalam puisi.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Ayah Segala-galanya untukku di atas kurang sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Dalam puisi ini mengungkapkan seutuhnya tentang kerinduan pada seorang ayah, tidak mengungkapkan kepahlawanan dan perjuangan yang objektif dari seorang ayah. Penulis tidak menampilkan bentuk kepahlawanan seorang ayah sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya yang objektif, bahkan seluruh dunia mengetahui bagaimana kehebatan seorang ayah, namun menyajikan narasi tentang kerinduannya ditinggalkan oleh ayahnya.

- **Amanat**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam puisi yang berjudul Ayah Segala-galanya untukku di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan dengan tema, namun tidak dengan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bahwa kita harus mencintai orang tua kita dan selalu mendoakannya, karena semua yang ada di dunia ini tak akan abadi, maka cintailah kedua orang tuamu dengan setulus hati sebelum semuanya hanya dapat dilakukan dalam ruang-ruang rindu.

Amanat yang tersirat dalam puisi di atas cukup menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat dipahami dengan baik. Nilai keteladanannya adalah bagaimana kita harus memiliki rasa cinta yang tulus kepada kedua orang tua, terus mencintai, membahagiakan dan mendoakan mereka. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik kelas kontrol berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Ayah Segala-galanya Untukku karya Reni Asmaria di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Kontrol

Nama : Reni Asmaria  
 No. Urut : 10  
 Kelas : VIII. 3

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	14	14	14
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	10	9	9,5
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya unkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	9	9	9
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	16	15,5
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan terpahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	15	15
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>63</b>	<b>63</b>	<b>63</b>

**Nama : Fatimah Rusyda**  
**No. Urut : 02**  
**Kelas : VIII. 3**

### Habibie

Kau begitu gigih menuntut ilmu  
Demi menemukan sesuatu

Yang luar biasa  
 Hingga kau berhasil  
     Pesawat terbang yang kau buat  
     Dapat mengharumkan nama INDONESIA  
     Namun itu hanya sejenak  
     Karena rakyat Indonesia yang tidak memperdulikannya  
 Dan kau takkan menyerah  
 Sebelum kau merasakan  
 kepuasan dengan apa yang kau dapat  
     Oh.... Habibie  
     Kaulah pahlawan Indonesia  
     Yang begitu kuat dan gigih

Puisi epik yang berjudul Habibie karya Fatimah Rusyda di atas adalah puisi yang tergolong pada kategori nilai rendah kedua pada tes awal kelas Kontrol. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan konteks puisi tersebut, serta cukup mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan dan jasa Habibie untuk Indonesia. Penulis mengungkapkan bentuk kepahlawanan dan jasa Habibie secara objektif seluruh rakyat Indonesia mengetahui bagaimana bentuk kepahlawanan Habibie. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi-diksi yang dihitamkan di bawah ini:

**Kau begitu gigih menuntut ilmu**  
 Demi menemukan sesuatu  
 Yang luar biasa  
**Hingga kau berhasil**  
     Pesawat terbang yang kau buat  
     Dapat mengharumkan nama INDONESIA

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan diksi-diksi dalam puisi di atas cukup padu dengan tema dan substansi puisi epik, namun terdapat satu penggunaan diksi yang menurut penilai menunjukkan sesuatu yang kurang padu dengan kenyataan, sehingga menimbulkan pemarkahan yang salah pada larik dan bait puisi tersebut. Berikut bentuk penggunaan diksi yang digunakan penulis, namun dirasa tidak sesuai dengan kenyataan.

Pesawat terbang yang kau buat  
 Dapat mengharumkan nama INDONESIA  
 Namun itu hanya sejenak  
**Karena rakyat Indonesia yang tidak memperdulikannya**  
**Dan kau takkan menyerah**  
**Sebelum kau merasakan**  
**kepuasan dengan apa yang kau dapat**

Puisi Habibie di atas secara kriteria penilaian diksi yang variatif, tergolong pada bobot nilai cukup variatif, karena minimnya pengulangan diksi yang digunakan penulis. Meski penggunaan diksi di atas cukup variatif, namun kurang menambah efek estetika pada puisi tersebut, sehingga pembaca kurang merasakan daya tarik pada diksi yang digunakan.

- **Pengimajian (Citraan)**

Dalam Puisi epik berjudul Habibie di atas hanya terdapat satu penggunaan imaji yang muncul, yakni penciuman. Berikut larik-larik yang memunculkan imaji penciuman pada puisi di atas: *dapat mengharumkan nama Indonesia*. Penggunaan citraan penciuman pada puisi tersebut cukup padu dengan konteks puisi epik dan diksi-diksinya. Citraan penciuman yang muncul pada puisi tersebut cukup menambah efek estetika/ keindahan dan menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Penggunaan imaji pada larik tersebut mengungkapkan kerja keras Habibie menjadikan Indonesia dikenal dunia dengan prestasi anak bangsanya yang gemilang.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Dalam puisi di atas tidak terdapat penggunaan majas yang menambah efek estetika, namun terdapat penggunaan diksi yang mengandung makna konotasi.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut larik yang mengandung konotasi dalam puisi tersebut, *pesawat terbang yang kau buat dapat mengharumkan nama Indonesia*. Penggunaan diksi yang berkonotasi tersebut cukup menambah efek estetika dan daya ungkap pada puisi tersebut.

Makna konotasi pada larik *pesawat terbang yang kau buat dapat mengharumkan nama Indonesia*, mengungkapkan jasa Habibie yang menjadikan Indonesia dikenal dunia dengan prestasi anak bangsanya yang gemilang, prestasi anak Indonesia, sebagai orang Indonesia yang pertama menciptakan pesawat terbang.

Puisi di atas cukup padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik, selain itu penggunaan makna konotasi tersebut cukup juga mencerminkan/memuat nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi tersebut sesuai dengan citra Habibie (*subject matter*) yang ditampilkan dalam puisi tersebut

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Habibie di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Dalam puisi ini mengungkapkan menggambarkan sosok kepahlawanan dan jasa Habibie untuk Indonesia. Penulis mengungkapkan bentuk kepahlawanan dan jasa Habibie secara objektif, seluruh rakyat Indonesia mengetahui kepahlawanan Habibie dalam mengharumkan nama bangsa Indonesia di mata dunia. Hal tersebut tersurat pada potongan-potongan bait di bawah ini.

Kau begitu gigih menuntut ilmu  
Demi menemukan sesuatu  
Yang luar biasa  
Hingga kau berhasil  
    Pesawat terbang yang kau buat  
    Dapat mengharumkan nama INDONESIA

Dari beberapa potongan larik puisi ini, terlihat jelas bagaimana tema puisi epik yang diusung, cukup merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan,  
Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*), Habibie yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi tersebut.

- **Amanat**

Dalam puisi epik yang berjudul Habibie di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kita mengenang perjuangan dan jasa Habibie yang gigih berjuang mengharumkan nama Indonesia di mata dunia dengan prestasinya yang gemilang. Amanat dalam puisi ini juga cukup menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik.

Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga cukup mencerminkan nilai keteladanan dan dapat dipahami dengan baik. Nilai keteladannya adalah bagaimana kita sebagai penerus bangsa harus mampu berjuang dengan prestasi gemilang, membawa nama bangsa, agar Indonesia tidak lagi menjadi negara yang tertinggal dari negara-negara lainnya. Amanat puisi epik di atas cukup menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Habibie. Setelah analisis hasil tes awal menulis puisi epik kelas kontrol berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Habibie karya Fatimah Rusyda di atas, berikut nilai yang diperoleh.

### Hasil Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Kelas Kontrol

**Nama** : Fatimah Rusyda  
**No. Urut** : 02  
**Kelas** : VIII. 3

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	13	12	12,5
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	10	10	10
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	10	10	10
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	17	17
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan terpahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	16	15,5
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>65</b>

### G. Deskripsi Analisis Data Tes Akhir (*Posttes*) Kelas Kontrol

Berikut hasil dan analisis data tes akhir (*Posttes*) menulis puisi epik kelas Kontrol.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Kategori Nilai: Tinggi

**Nama** : Fauziah N.A  
**No. Urut** : 03  
**Kelas** : VIII. 3

### Wanita Pejuang Bangsa

Ibu Kartini

Kaulah pejuang bangsaku

Tak akan ku lupa jasa-jasamu

Perjuanganmu membuat bangsa Indonesia semakin maju

Sebagai tanda kehormatan padamu

Akan ku jaga nama baik wanita

Kaulah pendekar bangsa

Kaulah pendekar kaumnya

Ibu Kartini

Kaulah pahlawan bangsa Indonesia

Yang telah memperjuangkan bangsa Indonesia

Kaulah tokoh emansipasi wanita

Tanpamu wanita takan seperti ini

Dihargai dan dihormati di negeri ini

Dulu wanita tanpa pendidikan

Sekarang wanita memimpin negeri ini

Seperti Megawati yang memimpin bangsa Indonesia

Itu semua karnamu

Tanpamu, wanita tidak sekolah

Karena ada kamu wanita menjadi semakin maju

Tanpamu

Wanita di Indonesia akan mengalami kebodohan

Dan wanita di Indonesia tidak akan maju

Dan berkembang pesat

Pendidikanmu

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
 PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
 KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Akan ku tiru  
 Tanpamu  
 Apa jadinya bangsa Indonesia  
     Kartini namamu semerbak harum  
     Kau teladan bagi kami  
     Akan ku kenang namamu di dalam hidupku  
 Kau telah memperjuangkan bangsa Indonesia  
 Sehingga Indonesia akan tetap maju  
 Kaulah Ibuku yang ku sayang  
 “Aku berterima kasih padamu Raden Ajeng Kartini”

Puisi epik yang berjudul *Wanita Pejuang Bangsa* karya Fauziah di atas adalah puisi tergolong pada kategori nilai tertinggi pertama pada tes akhir (*posttes*) kelas kontrol. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang padu dengan tema dan mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan Kartini secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi-diksi yang dihitamkan berikut.

Ibu Kartini  
**Kaulah pejuang bangsaku**  
 Tak akan ku lupa jasa-jasamu  
**Perjuanganmu membuat bangsa Indonesia semakin maju**  
 Ibu Kartini  
 Kaulah pahlawan bangsa Indonesia  
 Yang telah memperjuangkan bangsa Indonesia  
**Kaulah tokoh emansipasi wanita**  
**Tanpamu wanita takan seperti ini**  
 Di harga dan dihormati di negeri ini  
 Dulu wanita tanpa pendidikan

Tanpamu

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Wanita di Indonesia akan mengalami kebodohan  
 Dan wanita di Indonesia tidak akan maju  
 Dan berkembang pesat

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang cukup variatif dalam puisi epik di atas ditandai dengan minimnya pengulangan diksi pada setiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat pada potongan bait-bait berikut.

Ibu Kartini  
 Kaulah pejuang bangsaku  
 Tak akan ku lupa jasa-jasamu  
 Perjuanganmu membuat bangsa Indonesia semakin maju  
     Sebagai tanda kehormatan padamu  
     Akan ku jaga nama baik wanita  
     Kaulah pendekar bangsa  
     Kaulah pendekar kaumnya

Ibu Kartini  
 Kaulah pahlawan bangsa Indonesia  
 Yang telah memperjuangkan bangsa Indonesia  
 Kaulah tokoh emansipasi wanita

Puisi epik di atas menggunakan diksi yang cukup mencerminkan/mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerminan nilai-nilai karakter tersebut digambarkan secara tersurat melalui subjek permasalahan dalam puisi ini (*subject matter*), yakni Kartini. Berikut larik-larik yang mencerminkan nilai karakter.

Ibu Kartini  
**Kaulah pejuang bangsaku**  
 Tak akan ku lupa jasa-jasamu  
**Perjuanganmu membuat bangsa Indonesia semakin maju**  
     **Tanpamu wanita takan seperti ini**  
     Di harga dan dihormati di negeri ini  
     Dulu wanita tanpa pendidikan  
**Tanpamu**  
**Apa jadinya bangsa Indonesia**  
 Kartini namamu semerbak harum

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Pengimajian (Citraan)**

Puisi epik berjudul *Wanita Pejuang Bangsa* di atas menggunakan imaji yang cukup menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan di antaranya visual, auditif, taktilis, dan olfaktif dengan jelas dan sesuai konteks puisi epik. Beberapa citraan yang muncul, di antaranya visual dan penciuman. Berikut larik yang memuat unsur visual dalam puisi tersebut, *sekarang wanita memimpin negeri ini, karena ada kamu wanita semakin maju, Indonesia akan semakin maju dan berkembang pesat*. Penggunaan imaji penciuman pada puisi di atas terdapat pada larik, *namamu semerbak harum*.

Pengimajian dalam puisi di atas, selain memuat unsur-unsur visual, auditif, taktilis, dan olfaktif, juga menggunakan imaji yang cukup padu dengan konteks puisi epik. Penggunaan imaji yang cukup padu sesuai konteks puisi epik ditandai pada larik-larik berikut.

Sekarang wanita memimpin negeri ini  
 Seperti Megawati yang memimpin bangsa Indonesia  
 Itu semua karnamu  
 Tanpamu, wanita tidak sekolah  
**Karena ada kamu wanita menjadi semakin maju**  
**Kartini namamu semerbak harum**  
 Kau teladan bagi kami  
 Akan ku kenang namamu di dalam hidupku  
 Kau telah memperjuangkan bangsa Indonesia  
**Sehingga Indonesia akan tetap maju**

Larik-larik tersebut menggambarkan penggunaan citraan yang menunjukkan tampilnya sosok kepahlawanan Kartini yang hebat dan cukup objektif sebagai bagian dari konteks puisi epik. Penggunaan pengimajian/citraan pada puisi di atas, cukup padu dengan diksi-diksinya, juga menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Pada aspek penilaian majas, dalam puisi yang berjudul *Wanita Kebanggaan* ini, tidak terdapat penggunaan majas yang menonjol. Hanya terdapat beberapa

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggunaan diksi yang mengandung makna konotasi dalam larik-larik puisi tersebut. penggunaan diksi-diksi yang mengandung konotasi terdapat pada larik-larik, *tanpamu wanita tidak akan dihargai, karena mu wanita Indonesia semakin maju, Indonesia akan semakin maju, namamu semerbak harum.*

Penggunaan makna konotasi di atas cukup menambah efek estetika dan daya ungkap puisi serta cukup padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik, selain itu penggunaan makna konotasi tersebut cukup juga mencerminkan/memuat nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi tersebut sesuai dengan citra Kartini (*subject matter*) yang ditampilkan dalam puisi tersebut

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Wanita Pejuang Bangsa di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan/ pembela kaum perempuan (Kartini) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Secara jelas mengungkapkan bagaimana semangat Kartini berjuang membawa kaum hawa keluar dari kebodohan, membuat Indonesia semakin maju dengan pendidikan. Hal tersebut dapat terlihat pada potongan-potongan bait berikut.

Ibu Kartini  
 Kaulah pahlawan bangsa Indonesia  
 Yang telah memperjuangkan bangsa Indonesia  
 Kaulah tokoh emansipasi wanita  
     Tanpamu wanita takan seperti ini  
     Di hargai dan dihormati di negeri ini  
     Dulu wanita tanpa pendidikan

Tema R. A. Kartini yang ditetapkan guru, padu dengan isi puisi di atas. Dari beberapa potongan larik puisi ini, terlihat jelas bagaimana tema puisi epik yang diusung, merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi tersebut.

- **Amanat**

Dalam puisi epik yang berjudul Wanita Pejuang Bangsa karya Fauziah di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kita mengenang perjuangan Kartini yang luar biasa, memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia khususnya kaum perempuan. Amanat yang tersirat juga mampu membangkitkan semangat bagi para pembaca, agar mengisi kemerdekaan dengan terus meraih pendidikan yang setinggi-tingginya agar negara Indonesia dapat terus maju dan berkembang.

Amanat dalam puisi ini juga cukup menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terdapat dengan baik. Nilai keteladannya adalah bagaimana perjuangan/ kegigihan Kartini dalam berjuang bagi bangsa Indonesia, khususnya perempuan, agar perempuan-perempuan Indonesia dapat bangkit dari keterpurukan dan mampu mengenyam pendidikan yang sama dengan kaum pria hingga dapat menjadikan negara Indonesia semakin maju dan berkembang.

Amanat puisi epik di atas sangat menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Kartini. Setelah analisis hasil tes akhir menulis puisi epik kelas kontrol berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Wanita Pejuang Bangsa karya Fauziah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Hasil Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Kelas Kontrol

Nama : Fauziah N.A

No. Urut : 03

Kelas : VIII. 3

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	17	17
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	17	17
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	18	18	18
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap	20	18	18	18

Dewi Yanti, 2014

PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

✓ Teladan dan terpahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.				
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>86</b>	<b>86</b>

**Nama : Dian Martika**

**No. Urut : 01**

**Kelas : VIII. 3**

### Wanita Kebanggaan

Ketulusan yang begitu dalam

Yang tak dapat tergambarkan

Yang begitu penuh kesemangatan

Tanpa ada rasa keraguan

Penuh rasa keyakinan

Selalu tertanam di dalam diriku

Beribu rintangan yang telah engkau lalui

Tanpa takut kebingungan

Engkau adalah seorang pahlawan

Yang penuh dengan kesabaran

Engkau membela kaum wanita

Yang sempat terabaikan

Keberanianmu, kedermawananmu

Menjadikan wanita merdeka

Begitu besar pengorbananmu

Tak dapat dibandingkan dengan apapun

Seorang wanita yang gagah dengan keberaniannya

Engkau adalah wanita yang tangguh

Wanita yang patut dicontoh

Tanpamu mungkin kami (wanita)

**Dewi Yanti, 2014**

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tak pernah merdeka  
 Engkau adalah pelita hati kami  
 Engkau adalah kebanggaan kami  
 “Terima kasih Raden Ajeng Kartini”

Puisi epik yang berjudul *Wanita Kebanggaan* karya Dian Martika di atas adalah puisi tergolong pada kategori nilai tertinggi kedua pada tes akhir (*posttes*) kelas kontrol. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang padu dengan tema dan mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan Kartini secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi-diksi yang dihitamkan berikut.

Engkau adalah seorang pahlawan  
 Yang penuh dengan kesabaran  
 Engkau membela kaum wanita  
 Yang sempat terabakan  
     Keberanianmu, kedermawananmu  
     Menjadikan wanita merdeka  
     Begitu besar pengorbananmu  
     Tak dapat dibandingkan dengan apapun  
 Seorang wanita yang gagah dengan keberaniannya  
 Engkau adalah wanita yang tangguh  
 Wanita yang patut dicontoh

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang cukup variatif dalam puisi epik di atas ditandai dengan minimnya pengulangan diksi pada setiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat pada potongan bait-bait berikut.

Ketulusan yang begitu dalam

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yang tak dapat tergambarkan  
 Yang begitu penuh kesemangatan  
 Tanpa ada rasa keraguan  
     Penuh rasa keyakinan  
     Selalu tertanam di dalam diriku  
     Beribu rintangan yang telah engkau lalui  
     Tanpa takut kebingungan  
 Engkau adalah seorang pahlawan  
 Yang penuh dengan kesabaran  
 Engkau membela kaum wanita  
     Yang sempat terabaikan  
     Yang telah memperjuangkan bangsa Indonesia  
 Kaulah tokoh emansipasi wanita

Puisi epik di atas menggunakan diksi yang cukup mencerminkan/mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerimanan nilai-nilai karakter tersebut digambarkan secara tersurat melalui subjek permasalahan dalam puisi ini (*subject matter*), yakni Kartini.

- **Pengimajian (Citraan)**

Dalam Puisi epik berjudul Wanita Kebanggaan di atas hanya terdapat satu penggunaan imaji yang muncul, yakni visual. Berikut larik-larik yang memunculkan imaji visual pada puisi di atas: *yang tak dapat tergambarkan, beribu rintangan yang telah engkau lalui, tanpa takut dan kebingungan, seorang wanita yang gagah dengan keberaniannya.*

Penggunaan citraan visual pada puisi tersebut cukup padu dengan konteks puisi epik dan diksi-diksinya. Citraan visual yang muncul pada puisi tersebut cukup menambah efek estetika/ keindahan dan menambah daya ungkap puisi epik tersebut.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Terdapat penggunaan majas yang cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik di atas. Majas yang digunakan penulis pada puisi di atas, yakni hiperbola, serta beberapa diksi yang mengandung konotasi. Penggunaan majas hiperbola dalam puisi di atas terlihat pada larik *yang begitu penuh kesemangatan,*

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



*keyakinan selalu tertanam dalam diriku, beribu rintangan yang telah engkau lalui, begitu besar pengorbananmu.*

Majas hiperbola pada puisi Wanita Kebanggaan ini cukup menambah efek estetika pada puisi epik tersebut, juga menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Penggunaan majas pada larik-larik puisi epik berjudul Wanita Kebanggaan di atas cukup padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik, selain itu penggunaan majas tersebut juga mencerminkan/ memuat nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi tersebut sesuai dengan citra Kartini (*subject matter*) yang ditampilkan dalam puisi tersebut.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Wanita Kebanggaan di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan/ pembela kaum perempuan (Kartini) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Secara jelas mengungkapkan bagaimana semangat Kartini berjuang membawa kaum hawa keluar dari kebodohan, membuat Indonesia semakin maju dengan pendidikan. Hal tersebut dapat terlihat pada potongan-potongan bait berikut.

Engkau adalah seorang pahlawan  
 Yang penuh dengan kesabaran  
 Engkau membela kaum wanita  
 Yang sempat terabaikan  
     Keberanianmu, kedermawananmu  
     Menjadikan wanita merdeka  
     Begitu besar pengorbananmu  
     Tak dapat dibandingkan dengan apapun  
 Seorang wanita yang gagah dengan keberaniannya  
 Engkau adalah wanita yang tangguh  
 Wanita yang patut dicontoh  
     Tanpamu mungkin kami (wanita)  
     Tak pernah merdeka  
     Engkau adalah pelita hati kami

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Engkau adalah kebanggaan kami

Tema R. A. Kartini yang ditetapkan guru, padu dengan isi puisi di atas. Dari beberapa potongan larik puisi ini, terlihat jelas bagaimana tema puisi epik yang diusung, merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi tersebut.

- **Amanat**

Dalam puisi epik yang berjudul Wanita Kebanggaan karya Daian Martika di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kita mengenang perjuangan Kartini yang sangat luar biasa, memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia khususnya kaum perempuan. Amanat yang tersirat juga mampu membangkitkan semangat bagi para pembaca, agar mengisi kemerdekaan dengan terus meraih pendidikan yang setinggi-tingginya agar negara Indonesia dapat terus maju dan berkembang.

Amanat dalam puisi ini juga cukup menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladanannya adalah bagaimana perjuangan/ kegigihan Kartini dalam berjuang bagi bangsa Indonesia, khususnya perempuan, agar perempuan-perempuan Indonesia dapat bangkit dari keterpurukan dan mampu mengenyam pendidikan yang sama dengan kaum pria hingga dapat menjadikan negara Indonesia semakin maju dan berkembang.

Amanat puisi epik di atas sangat menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Kartini. Setelah analisis hasil tes akhir menulis puisi epik kelas kontrol berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Wanita Kebanggaan karya Dian Martik di atas, berikut nilai yang diperoleh.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Hasil Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Kelas Kontrol

Nama : Dian Martika  
 No. Urut : 01  
 Kelas : VIII. 3

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	18	17,5
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	15	15,5

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>3.</b>	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Estetika/ keindahan</li> <li>✓ Daya ungap</li> <li>✓ Padu</li> <li>✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.</li> </ul>	20	15	14	14,5
<b>4.</b>	<b>Tema</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Konsep &amp; Kriteria Puisi epik</li> <li>✓ Padu</li> <li>✓ Subjek permasalahan (<i>subject matter</i>)</li> <li>✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.</li> </ul>	20	18	19	18,5
<b>5.</b>	<b>Amanat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Padu</li> <li>✓ Daya Ungkap</li> <li>✓ Teladan dan dipahami</li> <li>✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.</li> </ul>	20	18	18	18
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>

## 2. Kategori Nilai: Sedang

**Nama** : Pepi Sasmita  
**No. Urut** : 07  
**Kelas** : VIII. 3

### Raden Ajeng Kartini

Kartini

Siapa yang tak kenal namamu..

Kau seorang pahlawan bangsa

Membela kaum mu untuk

Menjadi yang terbaik

Kartini...

Dalam mengenangmu

Ku hanya dapat mengirimkan do'a

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jasamu akan bumi pertiwi  
 Mengangkat tinggi derajat kaum dan bangsamu  
 Kartini...  
 Tanpa kau mungkin sekarang ku tak dapat  
 Seperti ini, menikmati manisnya ilmu....  
 Ku ingin seperti dirimu...  
 Seorang wanita yang tegar.  
 Kau selalu kukenang  
 Kau menjadi inspirasi di hidupku  
 Pahlawan emansipasi  
 Itulah sebutanmu  
 Harumnya namamu  
 Indahnya akhlakmu  
 Menjadikan kau seorang  
 Yang tersohor dan dihormati  
 Karna kau wanita dihormati  
 Karna kau wanita disanjung  
 Sunggu hatimu selembut  
 Lembutnya sutra.....  
 Kini kuhanya ingin mengucapkan  
 Terimakasih wahai putri sejati

Puisi epik yang berjudul Raden Ajeng Kartini karya Pepi Sasmita di atas adalah puisi tergolong pada kategori nilai sedang pertama pada tes akhir (*posttes*) kelas kontrol. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
 PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
 KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan Kartini secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi-diksi yang dihitamkan berikut.

Kartini  
 Siapa yang tak kenal namamu..  
 Kau seorang pahlawan bangsa  
 Membela kaum mu untuk  
 Menjadi yang terbaik  
     Jasamu akan bumi pertiwi  
     Mengangkat tinggi derajat kaum dan bangsamu  
 Kartini...  
 Tanpa kau mungkin sekarang ku tak dapat  
 Seperti ini, menikmati manisnya ilmu....  
 Ku ingin seperti dirimu...  
 Seorang wanita yang tegar.

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang cukup variatif dalam puisi epik di atas ditandai dengan minimnya pengulangan diksi pada setiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat pada potongan bait-bait berikut.

Kartini  
 Siapa yang tak kenal namamu..  
 Kau seorang pahlawan bangsa  
 Membela kaum mu untuk  
 Menjadi yang terbaik  
     Kartini...  
     Dalam mengenangmu  
     Ku hanya dapat mengirimkan do'a  
     Jasamu akan bumi pertiwi  
     Mengangkat tinggi derajat kaum dan bangsamu

Puisi epik di atas menggunakan diksi yang cukup mencerminkan/mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jawab. Cerimanan nilai-nilai karakter tersebut digambarkan secara tersurat melalui subjek permasalahan dalam puisi ini (*subject matter*), yakni Kartini.

- **Pengimajian (Citraan)**

Puisi epik berjudul Raden Ajeng Kartini di atas menggunakan imaji yang cukup menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan di antaranya visual, auditif, taktilis, dan olfaktif dengan jelas dan sesuai konteks puisi epik. Beberapa citraan yang muncul, di antaranya visual, pengecapan, penciuman dan perabaan. Berikut larik-larik puisi yang memuat ketiga unsur citraan tersebut.

Kartini...  
 Tanpa kau mungkin sekarang ku tak dapat  
 Seperti ini, **menikmati manisnya ilmu....** (pengecapan)  
     **Harumnya namamu** (penciuman)  
     **Indahnya akhlakmu** (penglihatan)  
 Menjadikan kau seorang  
 Yang tersohor dan dihormati  
**Sunggu hatimu selembut** (perabaan)  
**Lembutnya sutra.....**

Dalam penggunaan imaji di atas, penilai mengidentifikasi cukup padunya penggunaan imaji dengan konteks puisi epik. Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, cukup padu dengan diksi-diksinya, juga menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut.

Pada larik-larik yang mengandung citraan tersebut juga cukup menambah daya ungkap puisi bagi pembaca. Secara umum citraan-citraan tersebut mengungkapkan jasa-jasa Kartini bagi bangsa Indonesia dan kaum perempuan. Mengungkapkan perjuangan Kartini yang gigih dan luar biasa demi mengangkat derajat kaum perempuan dan bangsa Indonesia.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Pada aspek penilaian majas, dalam puisi yang berjudul Wanita Kebanggaan ini, tidak terdapat penggunaan majas yang menonjol. Hanya terdapat beberapa penggunaan diksi yang mengandung makna konotasi dalam larik-larik puisi

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Penggunaan diksi-diksi yang mengandung konotasi terdapat pada larik-larik, *mengangkat tinggi derajat kaum wanita, menikmati manisnya ilmu, harum namamu, indahny ahlakmu, suungguh hatimu selembut sutra.*

Penggunaan makna konotasi di atas cukup menambah menambah efek estetika dan daya ungkap puisi serta cukup padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik, selain itu penggunaan makna konotasi tersebut cukup juga mencerminkan/ memuat nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi tersebut sesuai dengan citra Kartini (*subject matter*) yang ditampilkan dalam puisi tersebut.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Raden Ajeng Kartini di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan/ pembela kaum perempuan (Kartini) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Secara jelas mengungkapkan bagaimana perjuangan dalam membela kaumnya untuk menjadi yang terbaik, mengangkat tinggi derajat bangsa Indonesia dan kaum perempuan, serta menjadi inspirasi bagi perempuan-perempuan Indonesia.

Kartini  
 Siapa yang tak kenal namamu..  
 Kau seorang pahlawan bangsa  
 Membela kaum mu untuk  
 Menjadi yang terbaik  
     Jasamu akan bumi pertiwi  
     Mengangkat tinggi derajat kaum dan bangsamu  
 Kartini...  
 Tanpa kau mungkin sekarang ku tak dapat  
 Seperti ini, menikmati manisnya ilmu....  
 Ku ingin seperti dirimu...  
 Seorang wanita yang tegar.  
     Kau selalu kukenang  
     Kau menjadi inspirasi di hidupku  
     Pahlawan emansipasi

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Tema R.A. Kartini yang ditetapkan guru, padu dengan isi puisi di atas. Dari beberapa potongan larik puisi ini, terlihat jelas bagaimana tema puisi epik yang diusung, cukup merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi tersebut.

- **Amanat**

Dalam puisi epik yang berjudul Raden Ajeng Kartini karya Pepi Sasmita di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kita mengenang perjuangan Kartini yang sangat luar biasa, memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia khususnya kaum perempuan. Amanat yang tersirat juga mampu membangkitkan semangat bagi para pembaca, agar mengisi kemerdekaan dengan terus meraih pendidikan yang setinggi-tingginya agar negara Indonesia dapat terus maju dan berkembang.

Amanat dalam puisi ini juga cukup menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladanannya adalah bagaimana perjuangan/ kegigihan Kartini dalam berjuang bagi bangsa Indonesia, khususnya perempuan, agar perempuan-perempuan Indonesia dapat bangkit dari keterpurukan dan mampu mengenyam pendidikan yang sama dengan kaum pria hingga dapat menjadikan negara Indonesia semakin maju dan berkembang.

Amanat puisi epik di atas sangat menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Kartini. Setelah analisis hasil tes akhir menulis puisi epik kelas kontrol berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Raden Ajeng Kartini karya Pepi Sasmita di atas, berikut nilai yang diperoleh.

### **Hasil Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Kelas Kontrol**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Nama** : Pepi Sasmita  
**No. Urut** : 07  
**Kelas** : VIII. 3

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	18	17
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	13	14
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	12	11	11,5
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	18	18	18
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan dipahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	18	17	17,5
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>79</b>	<b>77</b>	<b>78</b>

**Nama** : Siti Kholifah  
**No. Urut** : 13

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Kelas : VIII. 3**

### **Raden Ajeng Kartini**

Kartini...

Sungguh besar jasa-jasamu

Karena jasamu kami bisa maju

Para wanita bangkit dari keterpurukan

Karenamu wanita bisa sekolah

Kartini...

Kau adalah pahlawan wanita

Kau menjunjung tinggi derajat wanita

Kau bukan pahlawan wanita saja

Tapi juga pahlawan bangsa

Kartini...

Namamu akan selalu kami kenang

Karena kau suda memperjuangkan hak wanita

Yaitu hak untuk mendapatkan pendidikan

Dan hak untuk dihormati

Kartini...

Karena jasamu kini wanita bisa sekolah

Kamu adalah putri sejati

Karena kau telah mengharumkan nama bangsa

Kaulah pembela wanita

Kartini...

Namamu selalu dipuja-puja bangsa

Jasamu akan selalu dikenang oleh semua orang

Jasamu sudah menyebar luas di Indonesia

Kau adalah pahlawan bagi wanita

Kartini...

Kau adalah wanita yang sangat mulia

Cita-citamu sangatlah besar

**Dewi Yanti, 2014**

***PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yaitu memerdekakan derajat wanita

Kartini....terima kasih atas semua jasmu

Puisi epik yang berjudul Raden Ajeng Kartini karya Siti Kholifah di atas adalah puisi tergolong pada kategori nilai sedang kedua pada tes akhir (*posttes*) kelas kontrol. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan Kartini secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi- diksi yang dihitamkan berikut.

Kartini...

**Sunggu besar jasa-jasmu**

**Karena jasmu kami bisa maju**

Para wanita bangkit dari keterburukan

**Karenamu wanita bisa sekolah**

Kartini...

**Kau adalah pahlawan wanita**

**Kau menjunjung tinggi derajat wanita**

**Kau bukan pahlawan wanita saja**

**Tapi juga pahlawan bangsa**

Puisi di atas menggunakan diksi yang kurang variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi yang cukup variatif dalam puisi epik di atas ditandai dengan terdapat beberapa pengulangan diksi pada setiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat pada potongan bait-bait berikut.

Kartini...

Namamu akan selalu kami kenang

**Karena** kau suda memperjuangkan hak wanita

Yaitu **hak untuk** pendidikan

Dan **hak untuk** dihormati

Kartini...

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Karena** jasamu kini wanita bisa sekolah  
 Kamu adalah putri sejati  
**Karena kau** telah mengharumkan nama bangsa  
 Kaulah pembela wanita

Puisi epik di atas menggunakan diksi yang cukup mencerminkan/mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerminan nilai-nilai karakter tersebut digambarkan secara tersurat melalui subjek permasalahan dalam puisi ini (*subject matter*), yakni Kartini.

- **Pengimajian (Citraan)**

Puisi epik berjudul Raden Ajeng Kartini di atas menggunakan imaji yang cukup menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan di antaranya visual, auditif, taktilis, dan olfaktif dengan jelas dan sesuai konteks puisi epik. Beberapa citraan yang menonjol di antaranya visual dan penciuman. Berikut larik-larik puisi yang memuat unsur visual: *sungguh besar jasa-jasamu, para wanita bangkit dari keterpurukan, cita-citamu sangatlah besar*. Penggunaan citraan penciuman pada puisi di atas terdapat pada larik, *karena kau telah mengharumkan nama bangsa*.

Dalam penggunaan imaji di atas, penilai mengidentifikasi cukup padunya penggunaan imaji dengan konteks puisi epik. Penggunaan pengimajian/citraan pada puisi di atas, cukup padu dengan diksi-diksinya, juga menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut.

Pada larik-larik yang mengandung citraan tersebut juga cukup menambah daya ungkap puisi bagi pembaca. Secara umum citraan-citraan tersebut mengungkapkan jasa-jasa Kartini bagi bangsa Indonesia dan kaum perempuan, membawa kaum perempuan untuk dapat memperoleh hak-hak yang sama dengan kaum laki-laki, terutama dalam memperoleh pendidikan yang layak. Dalam penggunaan citraan di atas juga mengungkapkan perjuangan Kartini yang sangat bejasa, selalu dikenang bangsa karena telah membawa Indonesia dan kaumnya kepada duniaa baru, duniaa yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat satu jenis majas yang muncul pada puisi di atas, yakni hiperbola. Penggunaan majas hiperbola pada puisi di atas cukup memberikan efek estetika. Berikut merupakan larik yang bermajas hiperbola pada puisi yang berjudul Raden Ajeng Kartini di atas, *sunnguh besar jas-jasamu, para wanita bangkit dari keterpurukan, karena kau telah harumkan nama bangsa, namamu selalu dipuja-puja bangsa, cita-citamu sangatlah besar.*

Penggunaan Majas di atas cukup menambah efek estetika dan daya ungkap puisi serta cukup padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik, selain itu penggunaan majas Hiperbola juga cukup mencerminkan/ memuat nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi tersebut sesuai dengan citra Kartini (*subject matter*) yang ditampilkan dalam puisi tersebut.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Raden Ajeng Kartini di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik. Penulis menampilkan sosok pahlawan/ pembela kaum perempuan (Kartini) sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia.

Secara jelas tema mengungkapkan jasa-jasa Kartini yang sungguh luar biasa, membawa para perempuan bangkit dari keterpurukan, mampu mengenyam pendidikan, mendapatkan hak-hak yang sama dengan kaum pria. Bagaimana perjuangan dalam membela kaumnya untuk menjadi yang terbaik, mengangkat tinggi derajat bangsa Indonesia dan kaum perempuan.

Kartini...  
 Sunggu besar jasa-jasamu  
 Karena jasamu kami bisa maju  
 Para wanita bangkit dari keterburukan  
 Karenamu wanita bisa sekolah  
 Kartini...  
 Kau adalah pahlawan wanita  
 Kau menjunjung tinggi derajat wanita

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kau bukan pahlawan wanita saja  
Tapi juga pahlawan bangsa

Tema R. A. Kartini yang ditetapkan guru, padu dengan isi puisi di atas. Dari beberapa potongan larik puisi ini, terlihat jelas bagaimana tema puisi epik yang diusung, cukup merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi tersebut.

- **Amanat**

Dalam puisi epik yang berjudul Raden Ajeng Kartini karya Siti Kholifah di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kita mengenang perjuangan dan jasa Kartini yang sangat luar biasa, memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia khususnya kaum perempuan. Amanat yang tersirat juga mampu membangkitkan semangat bagi para pembaca, agar mengisi kemerdekaan dengan terus meraih pendidikan yang setinggi-tingginya agar negara Indonesia dapat terus maju dan berkembang.

Amanat dalam puisi ini juga cukup menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Nilai keteladanannya adalah bagaimana perjuangan/ kegigihan Kartini dalam berjuang bagi bangsa Indonesia, mengharumkan nama bangsa, berjuang membela kaum perempuan, agar perempuan-perempuan Indonesia dapat mengenyam pendidikan dan mendapatkan hak-hak yang sama dengan kaum pria.

Amanat puisi epik di atas cukup menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Kartini. Setelah analisis hasil tes akhir menulis puisi epik kelas kontrol berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Raden Ajeng Kartini karya Siti Kholifah di atas, berikut nilai yang diperoleh.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Hasil Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Kelas Kontrol

Nama : Siti Kholifah

No. Urut : 13

Kelas : VIII. 3

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	16	16
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	13	13	13
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	14	13	13,5
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	16	16,5
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan dipahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	17	18	17,5
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>78</b>	<b>76</b>	<b>77</b>

### 3. Kategori Nilai: Rendah

Nama : Nurfadillah

No. Urut : 06

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Kelas : VIII. 3**

### **Pahlawanku Presidenku**

Presiden

Engkaulah pahlawanku

Engkaulah kebanggaanku

Aku bangga padamu pahlawanku

Engkau berjuang demi negeri ini

Demi tanah air ini

Tempat kita berdiri

Dan tempat kita menutup mata

Presidenku

Tanpa engkau di sini

Negara ini akan berantakan

Akan berserakan tanpa aturan

Presidenku

Tiada dirimu di sini

Tiada jiwamu di sini

Meski kau tak di sini

Di dalam darahku masih mengalir

Namamu

Presidenku

Aku akan belajar untuk menggapai cita-citaku

Demi masa depanku, impianku

Semuanya ku lakukan untukmu

Presiden negaraku

Oh presidenku

Seuntai kata ku ucapkan untukmu

Aku ingin sepertimu

Seperti kau presidenku

**Dewi Yanti, 2014**

***PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kau adalah orang yang dihargai  
 Orang yang dihormati  
 Orang yang dicintai  
 Tanpa kau negara ini akan menangis  
     Presiden  
     Jika kau tinggalkan negara ini  
     Bintang dan bulan tidak akan terang  
     Ombak tidak akan berdebur  
     Lautan akan menangis  
 Presiden  
 Aku berjanji padamu  
 Aku akan membuat bumi berlutut  
 Pohon menari  
 Duniaa tersenyum untukmu  
     Satu janjiku untukmu  
     Aku akan mencintai tanah airku  
     Aku akan mencintai negaraku  
     Dan semua itu ku lakukan untukmu  
 Presidenku

Puisi epik yang berjudul Pahlawanku Presidenku karya Faqi Nurfadilla di atas adalah puisi yang memperoleh nilai terendah pertama pada tes akhir (*posttes*) kelas kontrol. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Pada penilaian aspek diksi, puisi di atas menggunakan diksi yang tidak padu dengan tema yang telah ditentukan guru, yakni R.A. Kartini, dalam puisi di atas penulis menceritakan sosok kepahlawanan seorang presiden, bukan kepahlawanan subjek permasalahan yang telah ditentukan guru. Penggunaan diksi secara keseluruhan cukup mencerminkan substansi/ konsep puisi epik. Berikut

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
 PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
 KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan ketidak paduan diksi yang digunakan dengan tema yang telah ditentukan guru, namun cukup sesuai dengan substansi puisi epik.

**Presiden**  
 Engkaulah pahlawanku  
 Engkaulah kebanggaanku  
**Aku bangga padamu pahlawanku**  
     Engkau berjuang demi negeri ini  
     Demi tanah air ini  
     Tempat kita berdiri  
     Dan tempat kita menutup mata  
**Presidenku**  
 Tempat engkau di sini  
 Negara ini akan berantakan  
 Akan berserakan tanpa aturan

Selain ketidak paduan penggunaan diksi dengan tema, pada puisi di atas juga terdapat diksi yang tidak padu antara larik sebelum dan sesudahnya, bahkan terjadi ketidak sinambungan antara bait sebelum dan sesudahnya. Ketidak paduan ini berdampak pada interpretasi makna serta penghilangan unsur kesinambungan dalam puisi tersebut. Larik-larik dan bait-bait yang dimaksud.

Presidenku  
 Tiada dirimu di sini  
 Tiada jiwamu di sini  
**Meski kau tak di sini**  
**Di dalam darahku masih mengalir**  
**Namamu**  
     Presidenku  
     Aku akan belajar untuk menggapai cita-citaku  
     Demi masa depanku, impianku  
     **Semuanya ku lakukan untukmu**  
     **Presiden negaraku**  
     Satu janjiku untukmu  
 Aku akan mencintai tanah airku  
 Aku akan mencintai negaraku  
**Dan semua itu ku lakukan untukmu**  
**Presidenku**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan diksi pada puisi yang berjudul Pahlawanku Presidenku di atas dikategorikan pada penilaian tidak variatif, terdapat berulang kali pengulangan diksi di setiap lariknya. Hal tersebut dapat terlihat sebagai berikut.

Presiden  
**Engkaulah pahlawanku**  
**Engkaulah kebanggaanku**  
 Aku bangga padamu pahlawanku  
     **Engkau** berjuang **demi** negeri ini  
     **Demi** tanah air ini  
     **Tempat kita** berdiri  
     Dan **tempat kita** menutup mata

Presidenku  
 Tanpa **engkau di sini**  
 Negara ini akan berantakan  
 Akan berserakan tanpa aturan

Presidenku  
**Tiada** dirimu **di sini**  
**Tiada** jiwamu **di sini**  
 Meski kau tak **di sini**  
 Di dalam darahku masih mengalir  
 Aku ingin sepertimu  
 Seperti kau presidenku

Kau adalah **orang** yang dihargai  
**Orang** yang dihormati  
**Orang** yang dicintai  
 Tanpa kau negara ini akan menangis  
     Satu janjiku untukmu  
     Aku akan **mencintai** tanah airku  
     Aku akan **mencintai** negaraku

Penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan tema yang ditentukan, namun puisi Pahlawanku Presidenku di atas cukup mencerminkan mengandung/ nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerimanan nilai- nilai karakter tersebut ditampilkan melalui diksi-diksi berikut:

Presiden  
 Engkaulah pahlawanku  
 Engkaulah kebanggaanku

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aku bangga padamu pahlawanku  
 Engkau berjuang demi negeri ini  
 Demi tanah air ini  
 Tempat kita berdiri  
 Dan tempat kita menutup mata

#### • Pengimajian (Citraan)

Pada aspek pengimajian, puisi epik berjudul Pahlawanku Presidenku di atas memperoleh nilai yang cukup baik dari aspek lainnya. Puisi epik tersebut menggunakan imaji yang sangat menunjukkan/ memuat unsur-unsur citraan di antaranya visual, auditif, taktilis, dan olfaktif dengan jelas dan sesuai konteks puisi epik. Beberapa citraan yang menonjol, di antaranya visual dan audio. Berikut larik-larik puisi yang memuat kedua unsur citraan tersebut.

Engkau berjuang demi negeri ini	
Demi tanah air ini	
<b>Tempat kita berdiri</b>	(visual)
Dan tempat kita menutup mata	
Presidenku	
<b>Tiada dirimu di sini</b>	
<b>Tiada jiwamu di sini</b>	(visual)
<b>Meski kau tak di sini</b>	
Di dalam darahku masih mengalir	
Namamu	
Oh presidenku	
<b>Seuntai kata ku ucapkan untukmu</b>	(audio)
Aku ingin sepertimu	
Orang yang dicintai	
<b>Tanpa kau negara ini akan menangis</b>	(audio)
Presiden	
<b>Jika kau tinggalkan negara ini</b>	
<b>Bintang dan bulan tidak akan terang</b>	(visual)
<b>Ombak tidak akan berdebur</b>	
<b>Lautan akan menangis</b>	(audio)
Presiden	
Aku berjanji padamu	
<b>Aku akan membuat bumi berlutut</b>	
<b>Pohon menari</b>	(visual)

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Duniaa tersenyum untukmu

Pengimajian dalam puisi di atas, selain memuat unsur-unsur visual, auditif, taktilis, dan olfaktif, juga menggunakan imaji yang cukup padu dengan konteks puisi epik. Penggunaan pengimajian/ citraan pada puisi di atas, cukup padu dengan diksi-diksinya, juga menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut. Pada larik-larik yang mengandung citraan tersebut juga cukup menambah daya ungkap puisi bagi pembaca sesuai dengan konteks puisi tersebut.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Terdapat dua jenis penggunaan majas yang cukup menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik yang berjudul Pahlawanku Presidenku di atas. Majas-majas yang digunakan penulis pada puisi di atas, yakni personifikasi dan hiperbola. Penggunaan majas personifikasi dalam puisi di atas terlihat pada larik-larik berikut.

Orang yang dicintai  
**Tanpa kau negara ini akan menangis**  
 Jika kau tinggalkan negara ini  
 Bintang dan bulan tidak akan terang  
 Ombak tidak akan berdebur  
**Lautan akan menangis**  
 Presiden  
 Aku berjanji padamu  
**Aku akan membuat bumi berlutut**  
**Pohon menari**  
 Duniaa tersenyum untukmu

Majas hiperbola pada puisi Perjuangan Bangsa ini terdapat pada larik-larik: *dalam darahku masih mengalir namamu*. Penggunaan kedua majas pada puisi epik di atas cukup menambah efek estetika dan daya ungkap pada puisi epik tersebut. Kedua majas pada puisi di atas cukup padu dengan konteks, dan substansi puisi epik, namun tidak dengan tema yang ditentukan. Penggunaan

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

majas di atas kurang mencerminkan/ memuat nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik di atas tidak sesuai dengan tema yang ditentukan, namun sesuai dengan konsep puisi epik, yakni tampilnya subjek permasalahan (*subject matter*) dengan bentuk kepahlawanan yang luar biasa. Hal ini terlihat pada bait berikut.

Presiden  
Engkaulah pahlawanku  
Engkaulah kebanggaanku  
Aku bangga padamu pahlawanku  
    Engkau berjuang demi negeri ini  
    Demi tanah air ini  
    Tempat kita berdiri  
    Dan tempat kita menutup mata

Isi puisi yang mengungkapkan bagaimana perjuangan seorang presiden dalam mempertahankan negara serta menjadikan negara terus berkembang. Perjuangan yang dilakukan agar Indonesia menjadi negara yang tertata. Hal tersebut tersurat pada larik-larik di bawah ini.

Engkaulah pahlawanku  
Engkaulah kebanggaanku  
Aku bangga padamu pahlawanku  
    Engkau berjuang demi negeri ini  
    Demi tanah air ini  
    Tempat kita berdiri  
    Dan tempat kita menutup mata  
Engkaulah pahlawanku  
Engkaulah kebanggaanku  
Aku bangga padamu pahlawanku  
    Engkau berjuang demi negeri ini  
    Demi tanah air ini  
    Tempat kita berdiri

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dan **tempat kita** menutup mata  
 Presidenku  
 Tanpa **engkau di sini**  
 Negara ini akan berantakan  
 Akan berserakan tanpa aturan

- **Amanat**

Dalam puisi epik yang berjudul Pahlawanku Presidenku karya Nurfadilla di atas, terdapat amanat yang tidak padu dengan tema puisi epik, namun cukup padu dengan konteks puisi itu sendiri. Secara tersirat amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kita dapat menghormati dan menghargai jasa seorang presiden yang berjuang dengan gigih dalam memimpin, menata, dan mengendalikan negara ini.

Amanat dalam puisi ini juga cukup menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta dapat dipahami pembaca dengan baik. Selain amanat yang cukup menambah daya ungkap puisi, amanat juga mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. nilai keteladannya adalah bagaimana kita dapat menghargai perjuangan/ kegigihan presiden dalam memimpin, menata, mengembangkan dan mengendalikan negara agar mampu bersaing dengan negara-negara lain. Sebagai penerus bangsa, kita sebaiknya tidak hanya menghujat dan mencari kesalahan-kesalahan dari orang lain, namun membantu mengembangkan negara tercinta dengan prestasi gemilang.

Amanat puisi epik di atas cukup menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab yang digambarkan melalui *subject matter* yakni Presiden. Setelah analisis hasil tes akhir menulis puisi epik kelas kontrol berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang berjudul Pahlawanku Presidenku karya Nurfadilla di atas, berikut nilai yang diperoleh.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### Hasil Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Kelas Kontrol

Nama : Nurfadilla

No. Urut : 06

Kelas : VIII. 1

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	2
1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	13	12	12,5
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	15	15,5
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	16	15	15,5
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	9	9	9

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	<b>Amanat</b>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Padu</li> <li>✓ Daya Ungkap</li> <li>✓ Teladan dan dipahami</li> <li>✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.</li> </ul>	20	14	14	14
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>68</b>	<b>65</b>	<b>67</b>

**Nama : Sofia Nengsih**  
**No. Urut : 14**  
**Kelas : VIII. 1**

### Pahlawanku Tanpa Tanda Jasa

Pahlawanku

Engkau telah mengorbankan semuanya

Demi membela nusa dan bangsa

Semangatmu

Bagai api yang berkobar-kobar

Kasih sayangmu

Bagaikan air yang mengalir

Pengorbananmu

Tidak dapat ku balas dengan uang

Biar begitu

Kita selalu mengingat harimu

Yaitu hari Kartini

Engkau selalu meninggikan derajat wanita

Banyak rintangan yang engkau lewati

Dengan penuh perjuangan

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Puisi epik yang berjudul Pahlawanku Tanpa Tanda Jasa karya Sofia Nengsih di atas adalah puisi yang tergolong pada kategori nilai rendah kedua pada tes akhir (*posttes*) kelas kontrol. Terdapat lima aspek penilaian dalam pembelajara menulis puisi epik ini di antaranya diksi, pengimajian/ citraan, majas/ gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut analisis penilaian puisi di atas berdasarkan kelima aspek tersebut.

- **Diksi**

Puisi di atas menggunakan diksi yang cukup padu dengan tema dan mencerminkan substansi puisi epik yang menggambarkan sosok kepahlawanan Kartini secara objektif dan memiliki kehebatan yang masyur di lingkungan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada diksi-diksi yang dihitamkan berikut.

Pahlawanku  
 Engkau telah mengorbankan semuanya  
 Demi membela nusa dan bangsa  
 Semangatmu  
 Bagai api yang berkobar-kobar  
 Kasih sayangmu  
 Bagaikan air yang mengalir

Terdapat diksi yang tidak tepat penggunaannya, penggunaan diksi tidak menunjukkan kepaduan dengan larik sebelum dan sesudahnya. Berikut merupakan bentuk ketidak paduan yang dimaksud.

Pengorbananmu  
 Tidak dapat ku balas **dengan uang**  
 Biar begitu  
 Kita selalu mengingat harimu  
 Yaitu hari Kartini  
 Engkau selalu meninggikan derajat wanita

Puisi di atas menggunakan diksi yang kurang variatif dan sesuai dengan tema, konteks serta substansi puisi epik. Penggunaan diksi pada puisi di atas dikategorikan pada penilaian yang cukup variatif.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Puisi epik di atas menggunakan diksi yang cukup mencerminkan/mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Cerimanan nilai-nilai karakter tersebut digambarkan secara tersurat melalui subjek permasalahan dalam puisi ini (*subject matter*), yakni Kartini. Berikut bentuk cerminan karakter yang dimunculkan melalui diksi-diksinya.

Pahlawanku  
 Engkau telah mengorbankan semuanya  
 Demi membela nusa dan bangsa  
 Semangatmu  
 Bagai api yang berkobar-kobar  
 Engkau selalu meninggikan derajat wanita  
 Banyak rintangan yang engkau lewati  
 Dengan penuh perjuangan

- **Pengimajian (Citraan)**

Hanya terdapat satu bentuk citraan yang menonjol dalam puisi di atas, yakni visual. Berikut larik-larik puisi yang memuat citraan visual: *semangatmu bagai api yang berkobar-kobar, kasih sayangmu bagai air yang mengalir, engkau selalu meninggikan derajat wanita, banyak rintangan yang engkau lewati.*

Dalam penggunaan citraan visual di atas, penilai mengidentifikasi cukup padunya penggunaan imaji dengan konteks puisi epik. Penggunaan pengimajian/citraan pada puisi di atas, cukup padu dengan diksi-diksinya, juga menambah efek estetika/ keindahan pada puisi epik serta menambah daya ungkap puisi epik tersebut.

Pada larik-larik yang mengandung citraan tersebut juga cukup menambah daya ungkap puisi bagi pembaca. Secara umum citraan-citraan tersebut mengungkapkan perjuangan, semangat dan kasih sayang Kartini yang tulus demi bangsa dan kaum perempuan, perjuangan yang tak dapa dibalas dengan apapun.

- **Gaya Bahasa (Majas)**

Terdapat satu jenis majas yang muncul pada puisi di atas, yakni simile. Penggunaan majas simile pada puisi di atas cukup memberikan efek estetika. Berikut merupakan larik yang bermajas simile pada puisi yang berjudul

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pahlawanku Tanpa Tanda Jasa di atas, *semangatmu bagaikan api yang berkobar-kobar, kasih sayangmu bagaikan air yang mengalir.*

Penggunaan Majas di atas cukup menambah menambah efek estetika dan daya ungkap puisi serta cukup padu dengan tema, konteks, dan substansi puisi epik, namun penggunaan majas simile juga kurang mencerminkan/ memuat nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sesuai tema dan substansi puisi epik. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi tersebut sesuai dengan citra Kartini (*subject matter*) yang ditampilkan dalam puisi tersebut.

- **Tema**

Penggunaan tema pada puisi epik yang berjudul Pahlawanku Tanpa Tanda Jasa di atas cukup sesuai dengan konsep dan kriteria puisi epik, namu penulis kurang mengangkat bentuk kepahlawanan Kartini sebagai subjek permasalahan (*subject matter*) yang mengagumkan, kehebatannya masyur di lingkungan bangsa Indonesia.

Tema mengungkapkan pengorbanan dan jasa-jasa Kartini yang luar biasa dalam meninggikan derajat kaum perempuan dengan perjuangan yang menghadapi berbagai rintangan. Hal tersebut terungkap pada larik-larik di bawah ini.

Engkau telah mengorbankan semuanya  
Demi membela nusa dan bangsa  
Semangatmu  
Bagai api yang berkobar-kobar  
Engkau selalu meninggikan derajat wanita  
Banyak rintangan yang engkau lewati  
Dengan penuh perjuangan

Tema R. A. Kartini yang ditetapkan guru, cukup padu dengan isi puisi di atas. Dari beberapa potongan larik puisi ini, terlihat jelas bagaimana tema puisi epik yang diusung, cukup merefleksikan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui subjek permasalahan ini (*subject matter*) yang terungkap dalam makna keseluruhan puisi tersebut.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Amanat**

Dalam puisi epik yang berjudul Pahlawanku Tanpa Tanda Jasa karya Sofia Nengsih di atas, terdapat amanat yang cukup padu dengan dengan tema, isi dan substansi puisi epik. Secara tersirat penilai menangkap amanat yang hendak disampaikan penulis pada pembaca yakni bagaimana kita mengenang perjuangan dan jasa Kartini yang sangat luar biasa, memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia khususnya kaum perempuan. Amanat yang tersirat juga mampu membangkitkan semangat bagi para pembaca, agar mengisi kemerdekaan dengan terus meraih pendidikan yang setinggi-tingginya agar negara Indonesia dapat terus maju dan berkembang.

Amanat dalam puisi ini juga kurang menambah daya ungkap puisi, terkait apa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi epik tersebut serta kurang dapat dipahami pembaca dengan baik. Amanat kurang mencerminkan nilai keteladanan dan dapat terpahami dengan baik. Kuangnya pembaca menangkap dengan jelas amanat yang hendak disampaikan penulis karena singkatnya puisi yang dibuat, serta sedikitnya gambaran perjuangan yang dilakukan Kartini dalam puisi tersebut.

Amanat puisi epik di atas kurang menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab pada puisi tersebut. Setelah analisis hasil tes akhir menulis puisi epik kelas kontrol berdasarkan aspek diksi, citraan, majas, tema, dan amanat pada puisi yang Pahlawanku Tanpa Tanda Jasa karya Sofia Nengsih di atas, berikut nilai yang diperoleh.

#### **Hasil Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Kelas Kontrol**

**Nama** : Sofia Nengsih  
**No. Urut** : 14  
**Kelas** : VIII. 3

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai		Jumlah P1 + P2
			I	II	
					2

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	<b>Diksi</b> ✓ Padu ✓ Variatif ✓ Ekspresif ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	13	14	13,5
2.	<b>Pengimajian (Citraan)</b> ✓ Unsur- unsur Visual, Auditif Taktilis, dan Olfaktif ✓ Padu ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	14	13	13,5
3.	<b>Gaya Bahasa (Majas)</b> ✓ Estetika/ Keindahan ✓ Daya ungkap ✓ Padu ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	14	14,5
4.	<b>Tema</b> ✓ Konsep & Kriteria Puisi epik ✓ Padu ✓ Subjek permasalahan ( <i>subject matter</i> ) ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	15	15	15
5.	<b>Amanat</b> ✓ Padu ✓ Daya Ungkap ✓ Teladan dan terpahami ✓ Nilai Karakter Kreatif, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Taggung Jawab.	20	13	14	13,5
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>70</b>

#### H. Analisis Nilai tes Awal (*Pretes*) dan Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Siswa Kelas VIII SMP *Khadijah Islamic School*

Telah dilakukan analisis hasil menulis puisi epik pada tes awal dan akhir pada kelas eksperimen dan kontrol seperti yang terurai di atas. Pada tes awal kelas kontrol, dilakukan tanpa perlakuan dengan tema bebas. Pada tes awal kelas eksperimen pun, dilakukan tanpa perlakuan dengan tema bebas. Pada tes akhir

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas eksperimen diterapkan strategi motivasional *ARIAS* berorientasi karakter dengan penggunaan media film R. A. Kartini dan pada tes akhir kelas kontrol diberikan perlakuan dengan penggunaan metode terlangsung serta penentuan tema puisi epik yang sama dengan film yang dipertontonkan pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis tes awal kelas eksperimen dan kontrol maupun tes akhir kelas eksperimen dan kontrol di atas, diperoleh nilai tes awal (*pretes*) dan nilai tes akhir (*posttes*) menulis puisi epik kedua kelas tersebut berikut.

### 1. Kelas Eksperimen

Adapun nilai tes awal (*pretes*) dan tes Akhir (*posttes*) menulis puisi epik siswa kelas eksperimen (VIII.1) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. 4**

**Nilai Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Siswa Kelas Eksperimen**

No.	Nama	Penilai I	Penilai II	Rata-rata
1.	Agnes Paryanti	79	79	79
2.	Alfina Ranti	66	65	66
3.	Annisa Nur Attaqwa	70	74	72
4.	Asma Rokhmatuddhuha	68	68	68
5.	Devout Anugraha	73	73	73
6.	Faqi Dina. S	71	70	71
7.	Husnul Szaskya Nadine	72	75	74
8.	Mudiah Khasanah	80	82	81

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



9.	Nadia Azzahra	69	70	70
10.	Ossid Duha Jussas. S	78	80	79
11.	Peni Indah Rusita. D	77	80	79
12.	Qori Hikmah N. H	78	78	78
13.	Radiyah	70	72	71
14.	Royani Rizky. S	66	68	67
15.	Shally Fadhilah	57	60	59
16.	Shofiatul Fuadiah	80	83	82
17.	Siti Azizah	69	65	67
18.	Siti Mugniatus. S	70	70	70
19.	Syadilla Ega. M	70	70	70
20.	Syafaqoh Khoiratul. H	80	80	80
	<b>Jumlah</b>			<b>1456</b>
	<b>Nilai Rata-rata Maen</b>			<b>72,8</b>

Tabel 5. 5

**Nilai Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Siswa Kelas Eksperimen**

No.	Nama	Penilai I	Penilai II	Rata-rata
1.	Agnes Paryanti	85	85	85
2.	Alfina Ranti	83	80	82
3.	Annisa Nur Attaqwa	89	90	90
4.	Asma . R	86	85	86
5.	Devout Anugraha	80	82	81
6.	Faqi Dina. S	71	70	71
7.	Husnul Szaskya Nadine	84	82	83

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8.	Mudiah Khasanah	97	96	97
9.	Nadia Azzahra	86	83	85
10.	Ossid Duha Jussas. S	86	83	85
11.	Peni Indah Rusita. D	86	88	87
12.	Qori Hikmah N. H	90	90	90
13.	Radiyah	80	81	81
14.	Royani Rizky. S	83	80	82
15.	Shally Fadhilah	76	76	76
16.	Shofiatul Fuadiah	89	87	88
17.	Siti Azizah	80	78	79
18.	Siti Mugniatus. S	80	82	81
19.	Syadilla Ega. M	80	80	80
20.	Syafaqoh Khoiratul. H	95	93	94
	<b>Jumlah</b>			<b>1683</b>
	<b>Nilai Rata-rata Maen</b>			<b>84,15</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata siswa pada pelaksanaan tes awal kelas eksperimen, yaitu sebesar 72,8. Nilai tersebut merupakan hasil perhitungan jumlah nilai rata-rata sebesar 1456 dibagi jumlah siswa, yaitu 20 orang. Berdasarkan tabel nilai tes akhir kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata siswa pada pelaksanaan tes akhir tersebut, yakni sebesar 84,15. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan nilai rata-rata siswa sebesar 1683 dibagi jumlah siswa, yaitu 20 orang.

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa ketika tes akhir lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa ketika tes awal. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan yang signifikan terhadap jumlah rata-rata siswa, yakni 72,8 menjadi 84,15. Berdasarkan rata-rata tersebut, maka diperoleh perbedaan (gain) antara nilai rata-rata tes awal dan tes akhir siswa kelas eksperimen, yakni sebesar 11,35.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perbedaan kenaikan nilai rata-rata tersebut belum dapat membuktikan bahwa strategi motivasional *ARIAS* dan media film R. A. Kartini efektif dalam pembelajaran menulis puisi epik. Keefektifan akan terlihat jika nilai tersebut sudah digunakan dalam perhitungan pembuktian hipotesis dengan menggunakan metode statistik.

## 2. Kelas Kontrol

Adapun nilai tes awal (*pretes*) dan tes Akhir (*posttes*) menulis puisi epik siswa kelas kontrol (VIII.3) dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 5. 6**

**Nilai Tes Awal (*Pretes*) Menulis Puisi Epik Siswa Kelas Kontrol**

No.	Nama	Penilai I	Penilai II	Rata-rata
1.	Dian Martika	71	70	71
2.	Fatimah Rusyda	65	65	65
3.	Fauziah N.A	70	70	70
4.	Izzatul Jannah	76	75	76
5.	Nabila Nur Shahidah	73	74	74
6.	Nurfadillah	71	70	71
7.	Pepi Sasmita	75	73	74
8.	Putri Fauziah	69	67	68
9.	Raudhatul Jannah	81	80	81
10.	Reni Asmaria	63	63	63
11.	Ririn Yuliani Putri	83	83	83
12.	Silvia Wahyuni	66	68	67
13.	Siti Kholifah	73	74	74
14.	Sofia Nengsih	65	65	65
15.	Sri Arifah. M	60	62	61
16.	Syahfitri. M	70	70	70

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17.	Tiara Nahar Sabiti	74	75	75
18.	Rita Puji Soraya	70	67	69
19.	Khaniroh Aminatun. S	68	68	68
20.	Huwaidah Aqila	67	65	66
	<b>Jumlah</b>			<b>1411</b>
	<b>Nilai Rata-rata Maen</b>			<b>70,55</b>

Tabel 5. 7

**Nilai Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Siswa Kelas Kontrol**

No.	Nama	Penilai I	Penilai II	Rata-rata
1.	Dian Martika	84	84	84
2.	Fatimah Rusyda	75	73	74
3.	Fauziah N.A	86	86	86
4.	Izzatul Jannah	83	80	82
5.	Nabila Nur Shahidah	73	75	74
6.	Nurfadillah	68	65	67
7.	Pepi Sasmita	79	77	78
8.	Putri Fauziah	76	74	75
9.	Raudhatul Jannah	81	83	82
10.	Reni Asmaria	74	72	73
11.	Ririn Yuliani Putri	79	75	77
12.	Silvia Wahyuni	78	78	78
13.	Siti Kholifah	78	76	77
14.	Sofia Nengsih	70	70	70
15.	Sri Arifah. M	75	76	76
16.	Syahfitri. M	79	78	79

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17.	Tiara Nahar Sabiti	82	82	82
18.	Rita Puji Soraya	78	77	78
19.	Khaniroh Aminatun. S	74	74	74
20.	Huwaidah Aqila	75	73	74
	<b>Jumlah</b>			<b>1540</b>
	<b>Nilai Rata-rata Maen</b>			<b>77</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata siswa pada pelaksanaan tes awal kelas kontrol, yaitu sebesar 70,55. Nilai tersebut merupakan hasil perhitungan jumlah nilai rata-rata sebesar 1411 dibagi jumlah siswa, yaitu 20 orang. Berdasarkan tabel nilai tes akhir kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata siswa pada pelaksanaan tes akhir tersebut, yakni sebesar 77. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan nilai rata-rata siswa sebesar 1540 dibagi jumlah siswa, yaitu 20 orang.

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa ketika tes akhir lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa ketika tes awal. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan terhadap jumlah rata-rata siswa, yakni 70,55 menjadi 77. Berdasarkan rata-rata tersebut, maka diperoleh perbedaan (gain) antara nilai rata-rata tes awal dan tes akhir siswa kelas eksperimen, yakni sebesar 6,45.

### **I. Analisis Uji Reliabilitas Antarpemimbang (ANAVA) Data Nilai Tes Awal (*Pretes*)**

Hasil tes awal yang telah dideskripsikan di atas, merupakan hasil pengamatan dan penilaian dua orang pemimbang. Hal ini dilakukan untuk menghindari subjektivitas yang tinggi dalam pemberian nilai keterampilan menulis puisi epik siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat penilaian antarpenguji

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang satu dengan pengujian yang lainnya bagi setiap siswa, peneliti melakukan uji reliabilitas antarpembandingan.

### 1. Kelas Eksperimen

**Tabel 5. 8**

**Tabel Data Uji Antarpembandingan Hasil Tes Awal (*Pretes*) Kelas Eksperimen**

No	PI	PI <sup>2</sup>	P2	P <sup>2</sup>	ΣP	ΣP <sup>2</sup>
1.	78	6084	78	6084	156	24336
2.	66	4356	65	4225	131	17161
3.	70	4900	74	5476	144	20736
4.	68	4624	68	4624	136	18496
5.	73	5329	73	5329	146	21316
6.	71	5041	70	4900	141	19881
7.	72	5184	75	5625	147	21609
8.	80	6400	82	6724	162	26244
9.	69	4761	70	4900	139	19321
10.	78	6084	80	6400	158	24964
11.	77	5929	80	6400	157	24649
12.	79	6241	79	6241	158	24964
13.	70	4900	72	5184	142	20164
14.	66	4356	68	4624	134	17956
15.	57	3249	60	3600	117	13689
16.	80	6400	83	6889	163	26569
17.	69	4761	65	4225	134	17956
18.	70	4900	70	4900	140	19600
19.	70	4900	70	4900	140	19600
20.	80	6400	80	6400	160	25600
	<b>1443</b>		<b>1462</b>		<b>2905</b>	<b>424811</b>
		<b>104799</b>		<b>107650</b>	<b>212449</b>	
	<b>2082249</b>		<b>2137444</b>		<b>4219693</b>	

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas diketahui:

$$\begin{aligned}\sum x &= 2905 & (\sum xp)^2 &= 4219693 \\ \sum (\sum x)^2 &= 424811 & k &= 2 \\ \sum x^2 &= 212499 & N &= 20\end{aligned}$$

**Jawab :**

$$\frac{(\sum x)^2}{KN} = \frac{(2905)^2}{2 \cdot 20} = \frac{8439025}{40} = \mathbf{210975,63}$$

**Jumlah kuadrat siswa (testi):**

$$\begin{aligned}SSt \sum dt^2 &= \sum \frac{(\sum x)^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN} \\ &= \frac{424811}{2} - \frac{(2905)^2}{40} \\ &= 212405,5 - 210975,63 \\ &= \mathbf{1429,9}\end{aligned}$$

**Jumlah Kuadrat Penguji:**

$$\begin{aligned}SSp \sum d^2 p &= \frac{\sum (\sum x p)^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{kN} \\ &= \frac{4219693}{20} - \frac{(2905)^2}{40} \\ &= 210984,65 - 210975,63 \\ &= \mathbf{9,02}\end{aligned}$$

**Jumlah kuadrat total:**

$$\begin{aligned}Sstot \sum x^2 t &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{kN} \\ &= 212449 - \frac{(2905)^2}{40} \\ &= 212449 - 210975,63 \\ &= \mathbf{1473,37}\end{aligned}$$

**Jumlah kuadrat kekeliruan:**

$$\begin{aligned}SSkk \sum d^2 kk &= Sstot \sum y^2 t - SSt \sum dt^2 - SSp \sum d^2 p \\ &= 1473,37 - 1429,9 - 9,02 \\ &= \mathbf{34,45}\end{aligned}$$

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data-data di atas kemudian dimasukkan ke dalam tabel ANAVA sebagai berikut.

**Tabel 5. 9**

**Format ANAVA Tes Awal (*Pretes*) Kelas Eksperimen**

Sumber Variansi	SS	dk	Variansi
Siswa/ Testi	1429,9	19	75,26
Penguji	9,02	1	-
Kekeliruan	34,45	19	1,8

Dengan demikian, nilai reliabilitas antarpemimbang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{V_t - V_{kk}}{V_t} \\
 &= \frac{75,26 - 1,8}{75,26} \\
 &= \frac{73,46}{75,26} \\
 &= \mathbf{0,97}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai reliabilitas antarpemimbang sebesar 0,97 Berdasarkan tabel Guilford, koefisien reliabilitas antarpemimbang untuk nilai pretes ini termasuk korelasi sangat tinggi.



## 2. Kelas Kontrol

**Tabel 5. 10**

**Tabel Data Uji Antarpemimbang Hasil Tes Awal (*Pretes*) Kelas Kontrol**

No	PI	PI <sup>2</sup>	P2	P <sup>2</sup>	ΣP	ΣP <sup>2</sup>
1.	71	5041	70	4900	141	19881
2.	65	4225	65	4225	130	16900
3.	70	4900	70	4900	140	19600
4.	76	5776	75	5625	151	22801
5.	73	5329	74	5476	147	21609
6.	71	5041	70	4900	141	19881
7.	75	5625	73	5329	148	21904
8.	69	4761	67	4489	136	18496
9.	81	6561	80	6400	161	25921
10.	63	3969	63	3969	126	15876
11.	83	6889	83	6889	166	27556
12.	66	4356	68	4624	134	17956
13.	73	5329	74	5476	147	21609
14.	65	4225	65	4225	130	16900
15.	60	3600	62	3844	122	14884
16.	70	4900	70	4900	140	19600
17.	74	5476	75	5625	149	22201
18.	70	4900	67	4489	137	18769
19.	68	4624	68	4624	136	18496
20.	67	4489	65	4225	132	17424
	<b>1410</b>		<b>1404</b>		<b>2814</b>	<b>398264</b>
		<b>10016</b>		<b>99134</b>	<b>199150</b>	
	<b>1988100</b>		<b>1971216</b>		<b>3959316</b>	

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas diketahui:

$$\begin{aligned}\sum x &= 2885 & (\sum xp)^2 &= 3959316 \\ \sum (\sum x)^2 &= 421765 & k &= 2 \\ \sum x^2 &= 109150 & N &= 20\end{aligned}$$

**Jawab :**

$$\frac{(\sum x)^2}{KN} = \frac{(2885)^2}{2 \cdot 20} = \frac{7918596}{40} = \mathbf{197964,9}$$

**Jumlah kuadrat siswa (testi):**

$$\begin{aligned}SSt \sum dt^2 &= \frac{\sum (\sum x)^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{k N} \\ &= \frac{398264}{2} - \frac{(2814)^2}{40} \\ &= 199132 - 197964,9 \\ &= \mathbf{1167,1}\end{aligned}$$

**Jumlah Kuadrat Penguji:**

$$\begin{aligned}SSp \sum d^2 p &= \frac{\sum (\sum x p)^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{k N} \\ &= \frac{3959316}{20} - \frac{(2814)^2}{40} \\ &= 197965,8 - 197964,9 \\ &= \mathbf{0,9}\end{aligned}$$

**Jumlah kuadrat total:**

$$\begin{aligned}Sstot \sum x^2 t &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{k N} \\ &= 199150 - \frac{(2814)^2}{40} \\ &= 199150 - 197964,9 \\ &= \mathbf{1186,1}\end{aligned}$$

**Jumlah kuadrat kekeliruan:**

$$\begin{aligned}SSkk \sum d^2 kk &= Sstot \sum y^2 t - SSt \sum dt^2 - SSp \sum d^2 p \\ &= 1186,1 - 1167,1 - 0,9 \\ &= \mathbf{18,1}\end{aligned}$$

Data-data di atas kemudian dimasukkan ke dalam tabel ANAVA sebagai berikut.

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5. 11

Format ANAVA Tes Awal (*Pretes*) Kelas Kontrol

Sumber Variansi	SS	dk	Variansi
Siswa/ Testi	1167,1	19	61,42
Penguji	0,9	1	-
Kekeliruan	18,1	19	0,95

Dengan demikian, nilai reliabilitas antarpemimbang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{V_t - V_{kk}}{V_t} \\
 &= \frac{61,42 - 0,95}{61,42} \\
 &= \frac{60,47}{61,42} \\
 &= \mathbf{0,98}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai reliabilitas antarpemimbang sebesar 0,98 Berdasarkan tabel Guilford, koefisien reliabilitas antarpemimbang untuk nilai pretes ini termasuk korelasi tinggi.

## J. Analisis Uji Reliabilitas Antarpemimbang (ANAVA) Data Nilai Akhir (*Posttes*)

### 1. Kelas Eksperimen

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 5. 12**  
**Tabel Data Uji Antarpemimbang Hasil Akhir (*Posttes*) Kelas**  
**Eksperimen**

No	PI	PI <sup>2</sup>	P2	P <sup>2</sup>	ΣP	ΣP <sup>2</sup>
1.	85	7225	85	7225	170	28900
2.	83	6889	80	6400	163	26569
3.	89	7921	90	8100	179	32041
4.	86	7396	85	7225	171	29241
5.	80	6400	82	6724	162	26244
6.	71	5041	70	4900	141	19881
7.	84	7056	82	6724	166	27556
8.	97	9409	96	9216	193	37249
9.	86	7396	83	6889	169	28561
10.	86	7396	83	6889	169	28561
11.	86	7396	88	7744	174	30276
12.	90	8100	90	8100	180	32400
13.	80	6400	81	6561	161	25921
14.	83	6889	80	6400	163	26569
15.	76	5776	76	5776	152	23104
16.	89	7921	87	7569	176	30976
17.	80	6400	78	6084	158	24964
18.	80	6400	82	6724	162	26244
19.	80	6400	80	6400	160	25600
20.	95	9025	93	8649	188	35344
	<b>1686</b>		<b>1671</b>		<b>3357</b>	<b>566201</b>
		<b>142836</b>		<b>140299</b>	<b>283135</b>	
	<b>2842596</b>		<b>2792241</b>		<b>5634837</b>	

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas diketahui:

$$\begin{aligned}\sum x &= 3357 & (\sum xp)^2 &= 5634837 \\ \sum (\sum x)^2 &= 566201 & k &= 2 \\ \sum x^2 &= 283135 & N &= 20\end{aligned}$$

**Jawab :**

$$\frac{(\sum x)^2}{KN} = \frac{(3357)^2}{2 \cdot 20} = \frac{11269449}{40} = \mathbf{281736,23}$$

**Jumlah kuadrat siswa (testi):**

$$\begin{aligned}SSt \sum dt^2 &= \frac{\sum (\sum x)^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{k N} \\ &= \frac{566201}{2} - \frac{(3357)^2}{40} \\ &= 283100,5 - 281736,23 \\ &= \mathbf{1364,3}\end{aligned}$$

**Jumlah Kuadrat Penguji:**

$$\begin{aligned}SSp \sum d^2 p &= \frac{\sum (\sum x p)^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{k N} \\ &= \frac{5634837}{20} - \frac{(3357)^2}{40} \\ &= 281741,85 - 281736,23 \\ &= \mathbf{5,62}\end{aligned}$$

**Jumlah kuadrat total:**

$$\begin{aligned}Sstot \sum x^2 t &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{k N} \\ &= 283135 - \frac{(3357)^2}{40} \\ &= 283135 - 281736,23 \\ &= \mathbf{1398,77}\end{aligned}$$

**Jumlah kuadrat kekeliruan:**

$$\begin{aligned}SSkk \sum d^2 kk &= Sstot \sum y^2 t - SSt \sum dt^2 - SSp \sum d^2 p \\ &= 1398,77 - 1364,3 - 5,62 \\ &= \mathbf{28,85}\end{aligned}$$

Data-data di atas kemudian dimasukkan ke dalam tabel ANAVA sebagai berikut.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5. 13

Format ANAVA Tes Akhir (*posttes*) Kelas Eksperimen

Sumber Variansi	SS	dk	Variansi
Siswa/ Testi	1364,3	19	71,80
Penguji	5,62	1	-
Kekeliruan	28,85	19	1,5

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{V_t - V_{kk}}{V_t} \\
 &= \frac{71,80 - 1,5}{71,80} \\
 &= \frac{70,3}{71,80} \\
 &= \mathbf{0,98}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai reliabilitas antarpemimbang sebesar 0,98 Berdasarkan tabel Guilford, koefisien reliabilitas antarpemimbang untuk nilai tes akhir ini termasuk korelasi sangat tinggi

## 2. Kelas Kontrol

Tabel 5. 14

Tabel Data Uji Antarpemimbang Hasil Tes Akhir (*Posttes*) Kelas Kontrol

No	PI	PI <sup>2</sup>	P2	P <sup>2</sup>	ΣP	ΣP <sup>2</sup>
1.	84	7056	84	7056	168	28224
2.	75	5625	73	5329	148	21904
3.	86	7396	86	7396	172	29584
4.	83	6889	80	6400	163	26569

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	73	5329	75	5625	148	21904
6.	68	4624	65	4225	133	17689
7.	79	6241	77	5929	156	24336
8.	76	5776	74	5476	150	22500
9.	81	6561	83	6889	164	26896
10.	74	5476	72	5184	146	21316
11.	79	6241	75	5625	154	23716
12.	78	6084	78	6084	156	24336
13.	78	6084	76	5776	154	23716
14.	70	4900	70	4900	140	19600
15.	75	5625	76	5776	151	22801
16.	79	6241	78	6084	157	24649
17.	82	6889	82	6889	164	26896
18.	78	6048	77	5929	155	24025
19.	74	5476	74	5476	148	21904
20.	75	5625	73	5329	148	21904
	<b>1547</b>		<b>1529</b>		<b>3076</b>	<b>474469</b>
		<b>120186</b>		<b>117377</b>	<b>237563</b>	
	<b>2393209</b>		<b>2337841</b>		<b>4731050</b>	

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas diketahui:

$$\begin{aligned}\sum x &= 3076 & (\sum xp)^2 &= 4731050 \\ \sum (\sum x)^2 &= 474469 & k &= 2 \\ \sum x^2 &= 237563 & N &= 20\end{aligned}$$

**Jawab :**

$$\frac{(\sum x)^2}{KN} = \frac{(3076)^2}{2.20} = \frac{9461776}{40} = \mathbf{236544,4}$$

**Jumlah kuadrat siswa (testi):**

$$\begin{aligned}SSt\sum dt^2 &= \frac{\sum (\sum x)^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{k N} \\ &= \frac{474469}{2} - \frac{(3076)^2}{40} \\ &= 237234,5 - 236544,4 \\ &= \mathbf{690,1}\end{aligned}$$

**Jumlah Kuadrat Penguji:**

$$\begin{aligned}SSp\sum d^2p &= \frac{\sum (\sum x p)^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{k N} \\ &= \frac{4731050}{20} - \frac{(3076)^2}{40} \\ &= 236552,5 - 236544,4 \\ &= \mathbf{8,1}\end{aligned}$$

**Jumlah kuadrat total:**

$$\begin{aligned}Sstot \sum x^2 t &= \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{k N} \\ &= \frac{237563 - (3076)^2}{40} \\ &= 237563 - 236544,4 \\ &= \mathbf{1018,6}\end{aligned}$$

**Jumlah kuadrat kekeliruan:**

$$\begin{aligned}SSkk \sum d^2 kk &= Sstot \sum y^2 t - SSt\sum dt^2 - SSp\sum d^2p \\ &= 1018,6 - 690,1 - 8,1 \\ &= \mathbf{320,4}\end{aligned}$$

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Data-data di atas kemudian dimasukkan ke dalam tabel ANAVA sebagai berikut.

**Tabel 5. 15**

**Format ANAVA Tes Akhir (*Posttes*) Kelas Kontrol**

Sumber Variansi	SS	dk	Variansi
Siswa/ Testi	690,1	19	36,32
Penguji	8,1	1	-
Kekeliruan	320,4	19	16,86

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{V_t - V_{kk}}{V_t} \\
 &= \frac{36,32 - 16,86}{36,32} \\
 &= \frac{19,46}{36,32} \\
 &= \mathbf{0,53}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai reliabilitas antarpemimbang sebesar 0,53 Berdasarkan tabel Guilford, koefisien reliabilitas antarpemimbang untuk nilai tes awal ini termasuk korelasi sangat tinggi.

## **K. Pengolahan Data**

### **1. Uji Normalitas Data Tes Awal (*Pretes*)**

#### **a. Kelas Eksperimen**

Selain melakukan uji realibilitas antarpemimbang (ANAVA), penulis juga melakukan uji normalitas di kelas eksperimen dengan dasar pengambilan keputusan:

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal

Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal tidaknya data yang akan dianalisis. (Subhan, 2000:123).

**Tabel 5. 16**

<p><b>1) Membuat daftar distribusi mean</b></p> <p><b>Rentang</b> = data tertinggi- data terendah  <math>= 82 - 59</math>  <math>= 23</math></p> <p><b>Jumlah kelas (K)</b> = <math>1+3,3 \log n</math>  <math>= 1+3,3 \log 20</math>  <math>= 1+3,3 (1,30)</math>  <math>= 1+4,3</math>  <math>= 5,3</math></p> <p><b>Panjang interval (P)</b> = <math>\frac{R}{K}</math>  <math>= \frac{23}{5}</math>  <math>= 4,6 \approx 5</math></p>
---

**Tabel 5. 17**

**Distributif Frekuensi Tes Awal (*pretes*) Kelas Eksperimen**

Interval Kelas	f	x	fx	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
-------------------	---	---	----	----------------	-----------------

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

59-63	1	61	61	3721	3721
64-68	4	66	246	4356	17424
69-73	7	71	497	5041	35287
74-78	2	76	152	5776	11552
79-83	6	81	486	6561	39366
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>		<b>1460</b>		<b>107350</b>

Keterangan f = Frekuensi

x = Batas kelas nilai dari rentang kelas interval

2) Menghitung Mean  $= \frac{\sum fx}{N}$

$$= \frac{1460}{20}$$

$$= 73$$

3) Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{n}}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{107350 - \frac{(1460)^2}{20}}{20-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{107350 - \frac{2131600}{20}}{19}}$$

$$= \sqrt{\frac{107350 - 106580}{19}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{770}{19}} = \sqrt{40,52}$$

$$= 6,36$$

4) Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi nilai *pretes*

Tabel 5. 18

Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspetasi

Nilai Tes Awal (*pretes*) Kelas Eksperimen

Dewi Yanti, 2014

PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Panjang Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Kelas	Luas Z Tabel	E <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	$\frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$
	58,5	-2,27	0,4884				
59 – 63				0,0565	1,13	1	0,01
	63,5	-1,49	0,4319				
64 – 68				0,1739	3,47	4	0,08
	68,5	-0,70	0,2580				
69 – 73				0,2301	4,60	7	1,25
	73,5	0,07	0,0279				
74 – 78				-0,2772	-5,54	2	-2,26
	78,5	0,86	0,3051				
79 – 83				-0,1268	-2,53	6	-4,75
	82,5	1,49	0,4319				
<b>Jumlah</b>							<b>-5,67</b>

5) Mencari nilai chi-kuadrat ( $X^2$ )<sub>hitung</sub>

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$X^2_{hitung} = -5,67$$

6) Menentukan db

$$\begin{aligned} db &= \text{jumlah kelas} - 3 \\ &= 5 - 3 \\ &= 2 \end{aligned}$$

7) Menentukan nilai chi-kuadrat Kuadrat ( $X^2$ )<sub>tabel</sub> =  $\alpha$  = 95%

$$\begin{aligned} &= 95\% \text{ (db)} \\ &= 95\% \text{ (2)} \\ &= 5,991 \end{aligned}$$

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penghitungan di atas didapat  $X^2_{hitung} = -5,67$  dan  $X^2_{tabel} = 5,991$ . Mengacu pada dasar pengambilan keputusan di atas dapat terlihat  $X^2_{hitung} (-5,67) < X^2_{tabel} (5,991)$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Kelas Kontrol

Selain melakukan uji realibilitas antarpemimbang (ANAVA), penulis juga melakukan uji normalitas di kelas Kontroll dengan dasar pengambilan keputusan:

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal

Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal tidaknya data yang akan dianalisis (Subhan, 2000:123).

#### 1) Membuat daftar distribusi mean

**Rentang** = data tertinggi- data terendah

$$= 83 - 61$$

$$= 22$$

#### 2) Jumlah kelas (K) = $1+3,3 \log n$

$$= 1+3,3 \log 20$$

$$= 1+3,3 (1,30)$$

$$= 1+4,3$$

$$= 5,3$$

#### 3) Panjang interval (P) = $\frac{R}{K}$

$$= \frac{22}{5}$$

$$= 4,4 \approx 4$$

Tabel 5. 19

### Distributif Frekuensi Tes Awal (*Pretes*) Kelas Kontrol

Interval Kelas	f	x	fx	$x^2$	$fx^2$
----------------	---	---	----	-------	--------

Dewi Yanti, 2014

PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

61-64	2	62,5	125	3906,25	7812,5
65-68	6	66,5	399	4422,25	26533,5
69-72	5	70,5	352,5	4970,25	24851,25
73-76	5	74,5	272,5	5550,25	27751,25
77-80	0	78,5	0	6162,25	0
81-84	2	82,5	165	6806,25	13612,5
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>		<b>1414</b>		<b>100561</b>

Keterangan: f = Frekuensi kemunculan nilai

x = Batas kelas nilai dari rentang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{4) Menghitung Mean} &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1414}{20} \\
 &= 70,7
 \end{aligned}$$

5) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{n}}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{100561 - \frac{(1414)^2}{20}}{20-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{100561 - \frac{1999396}{20}}{19}} \\
 &= \sqrt{\frac{100561 - 99969,8}{19}} \\
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{591,2}{19}} = \sqrt{31,11} \\
 &= 5,8
 \end{aligned}$$

6) Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi nilai *pretes*

Tabel 5. 20

Dewi Yanti, 2014

PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
KARYA SJUMANDJAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspetasi  
Nilai Tes Awal (*Pretes*) Kelas Kontrol**

Panjang Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Kelas	Luas Z Tabel	$E_1$	$O_1$	$\frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$
	60,5	-1,75	0,4599				
61-64				0,1045	2,09	2	0,03
	64,5	-1,06	0,3554				
65-68				0,2111	4,22	6	0,75
	68,5	-0,37	0,1443				
69-72				0,0226	0,45	5	46,00
	72,5	0,31	0,1217				
73-76				-0,2196	-4,39	5	-0,08
	76,5	1,00	0,3413				
77-80				-0,1122	-2,24	0	-2,24
	80,5	1,68	0,4535				
81-84				-0,0326	-0,652	2	-2,78
	83,5	2,20	0,4861				
<b>Jumlah</b>							<b>4168</b>

8) Mencari nilai chi-kuadrat ( $X^2$ )<sub>hitung</sub>

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$X^2_{hitung} = 4168$$

9) Menentukan db

$$Db = \text{jumlah kelas} - 3$$

$$= 5 - 3$$

$$= 2$$

10) Menentukan nilai chi-kuadrat Kuadrat ( $X^2$ )<sub>tabel</sub> =  $\alpha$  = 95%

$$= 95\% \text{ (db)}$$

$$= 95\% \text{ (2)}$$

$$= 5,991$$

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI  
KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penghitungan di atas didapat  $X^2_{hitung} = 4168$  dan  $X^2_{tabel} = 5,991$ . Mengacu pada dasar pengambilan keputusan di atas dapat terlihat  $X^2_{hitung} (4168) < X^2_{tabel} (5,991)$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Normalitas data Tes Akhir (*Posttes*)

### a. Kelas Eksperimen

#### 1) Membuat daftar distribusi mean

**Rentang** = data tertinggi- data terendah

$$= 97 - 71$$

$$= 26$$

#### 2) Jumlah kelas (**K**) = $1+3,3 \log n$

$$= 1+3,3 \log 20$$

$$= 1+3,3 (1,30)$$

$$= 1+4,3$$

$$= 5,3$$

#### 3) Panjang interval (**P**) = $\frac{R}{K}$

$$= \frac{26}{5}$$

$$= 5,2 \approx 5$$

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Tabel 5. 21

Distributif Frekuensi Tes Akhir (*Posttes*) Kelas Eksperimen

Interval Kelas	f	x	fx	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
71-75	1	73	73	5329	5329
76-80	3	78	234	6084	18252
81-85	9	83	747	6889	62001
86-90	5	88	440	7744	38720
91-95	1	93	93	8649	8649
96-100	1	98	98	9604	9604
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>		<b>1685</b>		<b>142555</b>

Keterangan: f = Frekuensi kemunculan nilai

x = Batas kelas nilai dari rentang kelas interval

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Menghitung Mean} &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1685}{20} \\
 &= 84,25
 \end{aligned}$$

2) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{n}}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{142555 - \frac{(1685)^2}{20}}{20-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{142555 - \frac{2839225}{20}}{19}} \\
 &= \sqrt{\frac{142555 - 141961,25}{19}} \\
 SD &= \sqrt{\frac{593,75}{19}} = \sqrt{31,25} \\
 &= 5,59
 \end{aligned}$$

3) Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi nilai *Posttes*

Dewi Yanti, 2014

PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 5. 22**  
**Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspetasi**  
**Nilai Tes Akhir (*Posttes*) Kelas Eksperimen**

Panjang Kurva	Batas Kurva	z Batas Kelas	Luas z Kelas	Luas z Tabel	E <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	$\frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$
	70,5	-2,45	0,4929				
71-75				0,0523	1,046	1	0,02
	75,5	-1,56	0,4406				
76-80				0,192	3,84	3	0,18
	80,5	0,22	0,2486				
81-85				0,1615	3,23	9	10,30
	85,5	1,11	0,0871				
86-90				-0,2794	-5,588	5	-0,06
	90,5	2,01	0,3665				
91-95				-0,1113	-2,226	1	-0,67
	95,5	2,01	0,4778				
96-100				-0,0189	-0,378	1	-1,02
	99,5	2,72	0,4967				
<b>Jumlah</b>							<b>8,75</b>

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**1) Mencari nilai chi-kuadrat ( $X^2$ )<sub>hitung</sub>**

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$X^2_{hitung} = \mathbf{8,75}$$

**2) Menentukan db**

$$Db = \text{jumlah kelas} - 3$$

$$= 5 - 3$$

$$= \mathbf{2}$$

**3) Menentukan nilai chi-kuadrat Kuadrat ( $X^2$ )<sub>tabel</sub> =  $\alpha$  = 95%**

$$= 95\% \text{ (db)}$$

$$= 95\% \text{ (2)}$$

$$= \mathbf{5,991}$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas didapat  $X^2_{hitung} = 8,75$  dan  $X^2_{tabel} = 5,991$ . Mengacu pada dasar pengambilan keputusan di atas dapat terlihat  $X^2_{hitung} (8,75) > X^2_{tabel} (5,991)$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

**b. Kelas Kontrol**

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**4) Membuat daftar distribusi mean**

**Rentang** = data tertinggi- data terendah

$$= 86 - 67$$

$$= \mathbf{19}$$

**5) Jumlah kelas (K) =  $1+3,3 \log n$** 

$$= 1+3,3 \log 20$$

$$= 1+3,3 (1,30)$$

$$= 1+4,3$$

$$= \mathbf{5,3}$$

**6) Panjang interval (P) =  $\frac{R}{K}$** 

$$= \frac{19}{5}$$

$$= \mathbf{3,8 \approx 4}$$

**Tabel 5. 23**

**Distributif Frekuensi Tes Akhir (*Posttes*) Kelas Kontrol**

<b>Interval Kelas</b>	<b>F</b>	<b>x</b>	<b>fx</b>	<b>x<sup>2</sup></b>	<b>fx<sup>2</sup></b>
67-70	2	68,5	137	4692,25	9384,5
71-74	5	72,5	362,5	5256,25	26281,25
75-78	7	76,5	535,5	5852,25	40965,75
79-82	4	80,5	322	6480,25	25921
83-86	2	84,5	169	7140,25	14280,5
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>		<b>1526</b>		<b>116833</b>

Keterangan: f = Frekuensi kemunculan nilai

x = Batas kelas nilai dari rentang kelas interval

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Menghitung Mean} &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1526}{20} \\
 &= 76,3
 \end{aligned}$$

## 2) Menghitung Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{n}}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{116833 - \frac{(1526)^2}{20}}{20-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{116833 - \frac{2328676}{20}}{19}} \\
 &= \sqrt{\frac{116833 - 116433,8}{19}} \\
 SD &= \sqrt{\frac{399,2}{19}} = \sqrt{21,01} \\
 &= 4,58
 \end{aligned}$$

## 3) Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi nilai *Posttes*

Tabel 5. 24

### Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspetasi

#### Nilai Tes Akhir (*posttes*) Kelas Kontrol

Panjang Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Kelas	Luas Z Tabel	E <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	$\frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$
	66,5	-2,13	0,4834				
67-70				0,0872	1,744	2	0,03
	70,5	-1,26	0,3962				
71-74				0,2445	4,89	5	0,02
	74,5	0,39	0,1517				

Dewi Yanti, 2014

PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

75-78				-0,0327	-0,654	7	-61,57
	78,5	0,48	0,1844				
79-82				-0,2271	-4,542	4	-0,06
	82,5	1,35	0,4115				
83-86				-0,0635	-1,27	2	-0,41
	85,5	1,96	0,4750				
<b>Jumlah</b>							<b>-61,99</b>

**4) Mencari nilai chi-kuadrat ( $X^2$ )<sub>hitung</sub>**

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$X^2_{hitung} = -61,99$$

**5) Menentukan db**

$$Db = \text{jumlah kelas} - 3$$

$$= 5 - 3$$

$$= 2$$

**6) Menentukan nilai chi-kuadrat Kuadrat ( $X^2$ )<sub>tabel</sub> =  $\alpha$  = 95%**

$$= 95\% \text{ (db)}$$

$$= 95\% \text{ (2)}$$

$$= 5,991$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas didapat  $X^2_{hitung} = -61,99$  dan  $X^2_{tabel} = 5,991$ . Mengacu pada dasar pengambilan keputusan di atas dapat terlihat  $X^2_{hitung} (-61,99) < X^2_{tabel} (5,991)$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis ada beberapa langkah perhitungan yang harus dilakukan oleh penulis. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

**a. Mencari deviasi standar gabungan dengan rumus:**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
 S_{dg} &= \sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{20 - 1 (5,59)^2 + (20 - 1) (4,58)^2}{20 + 20 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(19)(31,24) + (19)(20,97)}{38}} \\
 &= \sqrt{\frac{593,6 + 398,4}{38}} \\
 &= \sqrt{\frac{992}{38}} \\
 &= \sqrt{26,10}
 \end{aligned}$$

$$S_{dg} = 5,1$$

b. Mencari  $t_{hitung}$  dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{x_1 - x_2}{s_{dg} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{84,25 - 76,3}{5,1 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}} \\
 &= \frac{8}{5,1 \sqrt{0,05 + 0,05}} \\
 &= \frac{8}{5,1 \sqrt{0,1}}
 \end{aligned}$$

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$= \frac{8}{5,1 (0,31)}$$

$$= \frac{8}{1,58}$$

$$t_{\text{hitung}} = 5,06$$

c. Menentukan  $db = n_1 + n_2 - 2$

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 20 + 20 - 2$$

$$= 38$$

d. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaan 95%

$$t_{\text{tabel}} \alpha = 0,05 \quad db = 38$$

$$t_{\text{tabel}} = 95\% (db)$$

$$= 95\% (38)$$

$$= 2,02$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 5,06 dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) serta derajat kebebasan 38 diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,02 terbukti  $t_{\text{hitung}} (5,06) > t_{\text{tabel}} (2,02)$ .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata nilai tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posttes*) terbukti signifikan. Hal ini sekaligus membuktikan hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini, yaitu strategi motivasional ARIAS berorientasi karakter dengan menggunakan media film R.A. Kartini karya Sjumandjaja efektif meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa kelas VIII SMP Khadijah Islamic School dalam mempelajari menulis puisi epik.

## L. Pembahasan Hasil Penelitian

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 1. Pembahasan Hasil Observasi

Terdapat beberapa bentuk observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan di antaranya observasi proses pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan observasi siswa terhadap proses pembelajaran menulis puisi epik berorientasi karakter.

### a. Observasi Proses Pembelajaran

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Dalam observasi proses pembelajaran ini, aspek yang hendak diamati dirancang berdasarkan komponen-komponen motivasional ARIAS dan teori puisi epik yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam melakukan observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Ibu Dwi Febri Setyawati, S.Pd) dan siswa kelas VIII SMP Khadijah Islamic School, peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Khadijah Islamic School, Ibu Rosyda, S.Pd.

Pada observasi proses pembelajaran, terdapat lima aspek utama yang diamati, di antaranya: percaya atau yakin (*assurance*), relevansi (*relevance*), perhatian atau minat (*interest*), penilaian (*assesment*), dan kepuasan (*satisfaction*). Berikut deskripsi hasil penilaian kedua observer terhadap kedelapan aspek di atas.

#### 1) Percaya atau Yakin (*Assurance*)

Dalam aspek penilaian yang pertama ini, yang diamati adalah bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan terlaksananya komponen ARIAS yang pertama, yakni percaya atau yakin. Dalam aspek pengamatan proses pembelajaran yang pertama ini, kedua observer memberikan penilaian yang sama, yakni A. Pada ketentuan penilaian yang terlampir di lembar observasi, kategori nilai A berada pada rentan nilai 4,00- 3,50.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilaian sempurna yang dicapai pada aspek yang pertama ini menunjukkan bahwa telah terlaksananya proses pembelajaran yang menanamkan secara langsung sikap percaya dan yakin pada siswa bahwa mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran puisi dengan baik.

Proses pembelajaran meningkatkan motivasi siswa dalam menulis puisi epik, serta menanamkan keyakinan pada siswa bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas menulis puisi epik dengan baik, dalam proses pembelajaran, guru dan siswa terlibat aktif mencari informasi yang luas tentang puisi epik dari berbagai sumber, guru dan siswa melaksanakan diskusi, tanya-jawab terkait pembelajaran puisi epik, proses pembelajaran menunjukkan pemberian motivasi kepada siswa yang belum atau kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menulis puisi epik.

## 2) **Relevansi (*Relevance*)**

Aspek pengamatan dan penilaian proses pembelajaran yang kedua yakni Relevansi. Pada aspek penilaian yang kedua, kategori nilai yang diberikan kedua observer adalah B. Pada ketentuan penilaian yang terlampir di lembar observasi, kategori nilai B berada pada rentang nilai 3,49- 3,00. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa telah cukup menunjukkan relevansi terkait materi puisi epik yang diajarkan dengan manfaat, tujuan dan pengalaman siswa ataupun guru.

Dalam proses pembelajaran yang menunjukkan relevansi, terdapat beberapa sub aspek yang diamati dan dinilai oleh kedua observer di antaranya: Proses pembelajaran mencerminkan dengan jelas relevansi pembelajaran puisi epik dengan kehidupan dan pengalaman guru ataupun siswa, dalam proses pembelajaran, guru memfasilitasi siswa mengenal jenis-jenis puisi, puisi epik, serta seluruh materi terkait puisi epik kepada siswa, proses pembelajaran menulis puisi epik, siswa menyaksikan film R. A. Kartini yang digunakan sebagai stimulus bagi siswa dalam pencapaian ide menulis puisi epik, pembelajaran menanamkan karakter/ nilai-nilai positif pada siswa melalui film R. A. Kartini

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dipertontonkan, siswa diarahkan menulis puisi epik berdasarkan film R. A. Kartini yang dipertontonkan, serta mencerminkan karakter kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab seperti yang di contohkan Kartini ke dalam puisi karyanya, dilaksanakannya refleksi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dari pembelajaran puisi epik yang telah dilaksanakan.

### **3) Perhatian atau Minat (*Interest*)**

Aspek pengamatan dan penilaian proses pembelajaran yang ketiga adalah perhatian atau minat. Pada aspek penilaian yang ketiga ini, kategori nilai yang diberikan kedua observer adalah A. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dinilai sangat menunjukkan motivasi terkait minat atau perhatian siswa dan guru dalam pembelajaran menulis puisi epik.

Penilaian A yang diberikan kedua observer menunjukkan bahwa seluruh komponen yang diamati dalam aspek perhatian atau minat ini sangat terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran oleh guru dan siswa. Terdapat enam sub aspek komponen ini yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Keenam sub aspek yang terkait dalam komponen perhatian atau minat di antaranya: proses pembelajaran puisi epik yang dilaksanakan menarik minat atau perhatian siswa melalui media-media yang digunakan, dalam proses pembelajaran terdapat penggunaan media yang menarik perhatian dan minat siswa, guru dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran (guru bertanya, dan siswa menjawab terkait pembelajaran puisi epik yang diajarkan), saat pemutaran film R. A. Kartini dalam proses pembelajaran menulis puisi epik, siswa menunjukkan perhatian dan ketertarikan saat menyaksikan film tersebut, dalam proses pembelajaran siswa saling berkomunikasi dan bekerja sama mencapai solusi terkait pembelajaran puisi epik yang telah diajarkan. Sub aspek penilaian yang terakhir dalam komponen minat atau perhatian ini adalah proses pembelajaran menunjukkan keaktifan siswa, serta minat dan perhatian yang tercermin dalam penyelesaian tugas menulis puisi epik yang dilaksanakan dengan baik.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 4) Penilaian (*Assesment*)

Penilaian merupakan aspek pengamatan dan penilaian yang keempat. Dalam aspek ini terdapat enam sub aspek yang merupakan bagian dari proses penilaian yang dilakukan baik guru ataupun siswa dalam pembelajaran menulis puisi epik. Pada aspek ini, kedua observer memberikan nilai yang berbeda. Observer pertama (peneliti) memberikan penilaian A, sedangkan observer kedua (Ibu Rosyda) memberikan nilai B.

Pada penilaian observer yang kedua, diberikan keterangan, yakni *tidak semua siswa terlibat aktif dalam proses penilaian diri sendiri dan penilaian terhadap teman*. Meski terdapat perbedaan penilaian yang diberikan kedua observer, namun secara keseluruhan dinyatakan bahwa komponen penilaian dan aspek-aspek dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik oleh guru dan siswa.

Keenam sub aspek dalam komponen penilaian yang diamati dalam proses pembelajaran menulis puisi epik di antaranya: dalam proses pembelajaran, penilaian dilaksanakan sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi yang telah ditentukan, proses penilaian pembelajaran menulis puisi epik dilaksanakan sesuai dengan instrumen soal dan penilaian menulis puisi epik yang telah dirancang berdasarkan teori puisi epik dan teori motivasi ARIAS, penilaian dilakukan dengan objektif dan adil, penilaian dalam pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya mengasah kemampuan kognitif saja, namun mengasah pula kemampuan afektif dan psikomotorik siswa, dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru yang melakukan penilaian pada siswa, namun siswa secara tidak langsung diarahkan untuk menilai diri sendiri dan temannya, dalam proses pembelajaran menulis puisi epik, guru dan siswa melaksanakan seluruh proses penilaian pembelajaran dengan baik, penilaian yang dilaksanakan memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa (guru menilai, siswa berusaha mencapai nilai yang diharapkan).

#### 5) Kepuasan (*Satisfaction*)

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepuasan merupakan komponen ARIAS yang terakhir yang diamati dalam proses pembelajaran menulis puisi epik. Pada aspek kepuasan, kedua observer memberikan nilai sempurna, yakni A. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa mampu memberikan kepuasan terkait pembelajaran menulis puisi epik yang dilaksanakan.

Dalam pengamatan dan penilaian aspek kepuasan dalam proses pembelajaran ini, terdapat enam sub aspek yang dijabarkan berdasarkan teori motivasi dan pembelajaran menulis puisi epik. Keenam aspek tersebut di antaranya: pada proses pembelajaran, siswa diberikan penguatan/ *reinforcement* secara verbal maupun non verbal, dalam proses pembelajaran siswa difasilitasi untuk menyelesaikan tugas secara individu dan diberikan motivasi/ rasa puas dalam proses pengerjaan puisi epik (*kamu pasti dapat menyelesaikan tugas dengan baik*), dalam pembelajaran puisi epik, siswa diberikan kesempatan berperan sebagai guru untuk menjelaskan tentang puisi epik pada temannya yang belum terpahami dengan baik, guru memberikan bentuk kepuasan pada siswa berupa pujian-pujian atas prestasi/ hasil menulis puisi epik yang diperoleh, siswa memberikan/ mengungkapkan penilaian pribadi terhadap hasil menulis puisi epik yang diperoleh.

#### **b. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Observasi yang kedua dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi epik dengan penerapan strategi motivasional ARIAS berorientasi kerakter dengan menggunakan media film R.A. Kartini. Terdapat empat aspek penilaian yang dilakukan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, sekaligus mengukur pengaruh penggunaan strategi dan media yang digunakan dalam penelitian ini terhadap aktivitas siswa. Berikut deskripsi hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan empat aspek yang dinilai oleh kedua observer.

##### **1) Keantusiasan dalam Belajar**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pembelajaran kedua observer menilai keantusiasan siswa dalam belajar sudah cukup baik. Strategi motivasional cukup diaplikasikan guru untuk menarik perhatian siswa dan mengkondisikan siswa siap menerima pembelajaran. Dalam aspek keantusiasan terlihat siswa menunjukkan bentuk percaya diri/ *assurance* mampu menyelesaikan tugas menulis puisi epik yang akan diberikan dengan baik.

Dalam aspek penilaian aktivitas siswa yang pertama ini, observer mengamati bahwa siswa bersungguh-sungguh memerhatikan ketika guru menerangkan, perhatian yang ditunjukkan siswa tersebut merupakan pencapaian dari poin *interest* pada strategi motivasional ARIAS. Tidak hanya memerhatikan dengan sungguh-sungguh, siswa pun cukup menunjukkan rasa senang saat pembelajaran menulis puisi epik, serta cukup menunjukkan karakter disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

## 2) Keaktifan di Kelas

Pada aspek penilaian keaktifan di kelas, terdapat empat sub aspek yang menjadi pengamatan kedua observer. Sub-sub aspek tersebut di antaranya: mengungkapkan gagasan/ pendapat kepada guru dan teman terkait materi puisi epik yang diajarkan, mengajukan pertanyaan terkait materi puisi yang diajarkan, menjawab pertanyaan guru, dan menunjukkan karakter kreatif, bersahabat/ komunikatif, kerja keras, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum, kedua observer memberikan penilaian yang sempurna pada aspek keaktifan siswa di kelas. Seluruh sub-sub aspek ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi epik, hal tersebut pun cukup membuktikan bahwa aplikasi strategi motivasional ARIAS yang diterapkan guru efektif untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam aspek yang kedua ini, guru mengaplikasikan poin *assurance* dan *interest* dengan cukup baik.

## 3) Keseriusan dalam Belajar

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam aspek yang ketiga ini kedua observer menilai bahwa keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik, hal tersebut terlihat ketika guru menyampaikan pembelajaran menulis puisi epik, seluruh siswa memerhatikan dengan sungguh-sungguh. Observer memerhatikan keseriusan siswa dalam aspek yang lain, yakni ketika guru memertontonkan film R. A. Kartini, seluruh siswa serius menyaksikan film tersebut.

Keseriusan siswa juga ditunjukkan ketika tugas menulis puisi epik berlangsung, seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, teliti, cermat dan penuh keseriusan. Keseriusan pun ditunjukkan siswa melalui kedisiplinan dan tanggung jawab mengikuti pembelajaran hingga akhir.

#### **4) Penguasaan Materi**

Dalam aspek penguasaan materi, terdapat beberapa sub aspek yang menjadi fokus penilaian observer. Beberapa sub aspek tersebut di antaranya: mampu menjawab atau mengulang kembali, hal-hal yang terkait dengan materi puisi epik yang diajarkan guru, mampu menciptakan puisi epik sesuai dengan ketentuan yang diberikan, menunjukkan karakter disiplin, kerja keras, kreatif, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran berlangsung, serta mencerminkan karakter kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab dalam proses menulis puisi epik dan karya puisi yang diciptakan.

Penilaian kedua observer memberikan penilaian yang sempurna terhadap sub-sub aspek penilaian dalam aspek penguasaan materi oleh siswa. Seluruh sub aspek dijalankan dan ditunjukkan siswa dengan sangat baik dalam proses pembelajaran menulis puisi epik berlangsung. Keberhasilan pada aspek penguasaan materi tidak terlepas dari strategi motivasional yang diaplikasikan guru. Pada aspek yang keempat ini guru menerapkan komponen *interest*, *assesment*, *assurance*, dan *satisfaction*.

#### **c. Observasi Siswa terhadap Proses Pembelajaran Menulis Puisi Epik Berorientasi Karakter**

Observasi yang ketiga ini, merupakan observasi yang dilakukan dilakukan siswa dalam memberikan penilaian atas hasil pengamatan proses pembelajaran

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menulis puisi epik berorientasi karakter yang telah dilaksanakan. Dalam observasi ini terdapat empat belas (14) bentuk pertanyaan yang diajukan peneliti terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Aspek-aspek yang harus diamati siswa terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dirancang berdasarkan kelima komponen yang terdapat dalam strategi motivasional ARIAS yang telah diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis puisi epik. Hasil penilaian 20 siswa terhadap proses pembelajaran menulis puisi epik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. 25**  
**Hasil Observasi Siswa terhadap Proses Pembelajaran Menulis Puisi Epik**  
**Berorientasi Karakter**

No.	Aspek yang Diamati	Baik		Cukup		Kurang	
		f	%	f	%	f	%
1.	Pembelajaran menulis puisi epik yang dilaksanakan membangkitkan motivasi dan rasa percaya diri serta yakin dalam pembelajaran menulis puisi epik.	20	100%				
2.	Materi pembelajaran puisi epik yang diberikan terperinci dan dapat dipahami dengan jelas.	13	65%	7	35%		
3.	Materi pembelajaran puisi epik dikuasai dengan baik oleh guru.	17	85%	3	15%		

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



4.	Pembelajaran menulis puisi epik menunjukkan relevansi/ hubungan dengan kehidupan siswa, baik pengalaman/ manfaat yang sedang dialami atau yang akan dialami.	13	65%	4	20%	3	15%
5.	Media-media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi epik mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan.	20	100%				
6.	Penggunaan film R. A. Kartini tepat dan sesuai dalam pembelajaran menulis puisi epik.	20	100%				
7.	Proses pembelajaran yang dilaksanakan mampu menarik dan mempertahankan perhatian atau minat siswa pada pembelajaran menulis puisi epik.	17	85%	3	15%		
8.	Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan bertanya ataupun menjawab terkait dengan pembelajaran puisi epik.	18	90%	2	10%		
9.	Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat mengenai materi yang disampaikan.	17	85%	3	15%		
10.	Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan/ menerangkan kepada teman lainnya yang belum terpahami dengan baik terkait materi puisi epik yang diberikan guru.	20	100%				
11.	Tugas yang diberikan Guru sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan.	16	80%	4	20%		
12.	Guru memperhatikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan membantu mengarahkan siswa yang menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis puisi epik.	16	80%	4	20%		
13.	Proses pembelajaran menulis puisi epik memberikan rasa kepuasan terhadap materi materi yang diperoleh	18	90%	2	10%		

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dan keberhasilan yang dicapai siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi epik.						
14.	Proses pembelajaran menulis puisi epik dimulai dan diakhiri dengan baik, mengesankan, menarik dan memotivasi.	18	90%	2	10%		

Berdasarkan tabel hasil observasi siswa terhadap proses pembelajaran menulis puisi epik berorientasi karakter di atas, dapat dideskripsikan bahwa sejumlah 20 siswa (100%) memilih kriteria penilaian baik pada aspek proses pembelajaran membangkitkan motivasi dan rasa percaya diri serta yakin dalam pembelajaran menulis puisi epik. Sejumlah 13 siswa (65%) siswa memberikan penilaian baik terkait materi pembelajaran puisi epik yang diberikan terperinci dan dapat dipahami dengan jelas, dan 7 (35%) memberikan penilaian cukup pada aspek penilaian kedua tersebut.

Pada aspek pengamatan yang ketiga terkait penguasaan materi pembelajaran puisi epik oleh guru, sebanyak 17 siswa (85%) siswa memberikan penilaian baik terhadap aspek tersebut, sedangkan sebanyak 3 siswa (15%) memberikan penilaian cukup terhadap aspek penguasaan materi puisi epik oleh guru.

Pada aspek pengamatan yang keempat yakni terkait proses pembelajaran menulis puisi epik yang menunjukkan relevansi/ hubungan dengan kehidupan siswa, baik pengalaman/ manfaat yang sedang dialami atau yang akan dialami. Pada aspek ini, penilaian baik oleh siswa sebanyak 65% (3 siswa), dan sejumlah 4 siswa (20%) memberikan penilaian cukup. Pada aspek penilaian yang keempat ini, terdapat 3 siswa (15%) menilai bahwa proses pembelajaran kurang memberikan relevansi dengan kehidupan ataupun pengalaman siswa.

Keseluruhan siswa (100%) memberikan penilaian baik terhadap aspek penggunaan media yang mendukung proses pembelajaran menulis puisi epik. Pada aspek pengamatan yang keenam, masih terkait media, yakni penggunaan film R. A. Kartini yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran menulis puisi epik, seluruh siswa (100%) memberikan penilaian baik terhadap aspek tersebut.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejumlah 17 siswa (85%) memberikan penilaian baik atas proses pembelajaran yang dilaksanakan mampu menarik dan mempertahankan perhatian atau minat siswa pada pembelajaran menulis puisi epik. Sejumlah 3 siswa (15%) memberikan penilaian cukup atas aspek tersebut.

Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan bertanya ataupun menjawab terkait dengan pembelajaran puisi epik. Pada aspek ini sejumlah 18 siswa (90%) menilai bahwa aspek tersebut telah terlaksana dengan baik. Sejumlah 2 siswa (10%) menilai bahwa aspek tersebut terlaksana dengan cukup baik.

Selain memberikan kesempatan siswa bertanya, dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan/ menerangkan kepada teman lainnya yang belum terpahami dengan baik terkait materi puisi epik yang diberikan guru. Pada aspek ini, sejumlah 17 siswa (85%) memberikan penilaian baik, dan sejumlah 3 siswa (15%) memberikan pernyataan cukup atas aspek tersebut.

Setelah rangkaian penyampaian materi puisi epik, proses pembelajaran selanjutnya yakni pemberian tugas menulis puisi epik. Tugas yang diberikan sesuai dengan pembelajaran menulis puisi epik. Berdasarkan hasil penghitungan observasi yang dilakukan siswa terhadap aspek ini, seluruh siswa (100%) memberikan penilaian baik pada aspek ini.

Sejumlah 16 siswa (80%) memberikan penilaian baik bahwa guru memperhatikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan membantu mengarahkan siswa yang menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis puisi epik. Dalam aspek ini, sejumlah 4 siswa (20%) memberikan penilaian cukup atas proses pembelajaran tersebut.

Pada aspek penilaian proses pembelajaran yang memberikan rasa kepuasan kepada siswa terkait materi dan keberhasilan yang dicapai siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi epik, sejumlah 16 siswa (80%) memberikan penilaian baik, dan sejumlah 4 siswa (20%) memberikan penilaian cukup pada aspek tersebut.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pembelajaran menulis puisi epik memberikan rasa kepuasan terhadap materi yang diperoleh dan keberhasilan yang dicapai siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi epik. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang memberikan penilaian baik, yakni 18 (90%), hanya 2 siswa (10%) yang memberikan penilaian cukup pada aspek tersebut.

Proses pembelajaran menulis puisi epik dimulai dan diakhiri dengan baik, mengesankan, menarik dan memotivasi siswa. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang memberikan penilaian baik, yakni 18 (90%), hanya 2 siswa (10%) yang memberikan penilaian cukup pada aspek tersebut.

## 2. Pembahasan Hasil Angket

Terdapat tiga jenis angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, angket yang pertama dan kedua merupakan angket untuk mengukur motivasi siswa pada pembelajaran menulis puisi epik sebelum diberikan perlakuan strategi motivasi ARIAS, dan setelah diberikan perlakuan strategi motivasional ARIAS. Angket yang ketiga yakni angket respons siswa pada pembelajaran menulis puisi epik berorientasi karakter dengan menggunakan media film R. A Kartini.

### a. Angket Motivasi Awal Siswa pada Pembelajaran Menulis Puisi Epik

Hasil penghitungan angket motivasi awal siswa pada pembelajaran menulis puisi epik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. 26**

#### Hasil Angket Motivasi Awal Siswa pada Pembelajaran Menulis Puisi Epik

No.	Inventori yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		YA		TIDAK	
I	Percaya atau Yakin ( Assurance)	f	%	f	%
1.	Saya yakin memiliki percaya diri yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi epik.	12	60%	8	40%

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Saya yakin dapat mengikuti pelajaran menulis puisi epik dengan baik.	13	65%	7	35%
3.	Saya yakin memiliki kemampuan menulis puisi yang baik.	9	45%	11	55%
4.	Saya yakin puisi epik adalah pelajaran yang mudah.	10	50%	10	50%
5.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas menulis puisi epik yang akan diberikan guru dengan baik.	10	50%	10	10%
<b>Jumlah Presentase</b>			<b>54%</b>		<b>46%</b>
<b>II</b>	<b>Relevansi (<i>Relevance</i>)</b>				
6.	Saya mengetahui tujuan dan maksud pembelajaran menulis puisi epik	8	40%	12	60%
7.	Saya beranggapan bahwa belajar puisi epik memiliki tujuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan saat ini maupun yang akan datang.	11	55%	9	45%
8.	Saya beranggapan bahwa melalui puisi epik saya dapat berekspresi dan mengembangkan diri.	12	60%	8	40%
9.	Saya akan menemukan hal baru dan menarik dalam pembelajaran menulis puisi epik.	11	55%	9	40%
<b>Jumlah Presentase</b>			<b>52%</b>		<b>48%</b>
<b>III</b>	<b>Perhatian atau Minat (<i>Interest</i>)</b>				
10.	Saya akan menyenangkan pelajaran puisi epik.	10	50%	10	50%
11.	Saya akan memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran menulis puisi epik.	9	45%	11	55%
12.	Saya akan memerhatikan dengan baik ketika guru menerangkan materi puisi epik.	20	100%		
13.	Saya akan aktif dalam proses pembelajaran puisi epik (mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan).	12	60%	8	40%
14.	Saya tertarik untuk menulis puisi epik.	9	45%	11	55%

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15.	Saya termotivasi menyelesaikan tugas menulis puisi epik dengan baik.	11	55%	9	45%
<b>Jumlah Presentase</b>			<b>59%</b>		<b>41%</b>
<b>IV.</b>	<b>Penilaian (<i>Assesment</i>)</b>				
16.	Saya akan menyelesaikan tugas menulis epik yang diberikan guru dengan baik.	17	85%	3	15%
17.	Saya akan siap menerima nilai menulis puisi epik yang diberikan guru.	14	70%	6	30%
18.	Saya yakin akan mendapatkan nilai yang memuaskan dalam pembelajaran menulis puisi epik.	12	60%	8	40%
19.	Saya akan berusaha meningkatkan kemampuan menulis puisi epik saya, baik atau tidak nilai yang akan saya dapatkan.	11	55%	9	45%
20.	Saya akan terus belajar menulis puisi epik melalui guru, teman dan sumber-sumber yang lain agar kemampuan saya menulis puisi epik mengalami perkembangan	15	75%	5	25%
<b>Jumlah Presentase</b>			<b>69%</b>		<b>31%</b>
<b>V.</b>	<b>Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)</b>				
21.	Saya akan merasa puas dan bangga dengan pujian-pujian yang diberikan guru	10	50%	10	50%
22.	Saya akan merasa puas apabila telah menyelesaikan tugas menulis puisi epik dengan baik.	17	85%	3	15%
23.	Saya akan merasa puas dan bangga dengan nilai puisi epik yang diberikan guru.	13	65%	7	35%
24.	Saya akan bangga mendapatkan pujian positif dari guru dan teman-teman atas nilai puisi epik yang saya peroleh.	18	90%	2	10%

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25.	Saya akan merasa bangga dapat mengajarkan/ menerangkan kepada teman-teman yang lain mengenai strategi-strategi serta hal-hal terkait menulis puisi epik yang belum terpahami dengan baik.	19	95%	1	5%
<b>Jumlah Presentase</b>			<b>77%</b>		<b>23%</b>

Tabel di atas merupakan tabel yang menunjukkan nilai motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi epik sebelum diberikan tindakan. Inventori yang diamati dalam angket tersebut didasarkan pada teori dan komponen motivasional ARIAS, yakni percaya atau yakin (*Assurance*), relevansi (*relevance*) perhatian atau minat (*interest*) penilaian (*assesment*), dan kepuasan (*Satisfaction*).

Pada inventori aspek motivasi yang pertama, yakni percaya atau yakin (*Assurance*) diperoleh jumlah persentase siswa memilih “Ya”, yang berarti bahwa siswa memiliki rasa percaya dan yakin dalam diri terkait pembelajaran puisi epik yang akan dilaksanakan adalah sebanyak 54% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 46%.

Pada inventori aspek motivasi yang kedua, yakni relevansi (*relevance*) diperoleh jumlah persentase siswa memilih “Ya” adalah sebanyak 52% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 48%. Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa sebanyak 59% siswa menyatakan “Ya” bahwa mereka memiliki perhatian dan minat dalam pembelajaran menulis puisi epik, dan sebanyak 48% siswa yang tidak memiliki minat atau perhatian dalam pembelajaran menulis puisi epik.

Pada inventori aspek motivasi yang keempat, yakni penilaian (*assesment*) diperoleh jumlah persentase siswa memilih “Ya” adalah sebanyak 69% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 41%. Pada tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 77% siswa menyatakan “Ya” bahwa mereka puas atas hasil dan proses dalam pembelajaran menulis puisi epik, dan sebanyak 23% siswa yang tidak memiliki minat atau perhatian dalam pembelajaran menulis puisi epik.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**b. Hasil Angket Motivasi Akhir Siswa pada Pembelajaran Menulis Puisi Epik dengan Menggunakan Strategi Motivasional ARIAS Berorientasi Karakter**

Hasil penghitungan angket motivasi akhir siswa pada pembelajaran menulis puisi epik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. 27**

**Hasil Angket Motivasi Akhir Siswa pada Pembelajaran Menulis Puisi Epik dengan Menggunakan Strategi Motivasional ARIAS Berorientasi Karakter**

No.	Inventori yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		YA		TIDAK	
I	Percaya atau Yakin ( <i>Assurance</i> )	f	%	f	%
1.	Saya telah memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam pembelajaran menulis puisi epik.	17	85%	3	15%
2.	Saya dapat mengikuti pelajaran menulis puisi epik dengan baik.	17	85%	3	15%
3.	Saya memiliki kemampuan menulis puisi yang baik.	17	85%	3	15%
4.	Puisi epik adalah pembelajaran yang mudah.	16	80%	4	20%
5.	Saya menyelesaikan tugas menulis puisi epik yang diberikan guru dengan baik.	18	90%	2	10%
	<b>Jumlah Presentase</b>		<b>85%</b>		<b>15%</b>
II	Relevansi ( <i>Relevance</i> )				
6.	Saya telah mengetahui dengan baik tujuan dan maksud pembelajaran menulis puisi epik	16	80%	4	20%
7.	Saya merasa belajar puisi epik memiliki tujuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan saat ini maupun yang akan datang.	18	90%	2	10%

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



8.	Saya merasa melalui puisi epik saya dapat berekspresi dan mengembangkan diri.	17	85%	3	15%
9.	Saya menemukan hal baru dan menarik dalam pembelajaran menulis puisi epik.	20	100%		
	<b>Jumlah Presentase</b>		<b>89%</b>		<b>11%</b>
<b>III</b>	<b>Perhatian atau Minat (<i>Interest</i>)</b>				
10.	Saya menyenangi pelajaran puisi epik.	16	80%	4	20%
11.	Saya memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran menulis puisi epik.	17	85%	3	15%
12.	Saya memerhatikan dengan baik ketika guru menerangkan materi puisi epik.	20	100%		
13.	Saya aktif dalam proses pembelajaran puisi epik (mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan).	18	90%	2	10%
14.	Saya tertarik untuk menulis puisi epik.	17	85%	3	15%
15.	Saya termotivasi menyelesaikan tugas menulis puisi epik dengan baik.	19	95%	1	5%
	<b>Jumlah Presentase</b>		<b>89%</b>		<b>11%</b>
<b>IV.</b>	<b>Penilaian (<i>Assesment</i>)</b>				
16.	Saya telah menyelesaikan tugas menulis epik yang diberikan guru dengan baik.	20	100%		
17.	Saya akan menerima nilai menulis puisi epik yang diberikan guru dengan ikhlas.	18	90%	2	10%
18.	Saya yakin mendapatkan nilai yang memuaskan dalam pembelajaran menulis puisi epik.	17	85%	3	15%
19.	Saya berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi epik saya, baik atau tidak nilai yang saya dapatkan.	19	95%	1	5%

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20.	Saya akan terus belajar menulis puisi epik melalui guru, teman dan sumber-sumber yang lain agar kemampuan saya menulis puisi epik terus mengalami perkembangan	17	85%	3	15%
<b>Jumlah Presentase</b>			<b>91%</b>		<b>9%</b>
<b>V.</b>	<b>Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)</b>				
21.	Saya merasa puas dan bangga dengan pujian-pujian yang diberikan guru dalam proses pembelajaran menulis puisi epik	16	80%	4	20%
22.	Saya merasa puas telah menyelesaikan tugas menulis puisi epik dengan baik.	18	90%	2	10%
23.	Saya merasa puas dan bangga dengan nilai puisi epik yang diberikan guru.	17	85%	3	15%
24.	Saya bangga mendapatkan pujian positif dari guru dan teman-teman atas nilai puisi epik yang saya peroleh.	16	80%	4	20%
25.	Saya merasa bangga dapat mengajarkan/ menerangkan kepada teman-teman yang lain mengenai strategi-strategi serta hal-hal terkait menulis puisi epik yang belum terpahami dengan baik.	19	99%	1	5%
<b>Jumlah Presentase</b>			<b>87%</b>		<b>13%</b>

Tabel di atas merupakan tabel yang menunjukkan nilai motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi epik sesudah diberikan tindakan. Inventori yang diamati dalam angket tersebut didasarkan pada teori dan komponen motivasional ARIAS, yakni percaya atau yakin (*Assurance*), relevansi (*relevance*) perhatian atau minat (*interest*) penilaian (*assessment*), dan kepuasan (*Satisfaction*).

Pada inventori aspek motivasi yang pertama, yakni percaya atau yakin (*Assurance*) diperoleh jumlah persentase siswa memilih “Ya”, yang berarti bahwa siswa memiliki rasa percaya dan yakin dalam diri terkait pembelajaran puisi epik

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan dilaksanakan adalah sebanyak 85% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 15%.

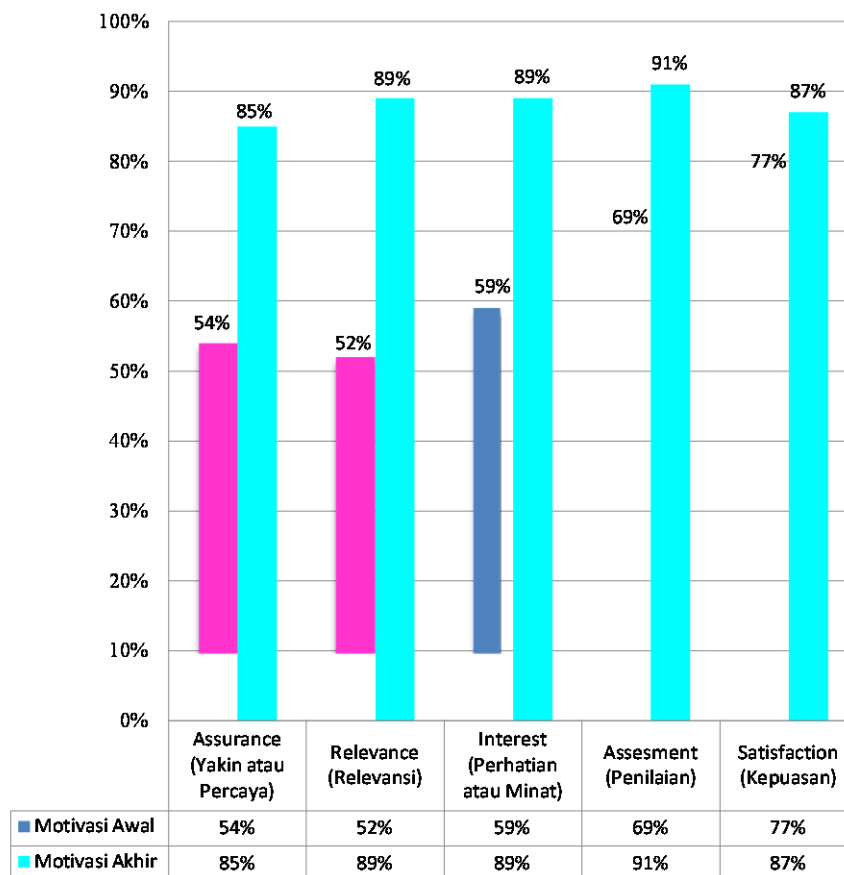
Pada inventori aspek motivasi yang kedua, yakni relevansi (*relevance*) diperoleh jumlah persentase siswa memilih “Ya” adalah sebanyak 89% dan 11% yang menjawab “Tidak”. Sebanyak 91%. Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa sebanyak 89% siswa menyatakan “Ya” bahwa mereka memiliki perhatian dan minat dalam pembelajaran menulis puisi epik, dan sebanyak 11% siswa yang tidak memiliki minat atau perhatian dalam pembelajaran menulis puisi epik.

Pada inventori aspek motivasi yang keempat, yakni penilaian (*assessment*) diperoleh jumlah persentase siswa memilih “Ya” adalah sebanyak 91% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 9%. Pada tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 87% siswa menyatakan “Ya” bahwa mereka puas atas hasil dan proses dalam pembelajaran menulis puisi epik, dan sebanyak 13% siswa yang tidak memiliki minat atau perhatian dalam pembelajaran menulis puisi epik.

Bedasarkan hasil persentase peningkatan motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran menulis puisi epik berorientasi karakter dengan penerapan strategi motivasional ARIAS dilaksanakan, maka terlihat bahwa adanya signifikansi peningkatan motivasi siswa sebelum menulis puisi epik dengan perlakuan dan setelah menulis puisi epik dengan diberikan perlakuan strategi motivasional ARIAS.

**c. Diagram Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Epik dengan Menggunakan Strategi Motivasional ARIAS Berorientasi Karakter**

### Motivasi Siswa pada Pembelajaran Menulis Puisi Epik



**Diagram 5.1**

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**d. Angket Respons Siswa pada Penggunaan Media Film R. A. Kartini dalam Pembelajaran Menulis Puisi Epik Berorientasi Karakter dengan Penerapan Strategi Motivasional ARIAS**

Berikut merupakan hasil penghitungan Angket yang ketiga dalam penelitian ini, yakni terkait respon siswa pada penggunaan media Film R. A. Kartini yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5. 28**

**Hasil Angket Respons Siswa pada Penggunaan Media Film R. A. Kartini dalam Pembelajaran Menulis Puisi Epik Berorientasi Karakter dengan Penerapan Strategi Motivasional ARIAS**

No.	Komponen dan Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		YA		TIDAK	
		f	%	f	%
1.	Saya termotivasi untuk belajar menulis puisi epik karena guru menggunakan media yang menarik.	20	100%		
2.	Saya sebelumnya sudah pernah belajar menulis puisi dengan menggunakan media film.			20	100%
3.	Film R. A. Kartini yang dipertontonkan sangat menarik dan memotivasi.	20	100%		
4.	Film R.A. Kartini sangat sesuai dengan pembelajaran puisi epik.	20	100%		
5.	Film R. A. Kartini sangat membantu dalam proses menulis puisi epik.	18	90%	2	10%
6.	Film R. A. Kartini membantu pencapaian ide/ tema, pemilihan diksi, penggunaan citraan dan gaya bahasa dalam puisi epik.	20	100%		

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	Film R. A. Kartini membantu menanamkan nilai karakter disiplin, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif dan tanggung jawab pada diri saya.	18	90%	2	10%
8.	Saya mencerminkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab seperti yang dicontohkan R. A. Kartini dalam film tersebut ke dalam puisi epik yang saya ciptakan.	19	95%	1	5%
9.	Saya tidak menemui kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi epik dengan menggunakan media film R. A. Kartini.	18	90%	2	10%
10.	Saya senang dan bersemangat mengerjakan tugas menulis puisi epik dengan menggunakan media film R. A. Kartini.	20	100%		
11.	Saya merasa kemampuan menulis puisi epik saya mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi epik dengan menggunakan media film R. A. Kartini.	18	90%	2	10%
12.	Pembelajaran menulis puisi epik dengan menggunakan media film R. A. Kartini memotivasi saya untuk terus mengembangkan kemampuan saya dalam menulis puisi epik selanjutnya.	19	95%	1	5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan bahwa sebanyak 100% siswa termotivasi belajar menulis puisi epik karena media yang digunakan guru menarik. Pada komponen kedua yang diamati, sebanyak 20 siswa (100%) menyatakan bahwa sebelumnya mereka belum pernah belajar menulis puisi epik dengan menggunakan media film.

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tabel di atas, terlihat sebesar 100% siswa menyatakan bahwa media film R.A. Kartini yang dipertontonkan menarik dan memotivasi. Dengan persentase yang sama, yakni 100% siswa menyatakan bahwa film R. A. Kartini sangat sesuai dengan pembelajaran puisi epik yang mereka peroleh.

Film R.A. Kartini membantu dalam proses menulis puisi epik, untuk aspek ini sejumlah 18 siswa (90%) menyatakan “Ya” dan 2 siswa (10%) siswa menjawab “tidak”. Dalam membantu pencapaian ide/ tema, pilihan diksi, penggunaan citraan, dan gaya bahasa, seluruh siswa (100%) menyatakan bahwa Film R. A. Kartini sangat membantu dalam proses tersebut.

Pada tabel di atas, terlihat sebesar 90% siswa menyatakan “ya” bahwa film R. A. Kartini yang dipertontonkan membantu menanamkan nilai karakter disiplin, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, dan tanggung jawab pada diri siswa. Sebanyak 10% siswa menyatakan bahwa film R. A. Kartini yang dipertontonkan tidak membantu menanamkan nilai karakter pada diri siswa.

Pada tabel di atas, terlihat sebesar 90% siswa menyatakan bahwa telah mencerminkan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab seperti yang dicontohkan R. A. Kartini dalam film tersebut ke dalam puisi epik yang diciptakan. Sebanyak 10% siswa menjawab tidak. Sejumlah 18 siswa (90%) menyatakan tidak menemui kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi epik dengan menggunakan media film R.A. Kartini, dan hanya 2 siswa (10%) yang menyatakan mengalami kesulitan.

Seluruh siswa (100%) menyatakan senang dan bersemangat mengerjakan tugas menulis puisi epik dengan menggunakan media film R. A. Kartini. Pada aspek pernyataan yang ke 11, yakni terkait kemampuan menulis puisi epik siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi epik dengan menggunakan media film R. A. Kartini, sejumlah 18 siswa (90%) menyatakan “ya” dan 2 siswa (10%) menyatakan “tidak”.

Pada tabel di atas, terlihat sebesar 90% siswa menyatakan bahwa kemampuan menulis puisi epiknya mengalami peningkatan setelah mengikuti

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran menulis puisi epik dengan menggunakan media film R. A. Kartini. Hanya 10 % siswa yang menyatakan bahwa kemampuan menulis puisi epiknya tidak mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi epik dengan menggunakan media film R. A. Kartini.

Pada pernyataan yang terakhir, sebanyak 95% siswa merasa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan menulis puisi epiknya, sedangkan hanya 5 % siswa yang tidak termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya dalam menulis puisi epik.

### **3. Pembahasan Hasil Wawancara**

Pada penelitian ini wawancara dilaksanakan kepada guru dan siswa. Wawancara pada siswa dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni wawancara awal untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis puisi epik dan wawancara akhir dilakukan setelah adanya perlakuan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan pencapaian kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi epik.

Wawancara yang ketiga adalah wawancara padu guru untuk mengetahui penggunaan pendekatan, strategi, teknik, metode, atau model pembelajaran menulis puisi epik yang biasa digunakan guru. Wawancara pada guru ini juga dilakukan untuk mengetahui argumentasi guru terkait penggunaan strategi motivasional ARIAS dengan menggunakan media film R. A. Kartini dalam pembelajaran menulis puisi epik berorientasi karakter yang telah dilaksanakan.

#### **a. Wawancara dengan Guru Pengajar**



**Tabel 5. 29**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MENGENAI PENERAPAN**  
**STRATEGI PENGELOLAAN MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI**  
**KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK**

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelumnya Ibu sudah pernah mengajarkan/ memperkenalkan materi puisi epik pada siswa kelas VIII SMP Khadijah Islamic School?	Mengajarkan tentang puisi secara umum, pastinya sering, namun spesifik kepada puisi epik, belum pernah saya ajarkan. Pernah sepintas ketika memperkenalkan jenis-jenis puisi.
2.	Apa pendekatan/ strategi/ teknik/ metode/ model yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis puisi (epik)?	Strategi yang umum yang biasa digunakan, seperti menulis puisi melalui pengalaman siswa yang pernah dialami, pengamatan akan suatu objek dan lain sebagainya.
3.	Media apa yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran puisi (epik)?	Media langsung saja, seperti yang tadi saya sampaikan, bahwa media alam langsung dalam menulis puisi, atau tanpa media, melalui pengalaman siswa sendiri, sudah cukup efektif membantu siswa menulis puisi.
4.	Bagaimana motivasi siswa kelas VIII SMP Khadijah Islamic School dalam pembelajaran menulis puisi (epik)?	Siswa kelas VIII sebagian besar menyenangi pelajaran puisi, namun melihat hasil tes awal menulis puisi epik, sepertinya banyak kesulitan yang mereka temui. Semoga saja dengan penelitian ini

Dewi Yanti, 2014

*PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi siswa, tidak hanya saat penelitian ini berlangsung, namun untuk selamanya
5.	Apakah faktor penyebab kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran puisi (epik), dan bagaimana bentuk penanganan yang biasa Ibu lakukan?	Saya menilai bahwa permasalahan kurangnya motivasi mereka dalam menulis puisi epik, mungkin saja disebabkan puisi epik merupakan hal baru bagi mereka, selama ini mereka lebih dikembangkan pada menulis puisi secara bebas. Hal lain mungkin karena sulitnya bagi mereka mengembangkan ide dalam menulis, karena faktor ciri utama puisi epik yang membedakan puisi ini dengan yang lain, yakni naratif/ panjang. Menangani permasalahan motivasi siswa merupakan hal yang sulit, banyak faktor yang dapat mempengaruhi baik secara internal ataupun eksternal.
6.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai strategi motivasional ARIAS?	Strategi ini sangat menarik bagi saya, mungkin untuk menjawab pertanyaan sebelumnya, bagaimana menangani motivasi siswa yang kurang, ini merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan, bukan hanya saya, juga untuk guru-guru lainnya.
7.	Apakah menurut Ibu strategi ARIAS ini cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas	Sangat cocok. Sebelumnya telah saya pelajari kelima aspek/ komponen yang membentuk strategi ini, komponen-

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	VIII SMP Khadijah Islamic School dalam pembelajaran menulis puisi (epik) ?	komponen yang saya rasa akan sangat efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran, bukan hanya puisi epik, tapi seluruh pembelajaran/ selama proses pembelajaran apapun yang dilaksanakan. ARIAS ini seperti kebutuhan siswa yang harus dipenuhi oleh guru.
8.	Apakah penggunaan media film R. A. Kartini dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi dalam membangkitkan motivasi siswa menulis puisi epik ?	Saya rasa ia, bahkan ini merupakan bagian yang dapat dilakukan untuk mengembangkan komponen strategi ARIAS, contohnya pada komponen yang pertama ( <i>interest</i> ). Film ini merupakan bagian yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran
9.	Apakah penggunaan media film R. A. Kartini dalam pembelajaran menulis puisi epik membantu menanamkan nilai karakter disiplin, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/ komunikatif dan tanggung jawab pada siswa?	Sangat membantu. Film tersebut menampilkan sosok Kartini, pahlawan yang sangat terkenal dengan jasa-jasa emasnya untuk kaum wanita Indonesia. Dari film tersebut, siswa dapat mencontoh secara langsung apa yang diceritakan, dicerminkan oleh Kartini dalam film tersebut.
10.	Adakah kendala yang Ibu hadapi saat menerapkan strategi motivasi ARIAS berorientasi karakter dalam pembelajaran menulis puisi epik dengan menggunakan media film R. A. Kartini?	Saya rasa ketika melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi motivasi ARIAS berorientasi karakter dalam pembelajaran menulis puisi epik dengan menggunakan media film R. A. Kartini tidak terdapat kendala yang berarti, hanya saya terbawa dalam proses

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, hingga terlalu asik dengan pembelajaran dan lupa dengan waktu yang sebenarnya telah terlampaui.
11.	Apakah keunggulan dan kelemahan penerapan strategi pengelolaan motivasi ARIAS dengan menggunakan media film R. A. Kartini dalam pembelajaran menulis puisi epik?	Keunggulannya sangat efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Kelemahannya, mungkin merupakan koreksian bagi saya pribadi, bagaimana mengolah komponen ARIAS menjadi sederhana dan disesuaikan dengan waktu pembelajaran.
12.	Apa saran Ibu untuk pengembangan strategi pengelolaan motivasi ARIAS dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?	Strategi ini sangat baik digunakan, bukan hanya untuk pelajaran puisi saja, namun untuk seluruh materi. Guru dapat memodifikasi strategi ini agar lebih sederhana dalam aplikasinya, penggunaan media film, bisa saja digantikan dengan media lain yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

### **b. Wawancara Akhir Siswa**

Dalam pembahasan hasil wawancara, peneliti langsung membahas hasil wawancara akhir saja, karena wawancara awal dalam penelitian ini telah dibahas dan dideskripsikan pada profil awal kemampuan siswa. Terdapat enam bentuk pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada siswa. Berikut bentuk pertanyaan tersebut.

Dewi Yanti, 2014

***PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5. 30

**WAWANCARA AKHIR**  
**PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN SISWA**  
**DALAM PEMELAJARAN MENULIS PUISI EPIK**

NO.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu sudah memahami dengan baik tentang puisi epik yang diberikan?
2.	Apakah kamu mendapatkan penjasalam secara jelas dan lengkap mengenai puisi epik?
3.	Bagaimana perasaanmu belajar puisi epik?
4.	Adakah kesulitan yang kamu hadapi dalam menulis puisi epik?
5.	Apakah kamu termotivasi mengembangkan potensi dalam menulis puisi epik?
6.	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran puisi epik yang diberikan?

Berdasarkan hasil wawancara akhir yang dilakukan peneliti, untuk pertanyaan yang pertama, seluruh siswa mengungkapkan bahwa mereka telah terpahami dengan baik dan jelas terkait materi puisi epik yang disampaikan guru.

Pada pertanyaan nomor 2 pada wawancara akhir ini, secara umum siswa memberikan jawaban yang sama, bahwa mereka telah mendapatkan penjelasan dengan lengkap terkait materi puisi epik yang disampaikan guru. Hal tersebut

Dewi Yanti, 2014

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI EPIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM R. A. KARTINI KARYA SJUMANDJAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dilihat pada kutipan jawaban siswa yakni, *guru saya menjelaskan dengan jelas kepada saya, mulai dari arti puisi epik, jenis-jenisnya, hingga ciri-ciri puisi epik.*

Pertanyaan nomor 3 pada tabel di atas, menghasilkan jawaban yang terkait perasaan siswa dengan beragam, namun memiliki maksud dan inti yang sama dengan jawaban-jawaban lainnya. Sebagian besar siswa mengekspresikan rasa senang melalui jawaban yang disampaikan. Berikut kutipan jawaban siswa pada soal nomor tiga, *senang sekali, guru mengajarkan sangat menarik dan memotivasi.*

Untuk jawaban pertanyaan nomor 5, hampir sebagian besar siswa memberikan jawaban yang sama. Seluruh siswa merasakan termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka dalam menulis puisi epik. Pertanyaan terakhir pada wawancara ini terkait pendapat siswa atas pembelajaran puisi epik yang telah diberikan. Pada pertanyaan terakhir ini, memunculkan ragam jawaban dengan inti yang sama, yakni siswa merasa senang dengan cara guru mengajar, dan proses pembelajaran menyenangkan yang diciptakan guru.